



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
USAHATANI PENANGKARAN BENIH PADI SISTEM LEGOWO
DENGAN USAHATANI PADI KONSUMSI NON LEGOWO DI
KENAGARIAN SIGUNTUR KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN
DHARMASRAYA**

SKRIPSI



**YETRI HASNI
1010223023**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
USAHATANI PENANGKARAN BENIH PADI SISTEM LEGOWO
DENGAN USAHATANI PADI KONSUMSI NON LEGOWO DI
KENAGARIAN SIGUNTUR KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN
DHARMASRAYA**

Oleh

**YETRI HASNI
1010223023**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

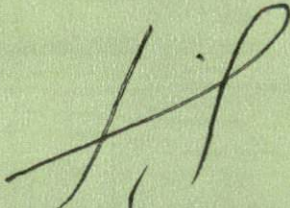
**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
USAHATANI PENANGKARAN BENIH PADI SISTEM LEGOWO
DENGAN USAHATANI PADI KONSUMSI NON LEGOWO DI
KENAGARIAN SIGUNTUR KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN
DHARMASRAYA**

OLEH

YETRI HASNI
1010223023

MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I



Ir. M. Refdinal, M.Si
NIP. 195712151984031003

Dosen Pembimbing II



Rini Hakimi, S.P., M.Si
NIP. 132231671

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



Prof. Ir. H. Ardi, M. Sc
NIP. 195312161980031004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



Dr. Ir. Osmet, M.Sc
NIP. 19551091987021001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Sesungguhnya sesudah ada kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap".

(QS : Al-Insyirah ayat 6- 8)

"Pandanglah hari ini. Kemarin adalah mimpi dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi hari ini yang sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi bahagia dan setiap hari esok sebagai visi harapan" (Alexander Pope)

Alhamdulillah dan puji syukur ku atas rahmat dan karunia Mu Ya Allah... sehingga aku bisa meraih kemenangan setelah melewati perjalanan panjang dan penuh rintangan.

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

Orang tua tercinta, terhormat dan tersayang, Ibunda Roslina dan Ayahanda Saipul Amal. Yang selalu memberikan ku kasih sayangnya, dukungan, nasehat, dan do'a. Hanya maaf yang bisa kuucapkan jika pernah mengecewakan engkau dan terimakasih untuk semua hal yang engkau berikan. Semoga karya kecil ini bisa membayar sedikit penatmu. Buat uni Risna Yanti, S.Sos.I dan uni Zulhijjah, SE, makasi atas dukungan dan kasih sayangnya hingga aku sampai di titik ini ☺

Bapak Pembimbing I Ir. M. refdinal, M.Si dan Ibu Pembimbing II Rini Hakimi, SP, M.Si. Terimakasih atas bimbingan dan arahnya selama ini sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sahabatku terkasih "Ngaret": Hazizah Amd, Hanifa Amd, Hilda Amd (cS.Kom), Tria S. Kom dan Rizka S.Psi. Alhamdulillah kita semua telah memegang toga ☺ Terimakasih karena kalian slalu berbagi suka maupun duka slama 10 tahun ini. Semoga persahabatan kita tetap terjaga hingga kelak dan kesuksesan untuk kita.

Teman karibku, seperjuangan dan sahabat: Sandra, Tika, Wiwit, Esti, Cici, Suci, Reza, Finna, Dani Buncik, Andre, Genta, Ryan A dan Fahmi. Makasih kalian telah mewarnai hari-hariku, berbagi keluh kesah selama dikampus hijau 4 tahun ini. Smoga kita semua mencapai kesuksesan kelak. Smangaat!! Teristimewa teman-teman AGRIBISNIS 2010. Kebersamaan dan perjuangan bersama kalian tak akan lekang oleh waktu.

Kakak-kakak angkatan yang telah membantu dan tempat berbagi (kk Meemot, kk Amee, kk Yana) serta junior-junior kece sekaligus teman: Irda, Ayu, Hasyfi, Rifa dan Rendra. Makasi untuk semangat, kegilaan dan senyum kalian semua ☺

Keluarga besar "UKMF AgITC FP Unand" terimakasih atas ilmu, pengalaman dan kekeluargaannya yang sangat berharga dan tempat berbagi selama ini. IT FOR EVERYONE!. Paguyuban Karya Salemba Empat (KSE) Unand trimakasih juga atas bantuan dan pengalamannya yang tak ternilai. Sharing, Networking, Developing!

Semoga keberhasilan ini menjadi awal dan fondasi untuk melangkah kedepannya di dunia yang lebih nyata. Aamiin Ya Rabbal'alamin ☺

BIODATA

Penulis dilahirkan di Sitiung, Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 18 Januari 1992 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Saipul Aman dan Roslina. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 40 Tatatak (1998-2004). Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di MTsN Model Padang, lulus pada tahun 2007. Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di MAN N 2 Padang, lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis.

Pada tahun 2011 penulis memperoleh beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) selama 2 semester. Selama 4 semester selanjutnya penulis memperoleh beasiswa KSE pada periode 2012 – 2014. Pada tahun 2013 penulis mendapat kesempatan untuk menjadi asisten dosen pada mata kuliah Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Padang, Maret 2015

Yetri Hasni

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **"Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Dengan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya"**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setulusnya kepada Bapak Ir. M. Refdinal, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rini Hakimi, S.P, M.Si selaku dosen pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Ir. Osmet, M.Sc, Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si, Ibu Ir. Zelfi Zakir, M.Si dan Ibu Devi Analia, SP, M.Si yang telah banyak membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Agribisnis, teman-teman Agribisnis, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh petani responden dan PPL di Kenagarian Siguntur. Kemudian ucapan terimakasih teristimewa kepada orang tua dan saudara yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan yang akan datang. Semogaskripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang berkepentingan.

Padang, Maret 2015

YH

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Budidaya Tanaman Padi	10
B. Sistem Tanam Jajar Legowo.....	13
C. Sertifikasi Benih dan Kelas Benih.....	16
D. Proses Sertifikasi Benih.....	17
E. Standar Mutu dan Manfaat Benih Bersertifikat.....	21
F. Analisis Pendapatan dan Keuntungan Petani	22
G. Penelitian Terdahulu	24
III. METODE PENELITIAN.....	27
A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Metode Penelitian	27
C. Metode Pengambilan Sampel.....	27
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Variabel Yang Diamati	29
F. Analisis Data.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	36
B. Kondisi Pertanian dan Irigasi Di Kenagarian Siguntur.....	39

C. IdentitasPetani.....	40
D. Pelaksanaan Teknik Budidaya Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo.....	43
E. Alasan Petani Penangkar Melakukan Usahatani Penangkaran Benih Padi dan Peran BBI Terhadap Usahatani Penangkaran Benih Padi	58
F. Penggunaan Sarana Produksi	60
G. AnalisisUsahatani	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Standar Lapangan Sertifikasi Benih	21
2. Standar Pengujian Laboratorium Sertifikasi Benih	21
3. Jumlah Penduduk Per Jorong Di Nagari Siguntur Tahun 2012.....	36
4. Jumlah Penduduk Nagari Siguntur Menurut Mata Pencarian Tahun 2012	37
5. Jumlah Penduduk Nagari Siguntur Menurut Pendidikan Tahun 2012.....	38
6. Peruntukkan Tanah Di Kenagarian Siguntur Tahun 2102	38
7. Nama Saluran Irigasi Sekunder Per Jorong Di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung	39
8. Identitas Petani Sampel yang Melaksanakan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Dan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo	41
9. Pengolahan Lahan di Lapangan Oleh Petani Padi Konsumsi Non LegowoMusim Tanam April – Juli 2104	45
10. Pengolahan Lahan di Lapangan Oleh Petani Penangkaran benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	46
11. Kegiatan Persemaian di Lapangan Oleh Petani Padi Konsumsi Non Legowo dan Petani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo.....	48
12. Penggunaan Pupuk Pada Saat Persemaian di Lapangan Oleh Petani Padi Konsumsi Non Legowo dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo.....	49
13. Kegiatan Pemupukan Di Lapangan Oleh Petani Padi Konsumsi Non Legowo dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo.....	52
14. Kegiatan Penyiangan dan Penyulaman di Lapangan Oleh Petani Padi Konsumsi Non Legowo dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo.....	53
15. Alasan Petani Responden Dalam Memilih Usahatani Penangkran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2104.....	58
16. Harga Beli Pupuk Di Petani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo dan Petani Padi Padi Konsumsi Non Legowo.....	61

17. Rata-rata Penggunaan Pupuk Dilapangan Oleh Petani Padi Konsumsi Non Legowo dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	61
18. Penggunaan Sarana Produksi Pestisida Pada Usahatani Padi Konsumsi dan Penangkaran Benih Padi di Kenagarian Siguntur.....	62
19. Harga Beli Pestisida di Petani Padi Konsumsi Non Legowo dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo	63
20. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Konsumsi NonLegowo Musim Tanam April – Juli Tahun 2014.....	64
21. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli Tahun 2014.....	65
22. Biaya Penyusutan Per Hektar Peralatan pada Usahatani Padi Konsumsi dan Penangkaran Benih Padi Musim Tanam April – Juli Tahun 2014	66
23. Produksi Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo dan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	67
24. Rata-rata Biaya yang Dibayarkan Petani Padi Konsumsi dan Petani Penangkaran Benih Padi Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Musim Tanam April – Juli 2014	73
25. Rata-rata Biaya yang Diperhitungkan Petani Padi Konsumsi dan Penangkaran Benih Padi Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Musim Tanam April – Juli 2014	75
26. Analisa Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Pada Padi Konsumsi Non Legowo dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Per Hektar di Kenagarian Siguntur Musim Tanam April – Juli 2014.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Proses Sertifikasi Benih.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Periode Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2013 (Jutaan Rupiah).....	84
2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2012 – 2013 (Juta Orang).....	85
3. Luas Panen Dan Produksi Padi Sawah Di Sumatera Barat Tahun 2012.....	86
4. Luas Panen (Ha) dan Produksi (Ton) Penangkaran Benih Padi di Sumatera Barat Tahun 2012	87
5. Kebutuhan Benih Di Sumatera Barat Tahun 2012	88
6. Luas Panen Dan Produksi Per Kecamatan di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2012.....	89
7. Luas Lahan (Ha) dan Produksi (Ton) Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2011 – 2012	90
8. Bentuk Sistem Biasa/ Tegel	91
9. Bentuk Sistem Tanam Jajar Legowo	92
10. Bentuk Label Kelas Benih.....	93
11. Identitas Petani Sampel Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	94
12. Identitas Petani Sampel Usahatani Penangkaran Benih Sistem Legowo Padi Musim Tanam April – Juli 2014	95
13. Pelaksanaan Kultur Teknik Budidaya Padi Konsumsi Non Legowo Pada Kegiatan Persemaian dan Penanaman	96
14. Pelaksanaan Kultur Teknik Budidaya Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Pada Kegiatan Persemaian dan Penanaman.....	97
15. Pelaksanaan Kultur Teknik Budidaya Padi Konsumsi Non Legowo Pada Kegiatan Pemupukan Hari Setelah Tanam (HST).....	98
16. Pelaksanaan Kultur Teknik Budidaya Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Pada Kegiatan Pemupukan Hari Setelah Tanam (HST)	99

17.	Pelaksanaan Kultur Teknik Budidaya Padi Konsumsi Non Legowo pada Kegiatan Penyiangan dan Penyulaman, Pengendalian HPT.....	100
18.	Pelaksanaan Kultur Teknik Budidaya Padi Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo pada Kegiatan Penyiangan dan Penyulaman, Pengendalian HPT.....	101
19.	Teknik Budidaya Usahatani Padi Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Dengan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo	102
20.	Pemakaian Benih Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	105
21.	Pemakaian Benih Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	106
22.	Jumlah Pemakaian Pupuk Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo pada Musim Tanam April – Juli 2014.....	107
23.	Jumlah Pemakaian Pupuk Per Hektar Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	108
24.	Jumlah dan Biaya Penggunaan Pupuk Per Luas Lahan Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	109
25.	Jumlah dan Biaya Penggunaan Pupuk PerHektar Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	110
26.	Jumlah Pemakaian Pestisida Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo pada Musim Tanam April – Juli 2014	111
27.	Jumlah Pemakaian Pestisida Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo pada Musim Tanam April – Juli 2014.....	112
28.	Biaya Penggunaa Pupuk Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	113
29.	Biaya Penggunaa Pupuk PerHektar Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	114
30.	Biaya Penggunaa PestisidaPer Luas Lahan Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	115

31.	Biaya Penggunaa Pestisida Per Hektar Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	116
32.	Biaya Penggunaa Pestisida Per Luas Lahan Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	117
33.	Biaya Penggunaa PestisidaPerHektar Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	118
34.	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) Per Luas Lahan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	119
35.	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) Per Hektar Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	120
36.	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) Per Petani Per Luas Lahan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	121
37.	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) Per Hektar Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	122
38.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April –Juli 2014	123
39.	Biaya Penggunana Tenaga Kerja Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Penangkaran Benih Padi Musim Tanam April –Juli 2014.....	124
40.	Penyusutan Alat Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	125
41.	Penyusutan Alat Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	127
42.	Biaya Sewa Mesin Pertanian Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	129
43.	Biaya Sewa Mesin Pertanian Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	130
44.	Bunga Modal Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	131
45.	Bunga Modal Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	132
46.	Biaya Dibayarkan Per luas Lahan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	133
47.	Biaya Dibayarkan Per Hektar Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	134

48.	Biaya Dibayarkan Per luas Lahan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	135
49.	Biaya Dibayarkan Per Hektar Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	136
50.	Biaya Diperhitungkan Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	137
51.	Biaya Diperhitungkan Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	138
52.	Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	139
53.	Produksi dan Penerimaan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	140
54.	Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	141
55.	Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	142
56.	Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan Usahatani Penangkaran Benih Sistem Legowo Padi Musim Tanam April – Juli 2014	143
57.	Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014.....	144
58.	Output SPSS 15 Uji t-hitung <i>Independent-Sample T test</i> untuk Pendapatan Per Luas Lahan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Dengan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	145
59.	Output SPSS 15 Uji t-hitung <i>Independent-Sample T test</i> untuk Pendapatan Per Hektar Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Dengan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	146
60.	Output SPSS 15 Uji t-hitung <i>Independent-Sample T test</i> untuk Keuntungan Per Luas Lahan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Dengan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	147
61.	Output SPSS 15 Uji t-hitung <i>Independent-Sample T test</i> untuk Keuntungan Per Hektar Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Dengan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014	148
62.	Dokumentasi	149

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
USAHATANI PENANGKARAN BENIH PADI SISTEM LEGOWO
DENGAN USAHATANI PADI KONSUMSI NON LEGOWO DI
KENAGARIAN SIGUNTUR KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN
DHARMASRAYA**

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Kenagarian Siguntur, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kultur teknis budidaya usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dan usahatani padi konsumsi non legowo serta menganalisis jumlah pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dan usahatani padi konsumsi non legowo di Kenagarian Siguntur. Penelitian ini menggunakan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan kultur teknis kedua usahatani tidak jauh berbeda, perbedaannya terletak pada sistem tanam yang digunakan dan jarak tanam yang digunakan, penggunaan pupuk, pelaksanaan *roguing*/ pembersihan dan pemeriksaan lapangan pada usahatani penangkaran benih padi sistem legowo. Petani padi konsumsi non legowo menggunakan sistem tanam biasa dengan jarak tanam 20 x 20 cm atau 25 x 25 cm, sedangkan petani penangkaran benih padi sistem legowo menggunakan sistem legowo 4:1 dan legowo 6:1 dengan jarak tanam 25 x 12,5 x 50 cm. Rata-rata pendapatan dan rata-rata keuntungan yang diperoleh petani paling besar terdapat pada usahatani penangkaran benih padi sistem legowo yaitu Rp 20.140.912,22/Ha/MT rata-rata pendapatan dan Rp 9.600.382,57/Ha/MT rata-rata keuntungan. Sedangkan pada petani padi konsumsi non legowo rata-rata pendapatan sebesar Rp 11.374.356,49/Ha/MT dan rata-rata keuntungan Rp 4.412.866,73/Ha/MT. Berdasarkan uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan dan keuntungan usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dengan usahatani padi konsumsi non legowo, sehingga diharapkan petani padi konsumsi non legowo mempertimbangkan untuk beralih ke penangkaran benih padi sistem legowo atau tetap mengusahakan padi konsumsi namun menggunakan sistem tanam legowo.

Kata kunci : *padi, sistem legowo, perbandingan, pendapatan, keuntungan*

**COMPARATIVE ANALYSIS OF INCOMES AND BENEFITS
BETWEEN LEGOWO SEED BREEDING SYSTEM AND NON
LEGOWO CONSUMPTION RICE FARMING IN
KENAGARIAN SIGUNTUR, SITIUNG SUB-DISTRICT
DHARMASRAYA DISTRICT**

ABSTRACT

The reserach was conducted in *Kenagarian* Siguntur, Sitiung Sub-district, Dharmasraya. The objective of the research was to describe the technical cultivation of legowo paddy seed breeding system and non legowo paddy consumption system, and to analyze the amount of incomes and profits of the two farming systems. This study used survey method. The results showed that both technical culture of the two farming system were not much different. Some of the differences are in terms of the cropping system used, the planting distance, fertilizers application, roguing and field inspection of legowo seed breeding system. The farmers of non legowo consumption rice farming system applied 20 x 20 cm or 25 x 25 cm planting distance. On the other hands, farmers of legowo seed breeding system 4:1 and 6:1 applied 25 x 12.5 x 50 cm planting distance. Average incomes and benefits derived by the farmers of legowo seed breeding system are Rp 20,140,912.22/ha/growing season and Rp 9,600,382.57/ha/growing season, respectively. The average incomes and benefits gained by the farmers of non legowo consumption rice farming are Rp 11,374,356.49/ha/growing season and Rp 4,412,866.73/ha/growing season, respectively. Statistical tests shows that there are significant differences between incomes and profits of the two farming systems. The results suggest that the farmers of non legowo consumption should consider to shift into legowo system or remain do consumption farming using legowo system.

Keywords: rice, legowo system, reservation, incomes, profits

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan sektor pertanian terlihat melalui kontribusinya dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) yaitu sebesar Rp 331,2 triliun rupiah pada triwulan II tahun 2013 dari keseluruhan total PDB sebesar Rp 2.210,1 triliun rupiah dan sektor pertanian menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan (Lampiran 1). Kemudian sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Indonesia diikuti oleh sektor perdagangan, jasa kemasyarakatan dan industri (Lampiran 2). (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2013)

Pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis yang terus berkembang secara dinamis dan menjurus pada liberalisasi perdagangan internasional dan investasi. Menghadapi perubahan lingkungan strategis tersebut serta untuk memanfaatkan peluang yang ditimbulkannya, maka pembangunan lebih difokuskan pada komoditas-komoditas unggulan yang dapat bersaing di pasar domestik maupun internasional. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mempercepat reorientasi arah pembangunan sektor pertanian dari orientasi semata-mata peningkatan produksi ke pertanian modern yang berorientasi agrobisnis, tanpa mengubah prioritas pokok, yaitu memantapkan swasembada pangan sebagai dasar utama menjaga stabilitas nasional (Daniel, 2004:163).

Tanaman pangan terutama padi/beras menjadi komoditas yang sangat strategis karena merupakan bahan makanan pokok bagi bangsa Indonesia. Sehingga peningkatan kinerja pertanian tanaman pangan menjadi salah satu andalan untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2013:219).

Padi (*Oryza sativa L*) merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar rakyat Indonesia, karena sekitar 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Indonesia pernah mencapai swasembada beras pada tahun 1984. Tingginya kebutuhan konsumsi beras, disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia

beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum bisa digantikan keberadaannya. Disisi lain luas tanaman padi menurun 0.5% dan menurunnya areal-areal karena dialih fungsikan menjadi pemukiman penduduk, sarana transportasi, dan lain-lain. Disamping itu keterbatasan sarana produksi atau alat pertanian dan kurangnya sumberdaya manusia yang berkualitas dapat melaksanakan usahatani secara efektif dan efisien (Sumodiningrat, 2001 dalam Yuanita, 2010: 2).

Benih adalah sumber kehidupan yang merupakan sarana penting dalam meningkatkan produksi. Pengadaan produksi benih dilakukan oleh penangkar benih profesional. Hal ini dilakukan supaya didapatkan benih yang baik dan bermutu (BPSB Dharmasraya, 2008)

Pemakaian benih yang berkualitas atau benih unggul semakin tidak dapat diabaikan dalam kegiatan pertanian karena hasil optimum tidak akan tercapai jika mutu benih yang digunakan rendah. Menurut Kartasapoetra (2003:123), benih unggul selalu menjadi idaman utama bagi para petani. Walaupun harga belinya lebih mahal dari benih tanpa sertifikat, petani selalu akan puas dan mempunyai harapan-harapan besar dalam keberhasilan usaha taninya. Kultur teknik yang telah mereka kuasai dipadukan dengan benih unggul dalam pemakaiannya. Benih unggul bagi para produsen dan pedagang benih banyak memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan dalam usahanya, karena banyaknya permintaan (*demands*) akan benih tersebut. Jadi tersedianya persediaan benih unggul yang bersertifikat dalam rangka usahanya, lebih banyak menenangkan serta memuaskan para pengusaha tersebut.

Pemerintah mempunyai peran yang penting dalam usaha meningkatkan produktifitas pertanian yaitu dengan memberikan perhatian yang besar dalam mengembangkan perbenihan di tanah air. Salah satu keberhasilan usaha meningkatkan produksi padi sangat tergantung pada mutu benih, sedangkan benih yang bermutu adalah benih bersertifikat. Benih bersertifikat merupakan benih dari suatu varietas yang telah diketahui (telah dilepas) dan diproduksi dengan sistem pengawasan serta standar sertifikasi benih, baik standar lapangan maupun laboratorium yang ketat dalam mempertahankan kemurnian varietas tersebut (Wirawan dan Wahyuni, 2002: 19).

Benih bermutu (bersertifikat) mempunyai kelebihan dibanding dengan benih tidak bermutu. Adapun kelebihan dari menggunakan benih bermutu yaitu mengurangi resiko kegagalan budidaya karena benih mampu tumbuh baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan, produksinya lebih tinggi, dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Meskipun benih tidak bermutu mudah didapat dan mempunyai harga yang murah, tapi memiliki beberapa kekurangan antara lain kemurnian dari suatu tanaman mengalami kemunduran, pertumbuhan dan umur tanaman tidak sama dalam satu varietas, hasil dan mutunya semakin menurun sebab kematangan dari suatu gabah berlainan, serta semakin lama bentuk tanaman semakin menyimpang dari bentuk tanaman pokok (Wirawan dan Wahyuni, 2002:1).

Peranan benih dalam usaha peningkatan produksi dan kualitas sangat besar. Penyediaan benih dalam masa pembangunan pertanian merupakan faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya usaha pertanian ini. Sehubungan dengan kenyataan ini Pemerintah telah merencanakan untuk mengintensifkan usaha rehabilitasi kebun bibit untuk dapat meningkatkan produksi bibit atau benih yang bermutu, di samping usaha bimbingan dan pengawasan terhadap pembibitan swasta (Kartasapoetra, 2003:126)

Pengembangan usahatani penangkaran benih padi atau disebut juga dengan padi penangkar dilakukan agar menghasilkan benih yang bermutu. Padi penangkar merupakan tindakan atau upaya untuk memperbanyak bibit benih dengan melakukan penandaan dan sertifikasi terhadap bibit tersebut. Penangkaran benih padi dapat dilakukan oleh instansi terkait seperti Balai Benih Induk, PT SHS, Pertani dan dapat juga dilakukan oleh petani penangkar profesional baik secara perseorangan maupun kelompok. Petani penangkar dalam usahatani, ada yang menggunakan sistem tanam jajar legowo dan ada yang tidak menggunakan sistem tanam jajar legowo. Selain penangkaran benih padi, pada umumnya petani juga melakukan usahatani padi untuk konsumsi dan masih menggunakan sistem tanam biasa (non legowo).

Perbedaan paling mendasar antara usahatani penangkaran benih padi dengan sistem legowo dengan usahatani padi konsumsi biasa (non legowo) terletak pada kultur teknis budidaya, proses pasca panen, maka dengan ini

terdapat pula perbedaan dalam hal harga jualnya. Menurut Soekartawi (1995: 1) dalam melakukan usahatani, efisiensi usaha sangat dibutuhkan agar keuntungan yang diperoleh semakin besar. Selain itu juga memperhatikan karakteristik usahatani. Inefisiensi dapat dihindari dengan mengurangi biaya produksi dan meningkatkan nilai produksi.

Untuk melihat apakah usahatani padi penangkar dengan sistem legowo dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan masyarakat dibanding usahatani padi konumsi non legowo, maka analisis biaya dan pendapatan usahatani sangat diperlukan. Menurut Soeharjo dan Patong (1973: 34), analisa pendapatan usahatani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan penerimaan dari suatu proses produksi. Usahatani dikatakan menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dari biaya dan dikatakan merugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya. Analisa pendapatan berguna untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha dan perencanaan tindakan bagi seorang petani. Analisa pendapatan memberikan bantuan untuk menggambarkan apakah kegiatan usahatani berhasil atau tidak.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah penghasil padi di Sumatera Barat (Lampiran 3). Meskipun bukan daerah sentra penghasil padi, Kabupaten Dharmasraya merupakan sentra penghasil benih padi dengan produksi sebesar 1.167,96 ton pada tahun 2012 (Lampiran 4). Menurut Dinas Pertanian Dharmasraya, kebutuhan benih di daerah ini sebesar 338,8 ton per tahun. Meskipun kebutuhan benih di daerah ini sudah tercukupi, namun kebutuhan benih untuk daerah Sumatera Barat terbilang belum tercukupi. Kebutuhan benih di wilayah Sumbar mencapai 11.910,55 Ton (Lampiran 5) sedangkan produksi benih sebesar 4.954,58 Ton. Sebagai salah satu daerah penghasil benih, perlu dikembangkan usaha penangkaran benih padi di daerah Dharmasraya ini.

Pemerintah daerah Kabupaten Dharmasraya saat ini tengah mengembangkan teknologi sistem tanam padi jajar legowo. Sistem tanam ini terutama dianjurkan pemerintah untuk usahatani penangkaran benih padi. Teknologi ini mulai diterapkan pada tahun 2012. Tujuan utama dari Tanam Padi dengan Sistem Legowo yaitu meningkatkan populasi tanaman dengan cara

mengatur jarak tanam dan memanipulasi lokasi dari tanaman yang seolah-olah tanaman padi berada di pinggir (tanaman pinggir) atau seolah-olah tanaman lebih banyak berada di pinggir. Kemudian kelebihan dari sistem legowo ini yaitu dapat meningkatkan hasil produksi, memudahkan petani dalam perawatan seperti saat pemberian pupuk, penyiangan, dan pengendalian hama dan penyakit.

Lahan sawah terluas di Dharmasraya terletak di Kecamatan Sitiung. Pada tahun 2012 luasnya mencapai 3.462 ha dengan produksi sebesar 17.409 ton (Lampiran 6). Petani mengusahakan sawah dalam dua bentuk usahatani yaitu usahatani padi untuk konsumsi dan usahatani untuk penangkaran benih padi. Penangkaran benih padi terdapat di beberapa daerah salah satunya di daerah Sitiung dengan produksi pada tahun 2012 mencapai 429,55 ton dengan luas 230,5 ha (Lampiran 7). Penangkaran benih padi berpotensi untuk dikembangkan karena mengalami peningkatan produksi dan luas lahan dari sebelumnya.

Saat ini sebagian besar petani padi sawah banyak yang mengusahakan usahatani padi konsumsi dengan sistem biasa atau non-legowo. Petani belum banyak yang mengetahui atau mengenal sistem legowo dan kelebihan dari usahatani penangkaran benih padi yang menggunakan sistem legowo. Sehingga petani merasa enggan mengusahakannya dan masih bertahan mengusahakan usahatani padi untuk konsumsi.

Pada saat pertama kali diperkenalkannya sistem tanam legowo, sistem ini disosialisasikan kepada petani-petani yang ada di daerah oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Nagari melalui Sekolah Lapang. Salah satunya yaitu di Kenagarian Siguntur. Teknologi sistem legowo ini diterapkan oleh beberapa petani penangkaran benih padi. Sedangkan petani padi konsumsi masih melaksanakan sistem tanam biasa yang sudah dilakukan turun temurun dan juga tidak mau melakukan usahatani penangkaran benih padi. Menurut petani, penangkaran benih padi butuh perhatian khusus dan rumit karena harus melakukan proses administrasi permohonan. Untuk melakukan usahatani penangkaran benih padi, petani penangkar harus mengajukan permohonan sertifikasi terlebih dahulu kepada Balai Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB). Sedangkan usahatani padi konsumsi tidak ada melakukan proses administrasi.

Sistem legowo adalah rekayasa teknologi untuk mendapatkan populasi

tanaman lebih dari 160.000 rumpun per hektar. Penerapan jajar legowo selain meningkatkan populasi pertanaman, juga mampu menambah kelancaran sirkulasi sinar matahari dan udara disekeliling tanaman pinggir sehingga tanaman dapat berfotosintesa lebih baik. Sistem tanam jajar legowo adalah pola bertanam yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong. Istilah legowo diambil dari bahasa Jawa, yaitu *lego* dan *dowo*; *lego* artinya luas dan *dowo* artinya memanjang. Legowo diartikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong. Baris tanaman (dua atau lebih) dan baris kosongnya (setengah lebar di kanan dan kirinya) disebut satu unit legowo. Bila terdapat dua baris tanam per unit legowo maka disebut legowo 2:1, sementara jika empat baris tanam per unit legowo disebut legowo 4:1 (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2013: 4). Di daerah Siguntur petani ada yang menggunakan legowo 6:1 yang dianjurkan oleh penyuluh daerah setempat. Bentuk sistem tanam jajar legowo dapat dilihat pada Lampiran 9.

Menurut informasi dari PPL nagari, luas sawah penangkaran benih padi di Kenagarian Siguntur mencapai 150 ha dan yang menggunakan sistem legowo lebih kurang 20 ha. Pada awalnya, dari kelompok tani yang ada hanya dua sampai tiga orang per kelompok yang menggunakannya dan sekaligus menjadi percontohan bagi petani yang lain. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan setelah melihat hasil dari sistem legowo yang terlihat bagus, petani penangkar yang lainnya mulai mencobakan sistem legowo di sebagian lahan sawahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan PPL Nagari Siguntur, sampai tahun ini sudah ada 6 kelompok tani penangkaran benih padi yang menerapkan sistem tanam legowo, yaitu Kelompok Tani Jujur, Ranah Kalumbuak, Karya, Sepakat, Ranah Sembilan dan Suka Maju.

Untuk saat ini, petani penangkaran benih padi memproduksi calon benih yang belum bersertifikat/berlabel. Setelah panen dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP), hasil panen tersebut dijual kepada Balai Benih Induk (BBI) dan kemudian proses sertifikasi benih dilanjutkan oleh BBI tersebut. BBI bekerja sama dengan petani penangkar untuk memenuhi dan mencukupi persediaan benih BBI tersebut.

Benih bersertifikat terbagi dalam empat kelas benih sesuai dengan urutan keturunannya, yaitu benih penjenis (BS), benih dasar (BD), benih pokok (BP) dan benih sebar (BR). Benih penjenis merupakan benih pemulia yang diperbanyak oleh Balai Benih Induk (BBI) yang ditandai dengan label kuning. Benih dasar merupakan keturunan pertama dari BP yang diproduksi oleh BBI dan penangkar terpilih yang ditandai dengan label putih. Selanjutnya benih pokok yang merupakan keturunan dari benih dasar yang diproduksi oleh BBI dan penangkar terpilih yang ditandai dengan label warna ungu. Dan terakhir benih sebar yang dikembangkan oleh penangkar yang ada yang mengajukan permohonan yang ditandai dengan label warna biru (bentuk label pada Lampiran 10).

Dari empat kelas benih diatas, benih yang ditanam oleh petani penangkar adalah benih dasar (BD). Benih dasar ini nantinya akan menghasilkan benih pokok (BP). Harga dari masing-masing kelas benih tersebut berbeda satu sama lain. Berdasarkan wawancara dengan petani, petani mendapatkan benih pokok tersebut dari BBI dengan harga berkisar antara Rp 8.300 per kg. Setelah panen calon benih dijual lagi kepada BBI dalam bentuk GKP harga Rp 4.300/kg. Menurut informasi Penyuluh Nagari setempat, untuk 1 ha lahan sawah diperlukan benih 25 kg (bersertifikat) dan 25 – 40 kg benih tidak bersertifikat yang akan menghasilkan sebanyak 8 ton GKP untuk sistem tanam legowo dan 5 ton GKP untuk sistem non legowo. Untuk benih padi konsumsi, petani ada yang menggunakan hasil panen sebelumnya dan ada juga yang menggunakan benih berlabel yang dibeli dengan harga Rp 7.500/kg nya. Sedangkan harga jual GKP padi konsumsi hanya berkisar Rp 3.800 per kg.

Kendala yang dihadapi petani padi konsumsi adalah cuaca yang tidak menentu. Ketika adanya musim hujan, saluran pembuangan/irigasi bisa menjadi kurang lancar, adanya gangguan hama seperti keong dan tikus serta kadar air yang dikandung dalam padi banyak. Sehingga padi bisa berwarna kehitaman. Kendala lain yang dihadapi oleh petani padi konsumsi yaitu pemasaran penjualan gabah panen yang belum pasti dan tidak ada jaminan, sehingga harga jual bisa berubah atau rendah. Kemudian rendahnya kesadaran dan kemauan petani untuk mencoba dan menerapkan hal-hal baru seperti usahatani penangkaran benih padi dengan sistem legowo

Kendala yang dihadapi oleh petani penangkaran benih padi adalah tidak lulus pada saat pemeriksaan lapangan dilakukan. Salah satu yang membedakan antara padi konsumsi dan penangkaran benih padi adalah adanya pemeriksaan lapangan. Berdasarkan informasi yang didapat dari petugas pengawas benih wilayah Dharmasraya, pemeriksaan lapangan untuk penangkaran benih padi dilakukan sebanyak tiga kali. Pemeriksaan pertama pada saat berumur 30 hari setelah tanam, pemeriksaan kedua padi berumur 45 hari musim berbunga dan pemeriksaan ketiga satu minggu akan panen. Jika pada saat pemeriksaan pertama terdapat campuran varietas benih selain yang diusahakan maka petani harus melakukan *roguing* atau pembersihan dengan membuang campuran tersebut sebelum dilakukan pemeriksaan selanjutnya. Jika pada saat pemeriksaan kedua masih terdapat campuran, maka petani kembali melakukan hal yang sama. Kemudian pada saat pemeriksaan ketiga masih terdapat campuran varietas lain dengan tipe simpang lebih dari 0,1 %, hasil pemeriksaan dikatakan tidak lulus. Untuk penangkaran benih padi yang tidak lulus pemeriksaan, usahatani tetap dilanjutkan. Akan tetapi tujuan akhirnya tidak untuk dijadikan calon benih lagi melainkan padi untuk konsumsi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka timbul pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kultur teknis antara usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dengan usahatani padi untuk konsumsi non legowo?
2. Seberapa besar perbedaan pendapatan dan keuntungan antara usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dengan usahatani padi untuk konsumsi non legowo?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penulis mersa perlu mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Antara Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Dengan Usahatani Padi Konsumsi Non-Legowo Di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”**.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kultur teknis budidaya usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dan usahatani padi konsumsi non legowo
2. Menganalisis perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dengan usahatani padi konsumsi non legowo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran/ menjadi pedoman dalam memilih usahatani yang tepat dalam rangka meningkatkan produksi hasil padi dan meningkatkan keuntungan berusaha tani
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah dalam menyusun kebijakan dan perencanaan pengembangan usahatani padi penangkar
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai usahatani benih padi penangkar sistem legowo.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Budidaya Tanaman Padi

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah memperlihatkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) sudah dimulai pada 3.000 tahun SM. Selain Cina dan India, beberapa wilayah asal padi adalah Bangladesh Utara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam (Siregar, 1981:14)

Padi termasuk keluarga padi-padian. Batangnya beruas-ruas yang didalamnya berongga (kosong), tingginya 1-1,5 meter. Pada tiap-tiap buku batang tumbuh daun yang berbentuk pita dan berpelepah. Pelepah itu membalut hampir sekeliling batang (Soemartono, 1977:14)

Menurut Suparyono dan Setyono (1994) dalam Husna (2014) klasifikasi botani tanaman padi adalah sebagai berikut:

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monotyledone</i>
Keluarga	: <i>Graminae (Poaceae)</i>
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza spp.</i>

Tanaman padi dapat digolongkan menjadi dua yaitu Golongan Indica dan Golongan Japonica/sub-Japonica. Golongan Indica pada umumnya terdapat di negara-negara yang termasuk daerah tropis. Varietas-varietas Indica yang di Indonesia disebut *cere* atau *cempo*, banyak ditanam di seluruh Asia kecuali Korea dan Jepang. Sedangkan Golongan Japonica/sub-Japonica pada umumnya terdapat di negara-negara luar daerah tropis dan banyak ditanam di Jepang, Korea, Eropa (Spanyol), Portugal Perancis, Bulgari, Hongaria, Yunani, Yugoslavia, Afrika (Mesir), Australia, Amerika Utara/Selatan dan sebagainya (Siregar, 1981: 30)

Menurut Soemartono *et al*, (1977: 44), padi dapat tumbuh baik di daerah-daerah yang berhawa panas dan udaranya banyak mengandung uap air. Di

Indonesia padi ditanam dari dtaran rendah sampai 1.300 meter diatas permukaan laut. Lebih tinggi lagi padi tidak diusahakan orang, karean terlalu lambat dan hasilnya rendah sehingga penggunaan tanah menjadi kurang ekonomis. Tanaman padi banyak membutuhkan air, maka padi terutama ditanam di musim hujan, baik sebagai padi sawah maupun sebagai padi ladang atau padi gogo. Di musim kemarau bisa juga ditanam di sawah, akan teatapi hanya pada sawah yang dapat diairi secara teratur.

Budidaya tanaman padi menurut Purwono dan Purnamawati (2009: 17), adalah sebagai berikut:

1. Penyiapan lahan

Waktu pengolahan yang baik tidak kurang dari 4 minggu sebelum penanaman. Pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu, dan perataan. Sebelum diolah, lahan digenangi air terlebih dahulu sekitar 7 hari. Pada tanah ringan, pengolahan tanah cukup dengan 1 kali bajak dan 2 kali garu, lalu dilakukan perataan. Pada tanah berat, pengolahan tanah terdiri dari 2 kali bajak, 2 kali garu, kemudian diratakan.

2. Pemilihan benih

Benih yang digunakan disarankan bersertifikat/berlabel biru. Pada tiap musim tanam perlu adanya pergiliran varietas benih yang digunakan dengan memperhatikan ketahanan terhadap serangan wereng dan tungro. Kebutuhan benih berkisar 20 – 25 kg/hektar. Sebelum disemai, benih direndam terlebih dahulu dalam larutan air garam (200 gr garam per liter air). Benih yang mengambang dibuang karena sudah tidak bagus lagi. Benih yang bagus ditiriskan, lalu dicuci dan direndam dengan air bersih selama 24 jam. Air rendaman diganti tiap 12 jam. Perendaman dimaksud untuk memecahkan dormansi. Benih kemudian dihamparkan dan dibungkus karung basah selama 24 jam. Bakal lembaga akan muncul berupa bintik putih pada bagian ujungnya. Hal tersebut menunjukkan benih siap untuk disemai.

3. Penyemaian

Lahan penyemaian dibuat bersamaan dengan penyiapan lahan untuk penanaman. Untuk luas tanam satu hektar, dibutuhkan penyemaian seluas 500 m². Pada lahan persemaian dibuat bedengan dengan lebar 1 – 1,25 m dan panjangnya

mengikuti panjang petakan untuk memudahkan penebaran benih. Setelah bedengan diratakan, benih disebar merata diatas bedengan. Air dipertahankan tergenang di sekitar bedengan hingga bibit siap dipindahtanamkan. Bibit siap dipindahtanam (*transplanting*) saat bibit berumur 3 – 4 minggu atau bibit memiliki minimal 4 daun.

4. Cara tanam/Penanaman

Saat penanaman, kondisi lahan dalam keadaan tidak tergenang atau macak-macak. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 25 cm x 25 cm atau 30 cm x 15 cm atau jarak tanam jajar legowo 40 cm x 20 cm x 20 cm. Bibit yang ditanam berkisar 3 batang per lubang. Setelah tiga hari penanaman, air dimasukkan kedalam lahan. Adapun penyulaman dapat dilakukan 7 hari setelah tanam (HST) jika ada bibit yang mati.

5. Pemupukan

Pupuk yang digunakan sebaiknya kombinasi antara pupuk organik dan buatan. Pupuk organik yang diberikan dapat berupa pupuk kandang atau pupuk hijau dengan dosis 2 – 5 ton/ha. Pupuk organik diberikan pada saat pencangkulan pertama. Dosis pupuk yang dianjurkan adalah 200 kg urea/ha, 75 – 100 kg SP-36/ha, dan 75 – 100 kg KCl/ha. Urea diberikan 2 – 3 kali yaitu 14 HST, 30 HST, dan saat menjelang primordia bunga. Pupuk SP-36 dan KCl diberikan saat tanam atau pada 14 H. Jika digunakan pupuk majemuk dengan perbandingan 15-15-15, dosisnya 300 kg/ha. Penggunaan pupuk majemuk menguntungkan karena mengandung beberapa macam unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Pupuk majemuk diberikan setengah dosis saat tanaman berumur 14 HST, sisanya saat menjelang primordia bunga (50 HST). Dosis-dosis pupuk tersebut masih perlu disesuaikan dengan keadaan potensi dan daya dukung tanah setempat.

6. Pemeliharaan tanaman

Pemberian air disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dengan mengatur ketinggian genangan. Ketinggian genangan dalam petakan cukup 2 – 5 cm. Genangan air yang lebih tinggi akan mengurangi pembentukan anakan.

Pengendalian hama dan penyakit sebagai upaya pemeliharaan tanaman sebaiknya dilaksanakan secara terpadu yang meliputi penggunaan strategi pengendalian dari berbagai komponen yang saling menunjang dengan petunjuk

teknis yang ada. Kegiatan pemeliharaan tanaman lainnya yaitu penyiangan. Waktu penyiangan disesuaikan dengan waktu pemupukan karena petakan sebaiknya bersih dari gulma pada saat pemupukan.

7. Panen dan Pascapanen

Penentuan saat panen tanaman pangan bijian merupakan syarat awal mutu yang baik. padi siap panen sekitar 30 – 40 setelah berbunga merata. Jika terlambat memanen padi, akan mengakibatkan banyak biji yang tercecer atau busuk sehingga mengurangi produksi. Waktu panen yang baik pada pagi hari saat embun sudah menguap. Selain itu, lahan sebaiknya juga dalam kondisi kering, tidak basah, atau tergenang air. Oleh karena itu, 10 hari menjelang panen sebaiknya sawah dikeringkan. Tujuan lain pengeringan sawah yaitu untuk menyerempakkan pematangan gabah.

B. Sistem Tanam Jajar Legowo

Sistem tanam jajar legowo adalah pola bertanam yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong. Istilah *Legowo* di ambil dari bahasa jawa, yaitu berasal dari kata "lego" berarti luas dan "dowo" berarti memanjang. Legowo di artikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong. Sistem tanam legowo merupakan cara tanam padi sawah dengan pola beberapa barisan tanaman yang diselingi satu barisan kosong. Tanaman yang seharusnya ditanam pada barisan yang kosong dipindahkan sebagai tanaman sisipan di dalam barisan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2013: 4)

Sistem tanam jajar legowo pada arah barisan tanaman terluar memberikan ruang tumbuh yang lebih longgar sekaligus populasi yang lebih tinggi. Dengan sistem tanam ini, mampu memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih optimal untuk pertanaman. Selain itu, upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2013: 3)

Penerapan sistem tanam legowo disarankan menggunakan jarak tanam (25x25) cm antar rumpun dalam baris; 12,5 cm jarak dalam baris; dan 50 cm sebagai jarak antar barisan/lorong atau ditulis (25x12,5x50) cm. Hindarkan penggunaan jarak tanam yang sangat rapat, misalnya (20x20) cm, karena akan

menyebabkan jarak dalam baris sangat sempit.

1. Legowo 2:1

Sistem tanam legowo 2:1 akan menghasilkan jumlah populasi tanaman per ha sebanyak 213.300 rumpun, serta akan meningkatkan populasi 33,31% dibanding pola tanam tegel (25x25) cm yang hanya 160.000 rumpun/ha. Dengan pola tanam ini, seluruh barisan tanaman akan mendapat tanaman sisipan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2013: 6)

2. Legowo 4:1

Tipe 1: Sistem tanam legowo 4:1 tipe 1 merupakan pola tanam legowo dengan keseluruhan baris mendapat tanaman sisipan. Pola ini cocok diterapkan pada kondisi lahan yang kurang subur. Dengan pola ini, populasi tanaman mencapai 256.000 rumpun/ha dengan peningkatan populasi sebesar 60% dibanding pola tegel (25x25)cm.

Tipe 2: Sistem tanam legowo 4:1 tipe 2 merupakan pola tanam dengan hanya memberikan tambahan tanaman sisipan pada kedua barisan tanaman pinggir. Populasi tanaman 192.712 ± 4260 rumpun/ha dengan persentase peningkatan hanya sebesar 20,44% dibanding pola tegel (25x25)cm. Pola ini cocok diterapkan pada lokasi dengan tingkat kesuburan tanah yang tinggi. Meskipun penyerapan hara oleh tanaman lebih banyak, tetapi karena tanaman lebih kokoh sehingga mampu meminimalkan resiko kerebahan selama pertumbuhan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2013: 7)

Sistem tanam jajar legowo memiliki keuntungan dibanding tanam biasa. Adapun keuntungan menggunakan sistem jajar legowo, diantaranya:

- a. Sistem tanaman berbaris ini memberi kemudahan petani dalam pengelolaan usahatannya seperti: pemupukan susulan, penyiangan, pelaksanaan pengendalian hama dan penyakit (penyemprotan). Disamping itu juga lebih mudah dalam mengendalikan hama tikus
- b. Meningkatkan jumlah tanaman pada kedua bagian pinggir untuk setiap set legowo, sehingga berpeluang untuk meningkatkan produktivitas tanaman akibat peningkatan populasi.

- c. Sistem tanaman berbaris ini juga berpeluang bagi pengembangan sistem produksi padi-ikan (mina padi) atau parlebek (kombinasi padi, ikan, dan bebek).
- d. Meningkatkan produktivitas padi hingga mencapai 10-15% (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2013: 8)

Budidaya padi sistem tanam jajar legowo sebagai berikut (Badan Koordinasi Penyuluhan Perikanan dan Kehutanan Gorontalo, 2012):

1. Pembuatan baris tanam

Lahan sawah dalam keadaan macak-macak, melumpur dan rata. Ratakan dan datarkan sebaik mungkin. Selanjutnya dilakukan pembentukan garis tanam yang lurus dan jelas dengan cara menarik alat garis tanam yang sudah dipersiapkan sebelumnya serta dibantu dengan tali yang dibentang dari ujung ke ujung lahan.

2. Tanam

Umur bibit padi yang digunakan sebaiknya kurang dari 21 hari. Gunakan 1-3 bibit per lubang tanam pada perpotongan garis yang sudah terbentuk. Cara laju tanam sebaiknya maju agar perpotongan garis untuk lubang tanam bisa terlihat dengan jelas. Namun apabila kebiasaan tanam mundur juga tidak menjadi masalah, yang penting populasi tanaman yang ditanam dapat terpenuhi. Pada alur pinggir kiri dan kanan dari setiap barisan legowo, populasi tanaman ditambah dengan cara menyisipkan tanaman di antara 2 lubang tanam yang tersedia. pemupukan pada legowo 2 : 1 boleh dengan cara ditabur di tengah alur dalam barisan legowonya.

3. Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan cara tabur. Posisi orang yang melakukan pemupukan berada pada barisan kosong di antara 2 barisan legowo. Pupuk ditabur ke kiri dan ke kanan dengan merata, sehingga 1 kali jalan dapat melakukan pemupukan 2 barisan legowo. Khusus cara pemupukan pada legowo 2 : 1 boleh dengan cara ditabur di tengah alur dalam barisan legowonya.

4. Penyiangan

Penyiangan bisa dilakukan dengan tangan atau dengan menggunakan alat siang seperti landak/gasrok. Apabila penyiangan dilakukan dengan alat siang, cukup dilakukan ke satu arah sejajar legowo dan tidak perlu dipotong seperti penyiangan pada cara tanam bujur sangkar. Sisa gulma yang tidak tersiang dengan alat siang di tengah barisan legowo bisa disiang dengan tangan, bahkan sisa gulma pada barisan pinggir legowo sebenarnya tidak perlu diambil karena dengan sendirinya akan kalah persaingan dengan pertumbuhan tanaman padi.

5. Pengendalian hama dan penyakit

Pada pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan alat semprot atau handsprayer, posisi orang berada pada barisan kosong di antara 2 barisan legowo. Penyemprotan diarahkan ke kiri dan ke kanan dengan merata, sehingga 1 kali jalan dapat melakukan penyemprotan 2 barisan legowo.

6. Panen

Panen dilakukan apabila padi telah masak sempurna/kuning tua dan merata. Panen dapat menggunakan sabit, mower atau alat panen lainnya.

C. Sertifikasi Benih dan Kelas Benih

Sertifikasi benih merupakan suatu kegiatan yang termasuk dalam suatu program produksi benih unggul atau yang berkualitas tinggi dari varietas-varietas genetik unggul yang selalu harus terpelihara dan dipertanggungjawabkan. Karena sertifikasi benih telah menunjukkan suatu perlindungan bagi keberadaan suatu benih dengan persyaratan-persyaratan keunggulannya. Sertifikasi benih dapat pula dikatakan sebagai satu-satunya metode pemeliharaan identitas varietas benih yang menjadi sangat penting bagi tanaman lapangan yang sebagian besar varietasnya dilepas secara umum dan benihnya diperjual belikan di pasaran bebas (Kartasapoetra, 2003: 123).

Menurut Sutopo (2002: 213), tujuan sertifikasi benih adalah memelihara kemurnian mutu benih dari suatu varietas unggul serta menyediakannya secara kontinu kepada petani.

Bagi benih bersertifikat ditetapkan kelas-kelas benih sesuai dengan urutan

keturunan dan kualitasnya yang jelas adalah sebagai berikut:

a. Benih Penjenis/BS (*Breeders Seed*)

Merupakan benih yang diproduksi oleh dan dibawah pengawasan Pemuliaan Tanaman yang bersangkutan atau instansinya dan harus merupakan sumber untuk perbanyakkan atau pengembangan Benih Dasar.

b. Benih Dasar/BD (*Basic Seed*)

Merupakan keturunan pertama dari benih penjenis atau benih atau benih dasar diproduksi dibawah bimbingan yang intensif dan pengawasan yang ketat dan kemurnian varietas yang tinggi dapat dipelihara. Benih dasar diproduksi oleh Instansi.Badan yang ditetapkan.ditunjuk oleh Ketua Badan Benih Nasional dan harus disertifikasi oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih – BPSB

c. Benih Pokok/BP (*Stock Seed*)

Merupakan keturunan dari benih penjenis atau benih dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas maupun tingkat kemurnian varietas memenuhi standar kualitas yang ditetapkan serta telah disertifikasi sebagai Benih Pokok Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih – BPSB

d. Benih Sebar/BR (*Extension Seed*)

Merupakan keturunan dari benih penjenis, benih dasar atau benih pokok yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa, sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat dipelihara, dan memenuhi standar kualitas benih yang ditetapkan serta disertifikasi sebagai benih sebar oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih – BPSB

D. Proses Sertifikasi Benih (BPSBPTH Dharmasraya)

1. Persyaratan memproduksi benih bersertifikat

Menurut Balai Pengawas dan Sertifikasi Benih Kabupaten Dharmasraya, persyaratan untuk memproduksi benih sertifikasi sebagai berikut:

a. Adanya permohonan dari produsen/ penangkar benih

Setiap orang atau badan hukum yang ingin memproduksi benih bersertifikat harus mengajukan permohonan kepada BPSBTPH atau instansi yang telah memiliki menyelenggarakan sertifikasi. Permohonan diajukan paling lambat 10 hari sebelum tanam dengan mengisi formulir permohonan sertifikasi. Satu formulir permohonan berlaku untuk 1 unit sertifikasi yang

terdiri dari satu varietas, i kelas benih dalam kesatuan lahan (blok). Permohonan dilampiri dengan label benih sumber yang ditanamkan, sket/denah lapangan, dan perjanjian kerjasama/daftar petanin kerjasama

b. Adanya areal tanah yang akan digunakan untuk memproduksi benih

Dinyatakan dengan jelas lokasi atau letak dan mempunyai bagian sawah seperti parit, pematang dan drainase serta diketahui sejarah penggunaan tanah sebelumnya dan memenuhi syarat

c. Adanya benih sumber yang akan diproduksi/tangkaran

Benih yang akan diproduksi harus berasal dari benih kelas yang lebih tinggi. Kelas benih yang diproduksi:

- Benih Dasar (BD): berasal dari Benih Penjenis
- Benih Pokok (BP) : berasal dari Benih Dasar atau Benih Penjenis
- Benih Sebar (BR): berasal dari Benih Pokok, Benih Dasar Atau Benih Penjenis.

d. Dilaksanakan pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan tanaman oleh pengawas benih tanaman

Pemeriksaan dokumen dilaksanakan sebelum benih ditanam oleh Pengawas Benih Tanaman dengan maksud untuk mendapatkan kepastian data yang diberikan dalam permohonan.

Maksud pemeriksaan pertanian adalah untuk mendapatkan kepastian bahwa benih yang akan dihasilkan benar-benar terdiri dari varietas yang dimaksudkan dan tidak tercampur dengan varietas lain sampai batas-batas toleransi sehingga kemurnian fisik dapat terjamin. Permintaan pemeriksaan pertanian selambat-lambatnya 1 minggu sebelum pelaksanaan. Sebelum pemeriksaan pertanian produsen/penangkar harus mengadakan pembersihan/ roguing untuk menghilangkan campuran dan penempatan. Waktu pemeriksaan pertanian:

- Pemeriksaan lapangan pertama: 30 hari sudah tanam
- Pemeriksaan lapangan kedua: saat berbunga/ 80% Heding
- Pemeriksaan lapangan ketiga: 1 minggu akan panen

e. Pemeriksaan alat panen, tempat penyimpanan benih dan pengolahan benih

Tujuan pemeriksaan adalah untuk mendapatkan kepastian bahwa benih

yang akan diolah/disimpan terhindar dari kemungkinan pencampuran sehingga kemurniannya dapat terjamin. Produsen/penangkar benih mengajukan permintaan untuk pemeriksaan selambat-lambatnya 1 minggu sebelum panen. Fasilitas penyimpanan serta peralatan yang akan dipakai untuk tanam, panen, pengolahan, penyaringan dan peralatan lainnya harus bersih.

Ditempat pengolahan/penyimpanan tidak boleh terdapat benih lainnya selain benih yang sedang disertifikasi (yang akan diolah) kecuali benih yang jelas identitasnya serta disimpan dipisah dengan batas-batas yang jelas. Benih harus disimpan dalam tempat dengan kondisi yang sesuai serta sirkulasi udara terjamin dan terkontrol dan ditempatkan pada tempat yang bersih. Identitas kelompok benih seperti jenis/varietas, nama kelompok benih, asal lapangan harus jelas dan terpelihara setiap saat. Wadah/tempat benih diatur sedemikian rupa sehingga jumlahnya dapat dihitung dengan tepat.

f. Pengambilan contoh benih

Calon benih yang sudah diolah ditempatkan pada wadah/tempat tertentu dan dijadikan suatu kelompok benih. Contoh benih untuk pengujian laboratorium hanya dapat dari kelompok benih dengan syarat; identitas jelas, sejarah pembentukan kelompok jelas, seragam mutunya (homogen), dan jumlah (tonase) jelas. Contoh benih hanya dapat diambil oleh pengawas benih atas permohonan dari produsen/penangkar benih

g. Pengujian benih laboratoris

Contoh benih yang telah diambil oleh pengawas benih diuji mutunya untuk pengujian data label yang meliputi:

- Pengujian kadar air.
- Pengujian kemurnian benih
- Kotoran benih
- Pengujian campuran varietas lain
- Pengujian daya tumbuh

h. Legalitas label

Suatu kelompok benih yang telah memenuhi semua persyaratan pada setiap tahapan pemeriksaan akan diterbitkan suatu laporan. Label sertifikasi

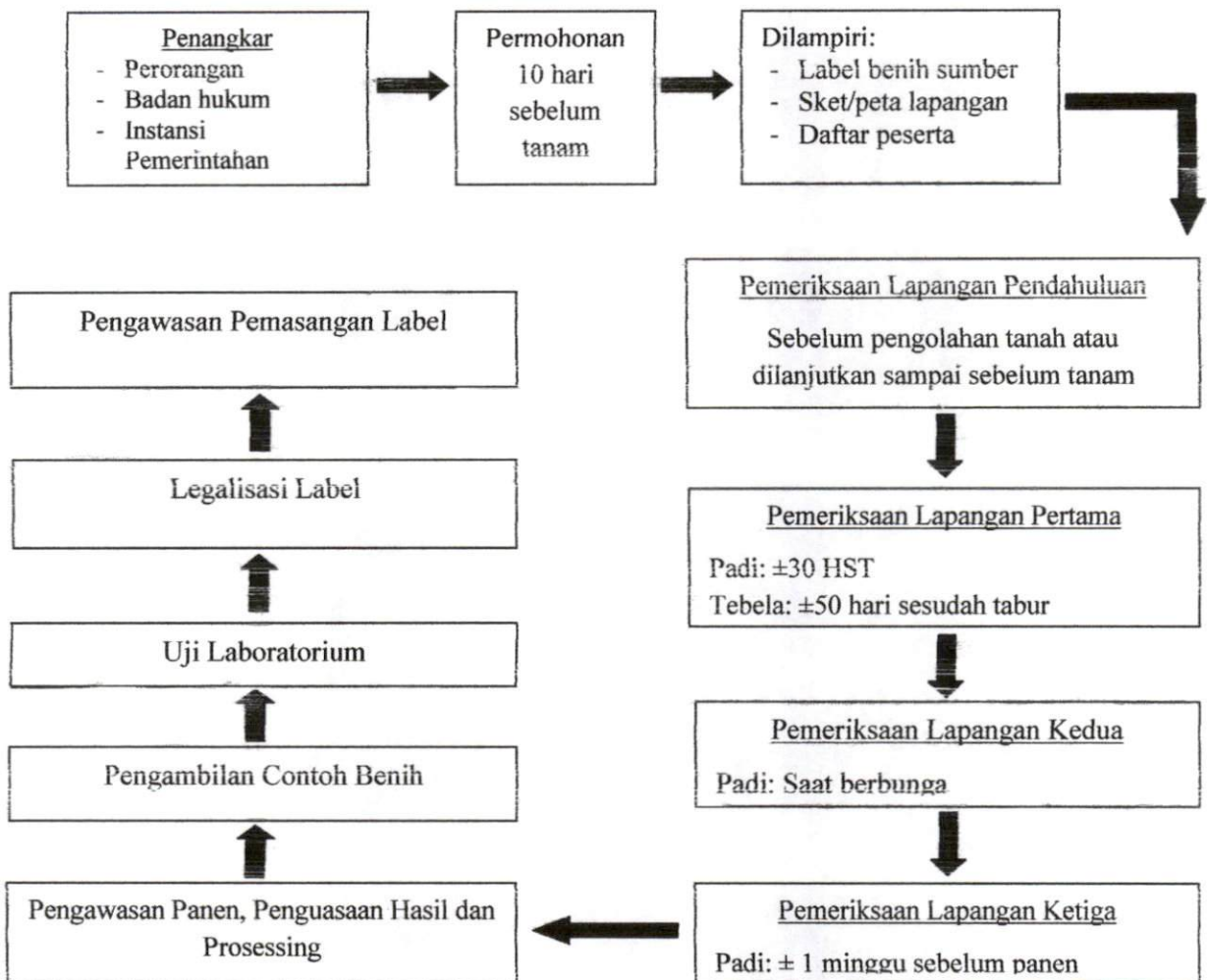
diisi dengan data hasil pengujian laboratorium. Produsen mengajukan legalisasi label ke BPSBTPH sesuai dengan identitas kelompok benih yang akan dilegalisir meliputi:

- Nomor kelompok benih yang bersangkutan
- Jenis/varietas
- Jumlah wadah/berat bersih tempat wadah
- Nama dan alamat produsen

i. Pengawasan pemasangan label

Label benih yang telah dilegalisir oleh BPSBTPH harus dipasang pada setiap wadah benih dibawah pengawasan dari pengawas benih.

2. Proses Sertifikasi Benih



Gambar 1. Proses Sertifikasi Benih

Sumber: Balai Penyuluhan dan Sertifikasi Benih Kabupaten Dharmasraya, 2008

E. Standar Mutu dan Manfaat Benih Bersertifikat

1. Standar Mutu Sertifikasi Benih

Dalam menghasilkan benih bersertifikat, digunakan standar sertifikasi yang terdiri dari standar lapangan dan standar laboratorium. Untuk standar lapangan sertifikasi benih dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Standar Lapangan Sertifikasi Benih

Kelas Benih	Isolasi Jarak/ Waktu		Varietas Lain Tipe
	Jarak (m)	Waktu (hari)	Sampling (%)
Benih Dasar	3	15	0.0
Benih Pokok	3	15	0.1
Benih Sebar	3	15	0.2

Sumber: Balai Penyuluhan dan Sertifikasi Benih Kabupaten Dharmasraya, 2008

Sedangkan untuk standar pengujian laboratorium sertifikasi benih dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Standar Pengujian Laboratorium Sertifikasi Benih

Kelas Benih	Kadar Air (Max %)	Daya Tumbuh (Max %)	Varietas Lain (Max %)
Benih Dasar	13	80	0.0
Benih Pokok	13	80	0.1
Benih Penjenis	13	80	0.2

Sumber: Balai Penyuluhan dan Sertifikasi Benih Kabupaten Dharmasraya, 2008

2. Manfaat Benih

Hal yang membedakan benih bersertifikat dengan benih biasa adalah bahwa benih bersertifikat adalah benih yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman dan kemudian disertifikasi oleh BPSB. Sedangkan benih biasa merupakan benih yang disisihkan dari hasil panen pertanaman komoditas yang bersangkutan dan tidak disertifikasi oleh BPSB.

Manfaat yang langsung dapat dirasakan oleh petani pemakai benih unggul yang bermutu dan disertifikasi antara lain:

- Penghematan penggunaan benih, misal untuk padi dari rata-rata 30-35 kg/ha menjadi 30-25 kg/ha.
- Keseragaman pertumbuhan, pembungaan dan pemasakan buah, sehingga

dapat dipanen sekaligus.

c. Rendemen beras tinggi dan mutunya seragam.

Penggunaan benih bersrtifikat mampu meningkatkan hasil panen 5-15 persen per ha, selain itu dapat pula meningkatkan mutu produksi beras yang dihasilkan. Disamping itu dapat pula meningkatkan mutu benih dapat menentukan kebutuhan dan respon sarana produksi lainnya, dimana peranan sarana produksi tidak akan terlihat apabila benih yang digunakan tidak bermutu (Sutopo, 2003: 225).

F. Analisis Pendapatan dan Keuntungan Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani yang menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2011: 8)

Menurut Soekartawi (1995:1), usahatani dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktifitasnya tinggi. Pengertian produktifitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (*output*) yang akan diperoleh dari satu kesatuan input. Tanah merupakan salah satu faktor ekonomi tempat pabriknya hasil-hasil pertanian, tempat produksi berjalan serta tempat hasil keluar yang dapat dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa yang diberikan tanah tersebut (Mubyarto 1989: 70).

Menurut Soekartawi (1995:2), dalam melakukan analisis usahatani seseorang dapat melakukannya menurut kepentingan untuk apa analisa usahatani yang dilakukannya. Banyak pengalaman analisis usahatani yang dilakukan oleh petani atau produsen memang dimaksudkan untuk tujuan mengetahui atau

meneliti (1) keunggulan komparatif, (2) kenaikan hasil yang semakin menurun, (3) substitusi, (4) pengeluaran biaya usahatani, (5) biaya yang diluangkan, (6) pemilikan cabang usaha (macam tanaman lain yang diusahakan), dan (7) baku-timbang tujuan.

Analisa usahatani menggambarkan apakah usahatani yang dilakukan tersebut memberikan manfaat atau tidak. Analisa pendapatan usahatani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan penerimaan lebih besar dari pada biaya dan dikatakan rugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya (Hadisapoetra dalam Fadilla 2010: 8)

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antar penerimaan dan pengeluaran. Keuntungan merupakan selisih antar penerimaan total dengan biaya-biaya. Faktor biaya sangat menentukan kelangsungan proses produksi. Secara umum, petani mengharapkan keuntungan atau penerimaannya akan selalu lebih besar dari biaya tunai yang telah mereka keluarkan. Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya dalam produk disebut biaya produksi. Termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun diluar usahatani (Soekartawi, 1995 : 54)

Menurut Hernanto (1989) dalam Rahmi (2012: 13), konsep-konsep biaya usahatani yaitu: (1) biaya yang dibayarkan yaitu biaya yang dikeluarkan secara tunai oleh petani selama proses peroduksi, terdiri dari; (a) biaya tenaga kerja luar keluarga, merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh faktor produksi tenaga kerja, dinyatakan dalam Rp/HKP, (b) biaya pupuk, merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh pupuk, besarnya dinyatakan dalam Rp/Kg, (c) biaya obat-obatan merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh obat-obatan yang dinyatakan dalam Rp/Liter, (d) pajak bumi dan bangunan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban petani pada negara dihitung dalam Rp/unit, (f) biaya bibit merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bibit dihitung dalam Rp/Kg, (g) hutang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban atas pinjaman yang diberikan oleh kelompok, dihitung dalam Rp/Musim Tanam. (2) biaya yang

diperhitungkan, meliputi; (a) biaya penyusutan alat dihitung dalam satuan Rp/Tahun, (b) biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang timbul akibat dilibatkannya anggota keluarga dalam berusahatani yang dihitung dalam Rp/HKP, (c) biaya bibit merupakan biaya yang ada akibat menggunakan bibit yang berasal dari hasil panen tanam sebelumnya dihitung dalam Rp/Kg, (d) bunga modal dihitung dalam Rp/Musim Tanam.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani swasembada, khususnya faktor tenaga petani dan para anggota keluarganya. Dalam usahatani swasembada atau usahatani keluarga faktor tenaga kerja keluarga petani yang merupakan unsur penentu. Dalam usahatani tataniaga seperti yang banyak terdapat di negara-negara yang sudah maju, tenaga kerja keluarga pada saat kritis menunjukkan peranannya yang menentukan. Sebagaimana telah diuraikan usahatani tataniaga itu memiliki sifat komersil, produksi ditunjukkan kepada pasar, kedudukan modal lebih menonjol daripada kedudukan tenaga kerja keluarga. Namun, pada saat tertentu saat kritis faktor tenaga keluarga akan muncul sebagai faktor yang menentukan kelestarian dari usahatani itu (Tohir, 1991: 221)

Menurut Suratiyah (2011: 67), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Namun, faktor tersebut dapat dibagi kedalam dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor manajemen. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal terdiri dari input (ketersediaan dan harga) dan output (permintaan dan harga). Disamping faktor internal dan eksternal maka manajemen juga sangat menentukan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2011) dengan judul "Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Antara Kentang Konsumsi Dengan Kentang Bibit Di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok", didapat bahwa bahwa pendapatan rata-rata per hektar petani kentang bibit lebih besar dibandingkan petani kentang konsumsi dimana pendapatan kentang konsumsi Rp. 11.874.724,00-/Petani/MT atau Rp. 56.893.775,02-/Ha/MT

sedangkan pendapatan petani kentang bibit Rp. 17.187.410,00-/Petani/MT atau Rp. 107.864.261,08-/Ha/MT dengan selisih antara pendapatan kentang konsumsi dan bibit sebesar Rp. 50.970.486,06 -/Ha/MT. Keuntungan rata-rata per hektar petani kentang konsumsi Rp. 10.443.043,44-/Petani/MT atau Rp. 49.068.950,47-/Ha/MT sedangkan keuntungan petani kentang bibit Rp. 15.336.137,93-/Petani/MT atau Rp. 96.028.553,50-/Ha/MT dengan selisih sebesar Rp.46.959.603,03-/Ha/MT. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa berusaha kentang konsumsi dan kentang bibit sama-sama menguntungkan. Jika di lihat dari segi jumlah penerimaan, pendapatan, dan keuntungannya usahatani kentang bibit lebih besar atau lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan usahatani kentang konsumsi. Namun jika dilihat dari keuntungan per bulan yang diperoleh, petani kentang konsumsi memperoleh keuntungan Rp.12.267.328,62-/bulan/Ha sedangkan petani kentang bibit memperoleh keuntungan Rp.12.003.569,19/bulan/Ha.

Hasil penelitian Dewanti (2013) dengan judul “Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah Adanya PTS BLBU (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mekar Jaya di Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji)”, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata pendapatan dan keuntungan antara usahatani padi sebelum dan sesudah PTS BLBU. Rata-rata pendapatan per hektar pada usahatani padi sesudah PTS BLBU yaitu Rp 12.480.419,- lebih besar dari pada usahatani padi sebelum PTS BLBU Rp 6.509.195,-. Dan rata-rata keuntungan per hektar pada usahatani padi sesudah PTS BLBU sebesar Rp 9.158.271,- juga lebih besar dibandingkan keuntungan usahatani padi sebelum PTS BLBU yaitu Rp 4.251.373,-. Ini artinya usahatani padi setelah adanya PTS BLBU lebih menguntungkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bonita (2013) dengan judul “Analisa Perbandingan Usahatani Padi Sawah Dengan Teknologi Salibu dan Tanam Pindah Di Kenagarian Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”, berdasarkan Uji t dapat disimpulkan pendapatan dan keuntungan per hektar petani berbeda nyata. Usahatani yang paling menguntungkan adalah usahatani dengan teknologi salibu. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani padi sawah dengan teknologi tanam pindah perhektar adalah Rp 21.336.854/MT.

Sedangkan untuk teknologi salibu pendapatan yang diperoleh petani perhektar adalah Rp 26.480.700/MT. Dengan keuntungan rata-rata yang didapat petani pada usahatani padi sawah dengan teknologi tanam pindah perhektar Rp 14.472.443/MT, sedangkan teknologi salibu keuntungan yang diperoleh perhektar Rp 18.694.302/MT.

Pengkajian yang dilakukan oleh Jumakir dan Waluyo (2008) dengan judul “Peningkatan Produktivitas Padi dan Pendapatan Petani Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo Di Lahan Sawah Irigasi”, hasil pengkajian menunjukkan bahwa sistem tanam legowo 4:1 memberikan produktivitas yang lebih baik dibanding sistem tanam legowo 6:1 dan tegel, masing-masing 7,68 t/ha, 7,15 t/ha dan 6,56 t/ha. Penerapan sistem legowo meningkatkan produksi padi sebesar 1,12 t/ha dibanding dengan sistem tanam tegel. Pada sistem tanam legowo 4:1 diperoleh keuntungan finansial Rp 7.618.500, sistem tanam legowo 6:1 keuntungan finansial Rp 6.650.000 sedangkan sistem tegel dengan keuntungan Rp 5.951.000.

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan Kabupaten Dharmasraya merupakan sentra produksi benih padi di Sumatera Barat (Lampiran 4) dan lahan sawah terluas terletak di Kecamatan Sitiung (Lampiran 6). Menurut PPL Kecamatan Sitiung, Kenagarian Siguntur merupakan daerah pertama di Kecamatan Sitiung yang menerapkan sistem legowo dan juga daerah ini juga merupakan daerah pertama yang mengadakan kegiatan penangkaran benih padi. Oleh karenanya petani penangkaran benih padi dominan di daerah ini.

Penelitian dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat rekomendasi penelitian oleh Dekan Fakultas Pertanian selama lebih kurang satu bulan dari tanggal 2 s/d 30 September 2014.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung (Nazir, 2009: 56)

Survey bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari populasi dengan mempelajari ciri-ciri sampel, yaitu dengan menganalisis produksi, penerimaan, pendapatan, serta keuntungan dari usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dan padi konsumsi non legowo di Nagari Siguntur.

C. Metode Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 96). Petani yang akan diteliti adalah petani yang melakukan usahatani dengan sistem tanam jajar legowo untuk penangkaran benih padi dan petani yang mengusahakan usahatani padi konsumsi non legowo, dan melakukan usahatani pada musim tanam April – Juli 2014.

Menurut informasi dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), untuk petani penangkaran benih padi ada 15 orang yang menggunakan sistem legowo dan melakukan usahatani pada musim tanam April – Juli 2014 ada sebanyak 136 orang petani padi konsumsi non legowo. Metode pengambilan sampel pada petani penangkar benih padi sistem legowo diambil seluruhnya sebagai sampel secara sensus yaitu berjumlah 15 orang. Sedangkan pada petani padi konsumsi non legowo juga diambil sebanyak 15 orang agar sebanding dengan jumlah petani yang mengusahakan penangkaran benih padi. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dengan cara undian. Random dilakukan karena semua memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Pengambilan sampel secara sensus (*sampling jenuh*) adalah teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2009: 68). Sedangkan pengambilan sampel secara *simple random sampling* atau random sederhana dilakukan dengan cara undian, yaitu pengambilan sampel dengan membuat nama-nama anggota populasi pada kertas, kemudian digulung lalu dimasukkan dalam sebuah kotak dan kita kocok. Kemudian tarik satu gulungan kertas, lalu tarik gulungan kertas lainnya tanpa memasukkan gulungan kertas pertama. Nama-nama pada gulungan kertas yang ditarik secara undian sebanyak sampel yang kita butuhkan merupakan anggota sampel kita (Nazir, 2009: 280)

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*) dan dokumentasi/ laporan-laporan tertulis lembaga atau instansi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer. Data primer yang dikumpulkan berupa data yang diperoleh langsung dari

petani yang mengusahakan usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dan padi konsumsi non legowo.

Dokumentasi/ laporan-laporan tertulis lembaga instansi digunakan untuk data sekunder. Data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi yang terkait dengan objek penelitian, meliputi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Dharmasraya, Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Dharmasraya, Kantor Wali Nagari Siguntur dan Petugas Penyuluh Pertanian (PPL).

E. Variabel yang Diamati

Variabel yang diamatai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran umum daerah penelitian meliputi kondisi geografis, jumlah penduduk dan penggunaan lahan daerah penelitian.
2. Kondisi pertanian dan irigasi di Kenagarian Siguntur meliputi pertanian yang diusahakan, sumber air untuk usahatani padi serta nama-nama dan jumlah irigasi di daerah penelitian.
3. Identitas petani sampel meliputi umur, pendidikan terakhir, luas lahan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan.
4. Untuk tujuan pertama yaitu mendeskripsikan kultur teknis budidaya usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dan usahatani padi konsumsi non legowo, maka variabel yang diamati sebagai berikut:
 - a. Persiapan dan pengolahan lahan, seperti cara pengolahan, alat yang digunakan, pemberian pupuk dasar, jumlah pupuk dasar yang digunakan baik organik maupun non organik dan perlakuan lahan sebelum tanam.
 - b. Pemilihan varietas, seperti varietas yang digunakan, referensi pemilihan varietas, jumlah benih dan cara mendapatkan benih dan harga beli benih
 - c. Persemaian, seperti tempat penyemaian, perlakuan benih sebelum disemai, pengolahan lahan persemaian, cara persemaian, lamanya benih di persemaian, dan perlakuan bibit selama dipersemaian dan ciri-ciri bibit siap dipindah

- d. Penanaman, seperti keadaan sawah sebelum ditanam, umur bibit yang akan ditanam, jarak tanam, sistem legowo yang diterapkan, jumlah bibit per lubang tanam dan alat yang digunakan
 - e. Pemupukan, seperti jenis dan jumlah pupuk yang digunakan, frekwensi pemberian pupuk dan cara pemupukan
 - f. Pengaturan air, seperti pemberian air, penggenangan dan penyusutan air.
 - g. Penyiangan, seperti tujuan penyiangan, frekwensi, alat dan cara penyiangan
 - h. Pengendalian OPT, seperti jenis OPT, jenis obat-obatan. Pestisida yang digunakan, dosis penggunaan, harga obat-obatan. Pestisida yang digunakan, dan alat yang digunakan
 - i. *Roguing*/pembersihan, seperti jumlah *roguing* dan hasil pemeriksaan lapangan.
 - j. Panen, seperti umur panen, tanda-tanda padi siap untuk dipanen dan alat yang digunakan.
5. Alasan petani penangkar melakukan usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dan peran pemerintah (BBI) terhadap usahatani penangkaran benih padi yaitu mengidentifikasi alasan petani dalam memilih melakukan usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dan keterlibatan BBI selama usahatani berlangsung.
6. Untuk tujuan kedua yaitu membandingkan pendapatan dan keuntungan usahatani penangkaran benih padi dengan usahatani padi konsumsi, maka variabel yang diamati sebagai berikut:
- a. Jumlah produksi yaitu hasil yang diperoleh dari usahatani padi dalam satu kali musim tanam (Kg/MT)
 - b. Harga adalah nilai jual dari benih (hasil penangkaran benih padi) dan padi konsumsi (Rp/Kg)
 - c. Penerimaan petani penangkaran benih padi sistem legowo dan padi konsumsi non legowo, yang merupakan hasil kali antara jumlah produksi untuk satu kali musim tanam dengan harga jual di tingkat petani.

- d. Biaya-biaya dalam usahatani, yang terdiri atas:
 - i. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai oleh petani dalam kegiatan produksi. Biaya yang dibayarkan pada penelitian ini meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya obat-obatan/rumput, biaya bajak, biaya perontok gabah, biaya angkut dan pajak
 - ii. Biaya yang diperhitungkan, meliputi biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal sendiri, dan biaya sewa lahan sendiri.
- e. Pendapatan petani penangkaran benih padi sistem legowo dan padi konsumsi non legowo merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan atau yang dibayarkan oleh petani selama musim tanam.
- f. Keuntungan petani penangkaran benih padi sistem legowo dan padi konsumsi non legowo merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan dan biaya diperhitungkan oleh petani dalam proses produksi selama musim tanam.

F. Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama maka analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif adalah analisa yang bertujuan untuk mencari suatu uraian yang menyeluruh dan meneliti tentang suatu keadaan yang digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan (Nazir, 2009 156). Pada penelitian ini analisis deskriptif yang dimaksud adalah mendeskripsikan kultur teknis yang dilakukan oleh petani, baik petani penangkaran benih padi sistem legowo maupun petani padi konsumsi non legowo.

Untuk tujuan kedua, yaitu membandingkan pendapatan dan keuntungan usahatani penangkaran benih padi dengan usahatani padi konsumsi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif, sebagai berikut:

1. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga jual. Penerimaan usahatani dalam penelitian ini ada dua, yaitu usahatani

padi untuk penangkaran dan usahatani padi untuk konsumsi. Pada kedua usahatani harga jual yang dihitung adalah harga jual gabah kering panen (GKP)

Untuk menghitung penerimaan usahatani penangkaran benih padi dan padi konsumsi digunakan rumus menurut Soekartawi (1995: 54), yaitu

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan usahatani (Rp/Ha/MT)

P = Harga jual (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/Ha/MT)

2. Pendapatan usahatani

Pendapatan yang dihitung adalah selisih antara penerimaan usahatani biaya yang dibayarkan (tunai) dalam proses produksi. Untuk menghitung pendapatan petani padi selama satu musim tanam dapat digunakan rumus:

$$Y = TR - Bt$$

Dimana:

Y = Pendapatan petani dari usahatani padi (Rp/MT/Ha)

TR = Penerimaan usahatani (Rp/Ha/MT)

Bt = Biaya tunai yang dibayarkan (Rp/Ha/MT)

(Soekartawi, 1995: 58)

3. Keuntungan petani

Keuntungan dalam usahatani adalah penerimaan dikurangi biaya total. Keuntungan petani (pendapatan bersih) untuk satu musim tanam padi dapat dihitung dengan rumus:

$$Ki = (Xi \cdot Hx) - BT$$

Dimana:

Ki = Keuntungan petani dari usahatani padi (Rp/Ha/MT)

Hx = Harga jual padi (Rp/Kg)

Xi = Jumlah produksi padi (Kg/Ha/MT)

BT = Biaya total (Rp/Ha/MT)

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam berproduksi,

yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan (Hadisapoetra 1999 dalam Rahmi, 2011).

4. Uji statistik

a. Hipotesa

Untuk melihat sejauh mana perbedaan antara padi penangkar dengan padi konsumsi terhadap pendapatan dan keuntungan petani digunakan analisa statistik. Untuk pengujian dari variabel-variabel yang digunakan di atas dapat diturunkan hipotesa sebagai berikut:

i. H_o : tidak ada perbedaan pendapatan antara usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dengan padi konsumsi non legowo.

H_1 : ada perbedaan pendapatan antara usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dengan padi konsumsi non legowo

ii. H_o : tidak ada perbedaan keuntungan antara usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dengan padi konsumsi non legowo

H_1 : ada perbedaan keuntungan antara usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dengan padi konsumsi non legowo

Dengan rumus yang digunakan :

$$H_o : \mu = \mu_o$$

$$H_1 : \mu \neq \mu_o$$

Nilai kritis adalah $t(1/2, v)$

Tolak H_o bila $t \text{ hitung} > t(1/2, v)$

b. Uji t

Untuk melihat perbandingan pendapatan dan keuntungan antara petani yang mengusahakan penangkaran benih padi sistem legowo dengan padi konsumsi non legowo, maka hipotesa tersebut di uji secara statistik dengan uji t ("t" test) pada taraf nyata 5%. batas signifikan sangat dipengaruhi oleh bidang ilmu, untuk penelitian ilmu alam seperti pertanian, biologi, kimia, maka batas signifikan biasanya digunakan adalah 5%, dimana S sangat bervariasi dari sampel satu dengan sampel yang lain.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1 + n_2}}}$$

$$Db = n_1 + n_2 - 2$$

(Sugiarto dan Siagian *cit* Rahmi, 2011)

Keterangan:

$\overline{X}_1$ = Rata-rata pendapatan/ keuntungan pada petani padi konsumsi

$\overline{X}_2$ = Rata-rata pendapatan/ keuntungan pada petani padi penangkar

S_1^2 = Varian pendapatan dan keuntungan yang di uji pada padi konsumsi

S_2^2 = Varian pendapatan dan keuntungan pada padi penangkar

n_1 = Jumlah sampel petani padi penangkar

n_2 = Jumlah sampel petani padi konsumsi

Dimana asumsinya $S_1^2 = S_2^2$

Varian sampel didapat dari rumus:

$$S_1^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_1 - \overline{X}_1)^2$$

$$S_2^2 = \frac{1}{n_2 - 1} \sum (X_2 - \overline{X}_2)^2$$

Jika nilai t hitung kecil dari t tabel maka terima H_0 atau tolak H_1 , artinya tidak ada perbedaan pendapatan dan keuntungan yang diterima antara petani padi konsumsi non legowo dengan padi penangkar sistem legowo, sebaliknya jika t hitung besar dari t tabel maka tolak H_0 atau terima H_1 , artinya terdapat perbedaan pendapatan dan keuntungan yang diterima antara petani penangkaran benih padi padi konsumsi non legowo.

Rumus t diatas hanya berlaku jika varians sampel pertama tidak berbeda dengan varians sampel kedua. Jika varians sampel berbeda maka rumus t hitung yang digunakan adalah :

$$t_{hit} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$db = \frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}{\frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1-1} + \frac{\left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2-1}}$$

Untuk menguji apakah kedua varians sama atau berbeda dapat diuji dengan F test:

$$F_{hit} = \frac{S_2^2}{S_1^2}$$

F hitung yang didapat dibandingkan dengan F tabel 5 %. Bila $F_{hit} < F_{tabel}$ pada selang kepercayaan tertentu (5%), maka $S_1^2 = S_2^2$ dapat diterima. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $S_1^2 \neq S_2^2$ ditolak.

Namun dalam analisis data penelitian, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 15 dengan *t-test Independent Samples*, selanjutnya hasil pengolahan data kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Nagari Siguntur merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang mempunyai luas 4.890,67ha yang terdiri atas 6 jorong yaitu jorong Siguntur I, Siguntur II, Taratak, Koto Tuo, Siluluk dan Sei Lansat. Nagari Siguntur berjarak 8 km dari ibukota Kecamatan, 12 km dari ibukota Kabupaten dan 200 km dari ibukota Provinsi. Secara administrasi, batas-batas wilayah Nagari Siguntur adalah:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Timpeh
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kenagarian Tebing Tinggi dan Gunung Medan
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Sei Dareh
Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kenagarian Sitiung

Berdasarkan dari kondisi fisik geografis wilayah Siguntur berada pada ketinggian 115 m dari permukaan laut. Tingkat curah hujan pada tahun 2012 mencapai rata-rata 104,42 mm/bulan dengan jumlah setahun sebesar 1.253 mm/tahun. Suhu udaranya rata-rata 28°C – 32°C. Kondisi ini sesuai dengan syarat tumbuh padi menurut AAK (1990: 34), yaitu berada pada ketinggian 0 – 650 meter dan tanaman padi dapat tumbuh dengan baik pada suhu 23°C ke atas namun di Indonesia pengaruh suhu tidak terasa, sebab suhunya hampir konstan sepanjang tahun.

Penduduk nagari Siguntur berjumlah sebanyak 4.673. Dari total jumlah penduduk ini, penduduk laki-laki ada sebanyak 2.335 orang dan perempuan sebanyak 2.338 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Per Jorong Di Nagari Siguntur Tahun 2012

Jorong	Jenis kelamin		Jumlah	Persentase (%)
	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)		
Siguntur I	421	457	878	18,79
Siguntur II	453	422	875	18,72
Taratak	480	507	987	21,12
Koto Tuo	488	507	995	21,29
Siluluk	212	199	411	8,80
Sei Lansat	281	246	527	11,28
Jumlah	2.335	2.338	4.673	100,00

Sumber: Kantor Wali Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung, 2012

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa penduduk paling banyak terdapat di jorong Koto Tuo 995 orang (21,29%) dan Taratak 987 orang (21,12%) dan paling sedikit pada jorong Siluluk sebanyak 411 orang (8,08%).

Dilihat dari kegiatan perekonomian penduduk, pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan paling banyak dilakukan yaitu sebanyak 1.415 orang (71 %) bekerja sebagai petani dan paling sedikit bekerja sebagai TNI/POLRI sebanyak 4 orang (0,2 %). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Nagari Siguntur Menurut Mata Pencarian Tahun 2012

No	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	PNS	126	6,32
2	TNI/POLRI	4	0,20
3	Swasta	281	12,00
5	Dagang	90	4,52
4	Tani	1.415	71,00
5	Tukang	63	3,16
6	Pensiunan	14	0,70
	Jumlah	1.993	100

Sumber: Kantor Wali Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung, 2012

Tingkat pendidikan penduduk di Nagari Siguntur terbilang masih rendah. Ini terlihat dari jumlah penduduk yang tidak tamat sekolah ada sebanyak 3.196 orang dan yang Sekolah Dasar (SD) sebanyak 753 orang. Menurut Lubis (1985) dalam Bonita (2013), pendidikan selain berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, juga berfungsi untuk menyiapkan masyarakat dalam menghadapi perubahan yang akan terjadi sebagai konsekuensi dari adanya pembangunan di daerah tersebut. Hal ini sangatlah penting, mengingat adanya pembangunan akan berpotensi atau dapat menyebabkan terjadinya perombakan sosial-kultural dalam masyarakat. Tingkat pendidikan sangat menentukan sebagai alat penyampaian informasi kepada manusia tentang perlunya perubahan dan untuk merangsang penerimaan gagasan-gagasan baru. Tingkat pendidikan penduduk Nagari Siguntur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Nagari Siguntur Menurut Pendidikan Tahun 2012

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	PAUD / TK	154	3,3
2	SD	753	16,1
3	SLTP	265	5,7
4	SLTA	165	3,5
5	Akademi (D1 – D3)	61	1,3
6	Sarjana (S1 – S3)	79	1,7
7	Tidak Tamat Sekolah	3.196	68,4
	Jumlah	4.673	100

Sumber: Kantor Wali Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung, 2012

Peruntukkan tanah di Nagari Siguntur diantaranya untuk sawah dan ladang, perkebunan dan tegalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Peruntukkan Tanah Di Kenagarian Siguntur Tahun 2012

No	Peruntukkan Tanah	Luas Areal (Ha)	Persentase (%)
1	Jalan	9,00	0,18
2	Sawah dan Ladang	1.488,00	30,42
3	Empang	2,00	0,04
4	Pemukiman dan Perumahan	350,00	7,15
5	Penguburan	12,00	0,24
6	Pasar	5,00	0,10
7	Perkantoran	5,25	0,10
8	Irigasi	855,30	17,90
9	Perkebunan	576,12	11,77
10	Tegalan	890,50	18,20
11	Pekarangan Rakyat	690,50	14,10
	Jumlah	4.890,67	100

Sumber: Kantor Wali Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung, 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat, tanah paling banyak di Nagari Siguntur diperuntukkan untuk sawah dan ladang yakni sebesar 30,42% kemudian untuk tegalan sebesar 18,20%, perkebunan sebesar 11,77% dan irigasi sebesar 17,90%. Dari sini dapat terlihat sebagian besar penggunaan tanah diperuntukkan untuk sawah dan ladang.

B. Kondisi Pertanian dan Irigasi Di Kenagarian Siguntur

Pertanian yang diusahakan di Nagari Siguntur terdiri dari pengusahaan tanaman padi, perkebunan dan sebagian kecil mengusahakan hortikultura dan peternakan. Penanaman padi di nagari ini dapat dilakukan hingga tiga kali dalam

setahun. Jenis tanaman perkebunan yang ditanami petani adalah karet, kelapa sawit dan jeruk siam. Sedangkan tanaman hortikultura yang di tanam berupa sayuran seperti ubi, terung dan mentimun serta buah-buahan seperti semangka. Tanaman hortikultura yang ditanamai petani bersifat sampingan dan berskala kecil yang ditanam di ladang dan disekitar pekarangan rumah. Untuk peternakan petani ada yang memelihara ayam, kambing dan sapi. Usaha peternakan ini juga bersifat sampingan dan berdasar hobi dari petani.

Petani Nagari Siguntur dalam melakukan usahatani padi, sebagian besar menggunakan sistem air irigasi yang dialiri secara baik ke areal persawahan dan sebagiannya ada yang memanfaatkan air hujan / sawah tadah hujan. Menurut informasi Dinas PSDA, sumber air untuk sawah di 4 jorong kenagarian Siguntur berasal dari irigasi teknis yakni Bendung Batang Hari/Sungai Batang Hari dan 2 jorongnya lagi berasal dari irigasi tadah hujan. Dari Bendung Batang Hari dialirkan ke saluran primer yang bernama saluran induk (primer) batang hari kemudian dilanjutkan melalui saluran sekunder. Saluran sekunder di daerah penelitian ada 4 saluran yang terdiri atas saluran sekunder siguntur, saluran sekunder kelawa, saluran sekunder koto tuo dan saluran sekunder terang. Selanjutnya dari saluran sekunder ini diteruskan oleh saluran-saluran tersier yang ada dan untuk sampainya air di petakan sawah petani dialirkan melalui saluran kwarter/cacing yang dibuat oleh petani itu sendiri. Untuk lebih jelasnya saluran irigasi di Nagari Siguntur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nama Saluran Irigasi Sekunder Per Jorong di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung

No	Nama Saluran Irigasi	Jorong
1	Saluran Sekunder Siguntur	Siguntur I dan Siguntur II
2	Saluran Sekunder Kelawa	Taratak
3	Saluran Sekunder Terang	Taratak
4	Saluran Sekunder Koto Tuo	Koto Tuo

Sumber: Data Diolah

Pada jorong Siluluk dan Sei Lansat, sumber air sawah berasal dari irigasi tadah hujan. Hal ini dikarenakan 2 jorong ini berada disebelah sungai batang hari dan tidak ada terdapat bendung batang hari di daerah tersebut. Untuk sampai ke daerah ini harus menyebrang menggunakan alat transportasi *ponton*. Berdasarkan

wawancara dengan Dinas PSDA, di jorong Sei Lansat dan Siluluk terdapat embung untuk menampung air hujan yang turun. Embung ini berbentuk bak besar yang terbuat dari semen. Dari embung inilah air di alirkan ke sawah-sawah petani melalui saluran irigasi sederhana. Irigasi sederhana merupakan saluran-saluran sederhana yang dibuat oleh masyarakat/petani.

Usahatani penangkaran benih padi di kenagarian siguntur sudah diusahakan petani sejak lama namun tidak berkesinambungan. Pada tahun 2010 petani kembali mulai mengusahakan penangkaran benih padi. Kelompok penangkaran benih padi di nagari Siguntur sejauh ini sudah ada 6 kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Jujur, Ranah Kalumbuak, Karya, Sepakat, Ranah Sembilan dan Suka Maju. Untuk sistem legowo mulai diterapkan dan dikembangkan di daerah pada tahun 2012. Menurut informasi dari PPL nagari Siguntur, teknologi legowo ini diterapkan bersamaan dengan program SLPTT dari Dinas Pertanian. Petani diberikan bantuan berupa pupuk. Pada awalnya tidak banyak petani yang mau menggunakan sistem legowo ini karena petani sulit menerima adopsi teknologi. Untuk memudahkan mengajak petani menggunakan sistem legowo, diawali dengan legowo 6:1. Kemudian petani mulai merasakan manfaat dari sistem legowo dan petani penangkar yang lain juga mulai menerapkan sistem legowo ini.

C. Identitas Petani Sampel

Petani yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani penangkaran benih padi yang menggunakan sistem legowo dan petani padi konsumsi tanpa sistem legowo. Identitas petani mencakup berbagai aspek yaitu umur, pendidikan terakhir, luas lahan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Petani Sampel yang Melaksanakan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo dan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo di Kenagarian Siguntur

No	Keterangan	Petani Padi Konsumsi Non Legowo		Petani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo*	
		Jumlah (Orang)	%	Jumlah (Orang)	%
1	Umur (Tahun)				
	a. 15 – 55	10	66,67	12	80,00
	b. > 55	5	33,33	3	20,00
2	Pengalaman Berusahatani Padi (Tahun)				
	a. < 10	3	20,00	15	100
	b. 10 – 30	7	46,67	-	-
	c. > 30	5	33,33	-	-
3	Luas Lahan (Ha)				
	a. < 0,1	-	-	-	-
	b. 0,1 – 0,5	10	66,67	9	60,00
	c. > 0,5	5	33,33	6	40,00
4	Status Kepemilikan Lahan				
	a. Milik Sendiri	15	100	15	100
	b. Bagi Hasil	-	-	-	-
5	Pendidikan				
	a. Tidak Tamat SD	1	6,67	-	-
	b. SD	5	33,33	6	40,00
	c. SMP	7	46,67	7	46,67
	d. SMA	2	13,33	2	13,33
6	Jumlah Tanggungan (orang)				
	a. 0	-	-	-	-
	b. 1 – 3	13	86,67	12	80
	c. > 3	2	13,33	3	20

*Pengalaman petani penangkaran benih padi selama menggunakan sistem legowo

Dilihat dari Tabel 8, umur petani sampel dikelompokkan menjadi 2 bagian. Kelompok pertama umur 15 – 55 tahun. Petani padi konsumsi non legowo yang berada pada kelompok umur ini ada sebanyak 66,67% sedangkan pada petani penangkaran benih padi sistem legowo ada sebanyak 80%. Kemudian kelompok umur kedua yaitu diatas 55 tahun. Sebanyak 33,33% petani padi konsumsi non legowo berada pada umur > 55 tahun dan pada petani penangkaran benih padi sistem legowo sebanyak 20%. Menurut Simanjuntak (1998) dalam Mardhiyah (2014:33), pada kelompok umur 15 – 55 tahun kemampuan bekerja dan tingkat prestasi penduduk relatif besar karena masih dituntut untuk mencari nafkah. Hal ini juga didukung oleh Hanifah (1985: 55), umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir, petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar daripada petani yang lebih tua.

Petani yang berumur lebih muda lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan, hal ini disebabkan karena petani muda lebih berani menanggung resiko. Petani muda biasanya masih kurang memiliki pengalaman, untuk mengimbangi kekurangan ini ia lebih dinamis sehingga cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berharap bagi perkembangan hidupnya pada masa-masa yang akan datang. Petani yang relatif lebih tua, mempunyai kapasitas pengelolaan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman-pengalaman yang pernah dilaluinya, ia sangat berhati-hati dalam bertindak dan ia lebih cenderung pada hal-hal yang sifatnya tradisional.

Berdasarkan pengalaman berusahatani, petani sampel padi konsumsi non legowo melakukan usahatani kurang dari 10 tahun sebanyak 20%, 10 sampai 30 tahun sebanyak 46,67% dan selebihnya 33,33% melakukan usahatani lebih dari 30 tahun. Sedangkan pada petani penangkaran benih padi sistem legowo sebanyak 100% melakukan usahatani kurang dari waktu 10 tahun. Hal ini dikarenakan sistem legowo mulai dikenalkan di daerah penelitian pada tahun 2012, sehingga pengalaman petani dalam melakukan usahatani penangkaran benih padi menggunakan sistem legowo masih kurang dari 10 tahun atau lebih kurang selama 2 tahun. Namun sebelumnya petani sudah melakukan usahatani penangkaran benih padi tapi dengan sistem non legowo. Menurut Hernanto 1989 dalam Rahmi (2012:29), semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani, petani akan semakin berhati-hati serta akan memperhitungkan kemungkinan resiko yang dihadapi dalam usahatani.

Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani sampel padi konsumsi non legowo adalah 0,44 ha. Sebanyak 66,67% petani memiliki luas lahan mulai dari 0,1 ha sampai 0,5 ha dan 33,37 % memiliki luas diatas 0,5 ha. Sedangkan petani sampel penangkaran benih padi sistem legowo memiliki rata-rata luas lahan 0,5 ha. 60,00% diantaranya memiliki luas lahan diantara 0,1 ha sampai 0,5 ha dan selebihnya memiliki luas lahan diatas 0,5 ha. Kemudian untuk status kepemilikan lahan, semua petani sampel mengusahakan lahan milik sendiri.

Dilihat dari tingkat pendidikan petani sampel, jumlah petani yang tamatan SD adalah sebanyak 33,33% untuk petani padi konsumsi non legowo dan 40% petani penangkaran benih padi sistem legowo. Sedangkan sebanyak 46,67%

petani padi konsumsi dan penangkaran benih padi adalah tamatan SMA. Tidak ada petani sampel yang menempuh pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi pola pikir mereka dalam mengelola usahataniya dan menerima inovasi-inovasi baru. Petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah dan cepat dalam menerima dan menggunakan inovasi-inovasi yang ada dibandingkan dengan petani yang tidak mempunyai pendidikan.

Jumlah tanggungan keluarga petani sampel juga mempengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usahataniya. Jumlah tanggungan petani sampel lebih banyak berkisar antara 1 sampai 3 orang yaitu sebanyak 13 orang (86,67%) untuk petani padi konsumsi non legowo dan 12 orang (80%) untuk petani penangkaran benih padi sistem legowo. Petani yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak mempunyai keunggulan dalam hal ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, hal ini berarti penggunaan tenaga kerja luar keluarga dapat lebih dihemat. Tetapi dalam hal pendapatan, biaya hidup lebih besar dibandingkan petani yang memiliki tanggungan sedikit. Untuk lebih jelasnya mengenai idenetitas petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 11 dan Lampiran 12.

D. Pelaksanaan Teknik Budidaya Usahatani Padi Konsumsi dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo

Teknik budidaya antara usahatani padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo terdapat perbedaan. Perbedaannya terletak pada jarak tanam yang digunakan, sistem tanam yang digunakan, penggunaan pupuk, pelaksanaan roguing atau pembersihan dan pemeriksaan lapangan pada penangkaran benih padi sistem legowo.

1. Persiapan dan Pengolahan Lahan

Persiapan lahan yang dilakukan oleh petani sampel padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo yaitu pembersihan lahan, perbaikan pematang sawah dan saluran air serta penggenangan air/pemberian air pada lahan sawah. Pembersihan lahan yang dilakukan diantaranya membersihkan lahan dari jerami-jerami sisa tanaman sebelumnya, membersihkan dan memperbaiki pematang sawah. Jerami dari sisa tanaman sebelumnya diangkat dan dikeluarkan dari sawah dan dikumpulkan disatu tempat. Namun beberapa petani

ada yang membakar jerami tersebut di lahan sawah atau membenamkan jerami dilahan sawah. Kemudian petani juga memperbaiki pematang sawah yang rusak yang diakibatkan oleh ulah manusia ataupun hewan. Perbaikan pematang bertujuan supaya air dapat ditampung dan diatur sesuai kebutuhan tanaman. Kemudian petani juga membersihkan saluran air, agar air dapat dialirkan ke petak sawah dengan lancar. Setelah dilakukan pembersihan lahan dan perbaikan pematang sawah, petani melakukan penggenangan air pada lahan sawah 4 – 7 hari sebelum dilakukannya pembajakan. Penggenangan air ini bertujuan untuk melunakkan tanah supaya tidak terlalu keras pada saat pembajakan dan tanah tidak melekat pada mesin bajak.

Bagi petani penangkaran benih padi sistem legowo, penangkar harus mengajukan permohonan sertifikasi terlebih dahulu kepada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Permohonan diajukan paling lambat 30 hari sebelum tanam. Setelah diajukan permohonan, petugas BPSB akan melakukan pemeriksaan lapangan pendahuluan. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mendapatkan kepastian data yang diajukan dalam permohonan tersebut. Adapun pemeriksaan lapangan pendahuluannya yaitu adanya areal atau lokasi yang jelas, adanya benih sumber dan varietasnya, diketahui dengan jelas sejarah lapangan atau bekas tanaman sebelumnya. Permohonan sertifikasi ini dapat dilakukan oleh petani/keompok tani maupun oleh instansi yang bekerja sama dengan petani. Pada petani sampel penelitian ini, permohonan sertifikasi diajukan oleh instansi yang bekerja sama dengan petani yaitu Balai Benih Induk (BBI), tetapi pelaksanaan kegiatan usahatani penangkaran benih padi dilakukan oleh petani sendiri. Hal ini dikarenakan hasil panen petani berupa gabah kering panen akan dibeli oleh BBI dan dilanjutkan proses sertifikasi oleh BBI.

Pada pengolahan lahan, setelah 4-7 hari melakukan penggenangan air petani padi konsumsi non legowo dan petani penangkaran benih padi sistem legowo melakukan pembajakan pertama menggunakan *handtractor*. Setelah pembajakan pertama lahan dibiarkan selama 7-10 hari sebelum dilakukannya pembajakan yang kedua. Pada petani konsumsi, tidak semua petani sampel yang melakukan pembajakan sebanyak 2 kali dan melakukan pembajakan

menggunakan *handtractor*. Ada beberapa petani yang mengolah lahannya dengan cara dicangkul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengolahan Lahan di Lapangan Oleh Petani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

No	Kegiatan Pengolahan Lahan	Pelaksanaan oleh Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pembajakan	1 kali	1	6,67
		2 kali	12	80,00
2	Pencangkulan		2	13,33
3	Pemberian Pupuk Dasar/Pupuk Kandang	Pemberian pupuk kandang bersamaan dengan pengolahan lahan	-	-
		Tidak ada pemberian pupuk kandang	15	100

Dari tabel diatas, terlihat bahwa sebanyak 12 orang petani padi konsumsi non legowo melakukan pembajakan lahan sebanyak 2 kali, 1 orang hanya melakukan pembajakan 1 kali kemudian dilanjutkan dengan mencangkul. Sedangkan 2 orang petani lagi melakukan pengolahan lahan dengan cara dicangkul. Kemudian untuk pemberian pupuk kandang sebagai pupuk dasar tidak ada petani yang melakukannya. Berdasarkan wawancara dilapangan, pengolahan lahan dengan dicangkul dikarenakan lahan sawah yang dimiliki oleh petani terlalu dalam dan lunak. Jika tanah yang terlalu dalam dan lunak akan sulit dilakukan pembajakan, mesin bajak akan sulit untuk dijalankan dan tanahnya akan melekat pada mesin. Sedangkan tidak adanya pemberian pupuk kandang pada saat pengolahan dikarenakan petani tidak memiliki cukup biaya untuk membeli pupuk kandang.

Menurut AAK (1990: 58), bajak pada prinsipnya mempunyai fungsi yaang sama dengan cangkul dan pembajakan biasanya dilakukan dua kali dalam periode tanam, hal ini tergantung pada kondisi tanah di suatu daerah. Membajak berarti membalik tanah beserta tumbuhan rumput, sisa tanaman sebelumnya (jerami), kotoran lain hingga terbenam sehingga akhirnya membusuk dan unsur-unsur yang

ada didalamnya kembali masuk ke tanah dan menjadi makanan bagi tanaman berikutnya.

Pada petani penangkaran benih padi sistem legowo, semua petani melakukan pembajakan sebanyak 2 kali. Setelah pembajakan pertama, petani memberikan pupuk dasar berupa pupuk kandang. Pemberian pupuk kandang dilakukan dengan cara disebar di atas lahan, kemudian lahan dibiarkan selama lebih kurang 1 minggu dan barulah dilakukan pembajakan yang kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10. Menurut Purwono dan Purnamawati (2007:19), pada saat pengolahan pupuk organik yang diberikan dapat berupa pupuk kandang atau pupuk hijau dengan dosis 2 – 5 ton/ha dan pupuk organik diberikan pada saat pembajakan/pencangkulan pertama. Pemberian pupuk kandang atau pupuk organik sebagai pupuk dasar dilakukan untuk menjaga kesuburan tanah sawah dan memperbaiki struktur tanah sehingga tanah menjadi gembur (AAK, 1990: 73).

Tabel 10. Pengolahan Lahan di Lapangan Oleh Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

No	Kegiatan Pengolahan Lahan	Pelaksanaan oleh Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pembajakan	1 kali	-	-
		2 kali	15	100
2	Pencangkulan		-	-
3	Pemberian Pupuk Dasar/Pupuk Kandang	Pemberian pupuk kandang bersamaan dengan pengolahan lahan	15	100
		Tidak ada pemberian pupuk kandang	-	-

Dari tabel diatas dapat dilihat, sebanyak 100% petani penangkaran benih padi sistem legowo melakukan pembajakan 2 kali dan semua petani (100%) juga melakukan pemupukan dasar. Pemberian pupuk kandang oleh petani merupakan anjuran dari PPL nagari setempat. Dari Tabel 9 dan Tabel 10, tampak perbedaan cara pengolahan dan penggunaan pupuk kandang sebagai pupuk dasar yang

dilakukan oleh petani padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo.

2. Pemilihan Varietas

Varietas yang digunakan oleh petani sampel padi konsumsi non legowo adalah varietas Anak Daro. Benih varietas Anak Daro ini didapatkan petani melalui barter dengan petani dari Solok yang sudah menetap di selain daerah penelitian. Awalnya petani dari Solok menawarkan barter varietas Anak Daro kepada petani sampel dengan syarat mau menukarkannya dengan padi varietas selain Anak Daro. Jika petani sampel ingin menanam varietas Anak Daro maka petani menerima penawaran tersebut. Jika tidak, tidak akan dilakukan barter. Kegiatan barter ini dilakukan oleh petani sebelum dimulainya musim tanam. Setelah adanya kesepakatan untuk barter, petani yang menawarkannya akan mengantarkan benih tersebut kepada petani sampel. Alat barter yang digunakan adalah padi dengan benih dan jumlah yang dibarter sesuai dengan kebutuhan benih masing-masing petani. Alasan petani menggunakan menggunakan varietas ini adalah berasnya bagus dan rasanya juga enak.

Petani penangkaran benih padi sistem legowo menggunakan varietas Cisokan dengan kelas Benih Dasar (BD). Pemilihan varietas ini dikarenakan permintaan dari instansi yang bekerja sama dengan petani, yaitu Balai Benih Induk (BBI). Benih Cisokan ini didapatkan petani dengan cara dibeli kepada BBI. Hal ini sesuai dengan kesepakatan petani dengan BBI, yaitu pihak BBI akan menyediakan benih yang digunakan petani. Berdasarkan informasi dari BBI, pihak BBI hanya memproduksi benih dasar dan benih pokok. Sedangkan untuk benih sebar biasanya diproduksi oleh PT Pertani dan Sang Hyang Sri (SHS).

3. Persemaian

Kegiatan persemaian antara padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo terdapat perbedaan dalam lamanya penyemaian di lahan. Sebelumnya, lahan yang digunakan untuk persemaian dibuat bersamaan dengan pengolahan lahan. Petani sampel padi konsumsi dan penangkaran benih padi sistem legowo melakukan penyemaian di lahan sawah yang akan ditanami padi. Sebelum penyemaian dilakukan, terlebih dahulu petani merendam benih

yang telah disiapkan dan kemudian dikeringkan atau diperam. Perendaman benih dilakukan dengan maksud untuk menyeleksi benih yang kurang baik, benih yang terapung harus dibuang serta perendaman juga dimaksud untuk membantu mempercepat perkecambahan. Perendaman benih dalam air dilakukan selama 24 jam dan pengeraman selama 48 jam (AAK, 1990: 54).

Lama perendaman dan pengeringan/pemeraman yang dilakukan oleh petani sampel padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo bervariasi. Ada petani yang melakukan perendaman selama 1 hari 1 malam (24 jam), 2 hari 2 malam (48 jam) dan begitu juga dengan pengeringan ada yang melakukan selama 1 hari 1 malam (24 jam) dan 2 hari 2 malam (48 jam). Pengeringan/pemeraman dilakukan sampai benih berkecambah atau munculnya tunas dari benih. Jika benih sudah berkecambah, maka dilakukan penyemaian dengan menaburkan benih secara merata di atas lahan yang sudah disiapkan sebelumnya. Lama persemaian dilakukan petani berkisar 12 hari sampai 23 hari. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 11. Kegiatan persemaian oleh masing-masing petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 13 dan Lampiran 14.

Tabel 11. Kegiatan Persemaian di Lapangan Oleh Petani Padi Konsumsi Non Legowo dan Petani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo

No	Kegiatan Penyemaian	Lama Pelaksanaan	Padi Konsumsi Non Legowo		Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo	
			Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Perendaman	24 Jam	4	26,67	10	66,67
		36 Jam	5	33,33	3	20,00
		48 Jam	6	40,00	2	13,33
2	Pengeringan	24 Jam	4	26,67	10	66,67
		36 Jam	3	20,00	2	13,33
		48 Jam	8	53,33	3	20,00
3	Penyemaian	13 – 16 Hari	1	6,67	6	40,00
		17 – 20 Hari	9	60,00	9	60,00
		21 – 24 Hari	5	33,33	-	-

Untuk pemupukan pada saat persemaian tidak dilakukan oleh semua petani padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo, tetapi hanya dilakukan oleh 10 orang petani padi konsumsi non legowo dan 8 orang petani penangkaran benih padi sistem legowo. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 12. Pemupukan dilakukan pada saat mempersiapkan lahan untuk persemaian.

Tabel 12. Penggunaan Pupuk Pada Saat Persemaian di Lapangan Oleh Petani Padi Konsumsi non legowo dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo

Kegiatan	Petani Padi Konsumsi Non Legowo		Petani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo	
	Jumlah (Orang)	%	Jumlah (Orang)	%
Pemberian pupuk saat penyemaian	10	66,67	8	53,33
Tidak ada pemberian pupuk saat penyemaian	5	33,33	7	46,67

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, pemberian pupuk pada saat persemaian menurut petani tidak terlalu perlu dilakukan dan jika lahan sudah diberi pupuk kandang pada waktu pengolahan pemberian pupuk anorganik dirasa tidak perlu lagi. Hal ini dikarenakan benih sudah mendapatkan zat hara dari pupuk kandang.

4. Penanaman

Penanaman merupakan kegiatan pemindahan bibit dari tempat persemaian ke lahan sawah yang telah disediakan. Kondisi lahan sawah pada saat penanaman adalah macak-macam, tidak tergenang air. Untuk jarak tanam, terdapat perbedaan dalam sistem tanam antara petani padi konsumsi non legowo dan petani penangkaran benih padi sistem legowo. Sistem tanam yang digunakan oleh petani padi konsumsi non legowo adalah sistem tanam biasa/tegel dengan jarak tanam yang digunakan yaitu 20 x 20 cm atau 25 x 25 cm (Lampiran 13). Petani yang menggunakan jarak tanam 20 x 20 cm ada sebanyak 2 orang dan 13 orang lagi menggunakan jarak tanam 25 x 25 cm. Kebutuhan benih per hektar oleh petani padi konsumsi non legowo yaitu 25 – 40 kg, karena petani tidak menggunakan benih berlabel/ bersertifikat serta jumlah bibit per lubang tanam yaitu sebanyak 3 – 5 batang. Bentuk sistem tanam oleh petani padi konsumsi non legowo dapat dilihat pada Lampiran 8.

Pada penanaman penangkaran benih padi, petani menggunakan sistem tanam padi jajar legowo atau dikenal dengan sistem legowo. Berdasarkan hasil dilapangan, sistem legowo yang diterapkan oleh petani penangkar ada 2, yaitu legowo 4:1 dan legowo 6:1. Petani yang menggunakan legowo 4:1 ada sebanyak

9 orang dan legowo 6:1 sebanyak 6 orang. Jarak tanam sistem legowo yang digunakan petani adalah 25 x 25 cm jarak antar rumpun, 12,5 cm jarak dalam baris dan 50 cm jarak antar lorong atau ditulis dengan 25 x 12,5 x 50 cm (Lampiran 14). Jumlah benih oleh petani penangkar sistem legowo perhektarnya yaitu 25 kg dan jumlah bibit perlubang tanam sebanyak 2 – 5 batang. Untuk pembuatan garis tanam, petani sampel padi konsumsi dan penangkaran benih padi menggunakan alat yang disebut “Caplak”.

Legowo 4:1 merupakan sistem legowo yang tiap 4 baris tanaman terdapat satu barisan kosong. Sedangkan legowo 6:1 merupakan sistem legowo yang tiap 6 baris tanaman mendapat satu barisan kosong. Baris tanaman (empat atau enam) dan baris kosongnya disebut satu unit legowo. Penerapan legowo 6:1 merupakan anjuran dari PPL setempat. Menurut informasi dari penyuluh, legowo 6:1 dimaksudkan untuk menarik petani agar mau melaksanakan sistem legowo, karena sebelumnya petani terbiasa menggunakan sistem tanam tegel/biasa. Diantara kedua legowo ini, legowo 4:1 lebih tinggi produksinya dibanding legowo 6:1. Hal ini disebabkan semua tanaman mendapatkan tanaman sisipan dan memberikan ruang untuk mendapat cahaya matahari lebih tinggi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumakir dan Suparwoto (2008), bahwa produktivitas padi sistem tanam jajar legowo 4:1 produksinya lebih tinggi dibanding sistem tanam jajar legowo 6:1 dan sistem tegel. Dari sistem tanam legowo 4:1 terjadi peningkatan produksi 1,12 ton/ha dan legowo 6:1 peningkatan produksinya 0,53 ton/ha dibandingkan sistem tegel.

5. Pengairan / Pengaturan Air

Air merupakan merupakan nutrisi untuk tanaman padi akan tetapi tanaman padi tidak bisa kelebihan air dan tidak bisa kekurangan air sehingga air pada tanaman padi perlu diatur. Berdasarkan hasil dilapangan, petani sampel padi konsumsi dan penangkaran benih padi melakukan pengaturan air menyesuaikan dengan keadaan disawah. Setelah padi ditanam, lahan sawah dibiarkan dalam keadaan berlumpur atau macak-macak tidak tergenang air. Ini dilakukan sampai padi berumur lebih kurang 10 – 15 hari. Hal ini dilakukan untuk mengurangi hama keong. Setelah itu, sawah mulai di aliri air sedikit demi sedikit sampai padi

berumur 2,5 bulan atau mulai berbulir. Jika padi sudah mulai menguning, maka air dikurangi dan dibiarkan kering sampai panen.

6. Pemupukan

Pemupukan merupakan proses pemberian nutrisi pada tanaman agar tanaman dapat tumbuh dengan subur dan baik. Pada petani padi konsumsi non legowo pupuk yang digunakan adalah Urea, SP-36, KCL, NPK, NPK Ponska dan Pupuk Cantik. Pupuk Cantik merupakan pupuk majemuk yang mengandung nitrogen dan kalsium. Rata-rata petani melakukan pemupukan sebanyak 2 kali dan waktu pemberian pupuk juga cenderung berbeda. Ada yang melakukan pemupukan pada saat padi berumur 15 hari, 20 hari, 45 hari dan 50 hari (Lampiran 15). Namun ada beberapa petani sampel padi konsumsi non legowo yang tidak melakukan kegiatan pemupukan setelah tanam. Berdasarkan hasil dilapangan, petani tidak melakukan kegiatan pemupukan dikarenakan biaya pupuk yang mahal dan susah untuk mendapatkan pupuk di kios-kios karena harus membeli pupuk secara berkelompok. Jika tidak, pemilik kios tidak mau menjual pupuknya. Serta persediaan pupuk di kios-kios kurang karena sudah dibeli oleh orang-orang yang memiliki kebun sawit, sehingga para petani padi tidak kebagian pupuk tersebut.

Pada petani penangkaran benih padi, semua petani melakukan kegiatan pemupukan. Pupuk yang digunakannya adalah Urea dan NPK Ponska. Kegiatan pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu pada saat padi berumur 10 HST, 25 HST dan 45 HST (Lampiran 16). Penggunaan pupuk Urea dan NPK Ponska oleh petani penangkaran benih padi sistem legowo merupakan anjuran dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Nagari setempat dengan dosis pupuk Urea 100Kg/Ha dan NPK Ponska 150 kg/ha. Pupuk NPK Ponska menurut PPL didalamnya sudah mengandung Nitrogen, Fosfat, Kalium dan Sulfur dan penggunaan pupuk ini di anjurkan untuk petani padi konsumsi dan penangkaran benih padi. Namun petani padi konsumsi lebih memilih menggunakan pupuk selain NPK Ponska. Untuk lebih jelasnya pemupukan oleh petani padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Kegiatan Pemupukan Di Lapangan Oleh Petani Padi Konsumsi Non Legowo dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo

Banyak Pemupukan	Padi Konsumsi Non Legowo		Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo	
	Jumlah (Orang)	%	Jumlah (Orang)	%
Tidak Ada	6	40	-	-
1 Kali	2	13,33	-	-
2 Kali	7	46,67	-	-
3 Kali	-	-	15	100
Jumlah	15	100	15	100

Menurut Purwono dan Purnamawati (2007:19), dosis pupuk yang dianjurkan adalah 200 kg urea/ha, 75 – 100 kg SP-36/ha dan 75 – 100 kg KCl/ha. Urea diberikan 2 – 3 kali yaitu 14 HST, 30 HST dan saat menjelang primordia bunga. Pupuk SP-36 dan KCl diberikan saat tanam atau pada 14 HST. Jika digunakan pupuk majemuk dengan perbandingan 15-15-15, dosisnya 300kg/ha. Penggunaan pupuk majemuk menguntungkan karena mengandung beberapa macam unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Pupuk majemuk merupakan pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur seperti NPK Ponska. Maksud dari perbandingan 15-15-15 yaitu dosis dari masing-masing unsur dalam pupuk majemuk adalah sama.

7. Penyiangan dan Penyulaman

Penyiangan ditujukan untuk membasmi gulma yang tumbuh di areal sawah yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman padi. Penyiangan dilakukan sesuai dengan kondisi tanaman pengganggu. Apabila gulma pengganggu tumbuh dengan cepat, maka kegiatan penyiangan harus cepat dilakukan dan apabila pertumbuhan gulma lambat, kegiatan penyiangan dapat ditunda. Berdasarkan hasil dilapangan, tidak semua petani padi konsumsi dan petani penangkaran benih padi sistem legowo yang melakukan penyiangan. Hal ini dikarenakan petani beranggapan gulma yang tumbuh tidak terlalu mengganggu dan keong juga membantu dalam penyiangan gulma. Karena dalam hal ini, keong tidak menjadi hama melainkan membantu dalam kegiatan penyiangan. Sedangkan untuk penyulaman, sebagian besar petani sampel padi konsumsi dan penangkaran benih padi melakukan penyulaman. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kegiatan Penyiangan dan Penyulaman di Lapangan oleh Petani Padi Konsumsi Non Legowo dan Penangkaran Benih Padi Konsumsi Sistem Legowo

Kegiatan Usahatani			Petani Padi Konsumsi		Petani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo	
			Jumlah (orang)	%	Jumlah (Orang)	%
Penyiangan dan Penyulaman	Petani yang melakukan penyiangan		7	46,67	12	80,00
	Petani yang tidak melakukan penyiangan		8	53,33	3	20,00
	Petani yang melakukan penyulaman		11	73,33	13	86,67
	Petani yang tidak melakukan penyulaman		4	26,67	2	13,33

Dari tabel di atas dapat dilihat, sebesar 46,67% petani padi konsumsi non legowo melakukan kegiatan penyiangan dan sebanyak 53,33% petani tidak melakukan kegiatan penyiangan. Pada petani penangkaran benih padi sistem legowo sebagian besar petaninya melakukan penyiangan, yaitu sebesar 86,67%. Pada saat penyiangan keadaan lahan sawah adalah tergenang air. Hal ini bertujuan agar tanah lunak dan mempermudah dalam melakukan penyiangan. Sedangkan alat yang digunakan kegiatan penyiangan, ada petani yang menggunakan tangan dan ada yang menggunakan cangkul.

Kegiatan penyulaman sebagian besar dilakukan oleh petani padi konsumsi non legowo dan petani penangkaran benih padi sistem legowo. Kegiatan penyulaman dilakukan apabila terdapat benih yang tidak tumbuh atau tidak normal dan di makan oleh hama keong. Untuk kegiatan penyulaman, sebesar 73,33% petani padi konsumsi melakukannya dan pada petani penangkaran benih padi sebesar 86,67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 17 dan Lampiran 18.

8. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

Berdasarkan hasil dilapangan, hama yang menyerang tanaman padi petani sampel padi konsumsi non legowo adalah keong, tikus, kepinding air, penggerek batang/ulat, dan walang sangit. Hama keong menyerang tanaman petani pada saat

benih di persemaian dan setelah padi yang ditanam berumur 1 sampai 2 minggu. Setelah padi mulai besar berumur 1 bulan, akar dan batangnya kuat, keong tidak lagi menyerang namun membantu dalam mengendalikan gulma. Sedangkan untuk penyakit tanaman, gejalanya tidak begitu terlihat. Untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman, cara yang dilakukan oleh petani sampel padi konsumsi non legowo adalah melakukan penyemprotan dengan pestisida. Penyemprotan pestisida ini tidak dilakukan oleh semua petani, karena hama tersebut tidak terlalu mengganggu (Lampiran 17).

Pada tanaman padi petani penangkar, tidak ada gejala dari hama dan penyakit yang mengganggu. Ini dikarenakan petani menggunakan benih varietas unggulan lokal berlabel/bersertifikat yang dapat tahan terhadap hama dan penyakit serta virus. Akan tetapi, beberapa petani tetap melakukan pengendalian untuk mencegah atau mengantisipasi serangan dari hama penyakit yang tak terduga. Pengendalian juga dilakukan oleh petani dengan cara melakukan penyemprotan pestisida (Lampiran 18).

9. *Roguing/ Pembersihan*

Kegiatan *roguing* atau pembersihan dilakukan oleh petani penangkaran benih padi. Pelaksanaan *roguing* ini bertujuan untuk membersihkan atau melakukan pemisahan padi dari varietas lain/campuran agar terjaga kemurnian varietas serta supaya lulus untuk pengujian lapangan sertifikasi. Kegiatan ini harus dilakukan oleh petani penangkar apabila terdapat campuran dari varietas lain. Dalam rangka melaksanakan *roguing*, pemeriksaan lapangan perlu dilakukan sebanyak 3 kali dalam musim tanam oleh petugas pengawas benih. Pemeriksaan lapangan pertama dilakukan pada 30 hari setelah tanam, pemeriksaan lapangan kedua saat berbunga dan pemeriksaan lapangan ketiga 1 minggu akan panen. Pemeriksaan dikatakan lulus jika tipe simpang campuran tidak lebih dari 0,1. Berdasarkan wawancara dengan petugas pengawas benih Kabupaten Dharmasraya, untuk petani sampel peneliti (kelompok tani Jujur) dinyatakan lulus pada pemeriksaan lapangan yang dilakukan, karena tipe simpang tidak lebih dari 0,1. Namun petani tetap melakukan *roguing* untuk mendapatkan kemurnian varietas. *Roguing* dilakukan oleh petani setelah pemeriksaan yang kedua.

10. Panen

Panen dilakukan setelah tanaman memperlihatkan kondisi menguningnya semua bulir padi secara merata atau gabah telah masak (dengan persentase mencapai 85%). Waktu pemanenan yang dilakukan oleh petani padi konsumsi dan penangkaran benih padi adalah berbeda. Hal ini dikarenakan varietas yang ditanam oleh petani juga berbeda, yaitu varietas Anak Daro pada petani konsumsi dan varietas Cisokan pada petani penangkaran benih padi. Untuk petani padi konsumsi melakukan pemanenan setelah tanaman berumur 125 hari, sedangkan penangkaran benih padi setelah tanaman berumur 100 hari.

Proses pemanenan yang dilakukan oleh petani sampel padi konsumsi dan penangkaran benih padi adalah sama. Alat yang digunakan adalah sabit dan *treaser* atau alat perontok gabah. Mulanya padi yang akan dipanen dipotong menggunakan sabit dan dikumpulkan di satu tempat. Kemudian padi yang telah dipotong, dipisahkan atau dirontokkan bulirnya menggunakan mesin perontok gabah. Padi yang berhasil dirontokkan ditampung dengan tikar, setelah selesai dimasukkan kedalam karung. Untuk tenaga kerja panen antara tukang sabit dan yang mengendalikan mesin perontok berbeda. Jumlah tenaga kerja tukang sabit tidak ditentukan oleh petani pengelola sawah, melainkan ditentukan oleh tenaga kerjanya sendiri. Karena sistem tenaga kerja di daerah ini adalah sistem kelompok atau masyarakat setempat menamakan dengan *batobo*. Tenaga kerja yang diturunkan oleh kelompok tergantung pada luas lahan yang dimiliki oleh petani. Jika luas sawah petani luas, maka tenaga kerja yang diturunkan juga banyak begitu sebaliknya.

Sistem pembayaran tenaga kerja tukang sabit dan operator mesin perontok berbeda. Tenaga kerja tukang sabit dibayar berdasarkan upah per harinya. Sedangkan operator mesin dibayar berdasarkan hasil panen yang didapat. Sistem pembayaran masyarakat setempat dihitung dengan *gantang*. Tiap 100 *gantang* padi dikeluarkan upah sebanyak 12 *gantang*. Sedangkan untuk mesinnya, petani dapat meminjam kepada kelompok tani. Dalam proses panen, petani dikenakan biaya angkut sebesar Rp 50.000/mobil. Pengangkutan dilakukan dengan menggunakan mobil L300.

11. Pasca Panen

Setelah kegiatan panen selesai, hasil panen petani dijual dalam bentuk gabah kering panen (GKP). Kegiatan jual beli antara petani sampel dengan pembeli terjadi dirumah bukan di lahan sawah. Karena jarak antara sawah dengan rumah petani cukup jauh. Petani padi konsumsi non legowo menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul yang datang dari daerah Solok atau Payakumbuh maupun kepada heller yang membeli gabah didaerah tersebut. Pada petani penangkaran benih padi sistem legowo, hasil panennya berupa GKP dijual kepada Balai Benih Induk (BBI) dan proses sertifikasi lebih lanjut akan dilakukan oleh BBI dan petani tidak ikut campur lagi.

Berdasarkan wawancara dengan pihak BBI, langkah-langkah yang dilakukan setelah pengambilan calon benih dari petani untuk menjadikan benih bersertifikat yaitu sebagai berikut:

a. Pengeringan.

Pengeringan dilakukan dengan cara 2 cara yaitu dijemur secara alam menggunakan sinar matahari langsung dan menggunakan proses *dryer*. Lamanya penjemuran tergantung pada kondisi cuaca. Jika cuaca bagus maka penjemuran dilakukan lebih kurang selama 3 hari dengan catatan kadar air dari calon benih mencapai 11%. Sedangkan proses *dryer* dilakukan apabila kondisi cuaca tidak bagus dengan kata lain hujan.

b. Prosesing

Prosesing merupakan pemisahan antara calon benih yang baik dengan yang kurang baik / hampa menggunakan mesin sistem ayakan. Pada prosesing ini jika calon benih cukup bagus biasanya akan terbuang sebanyak 20% dan jika calon benihnya kurang bagus akan terbuang sebanyak 30%.

c. Pengemasan

Setelah dilakukan prosesing, calon benih selanjutnya dikemas dalam karung ukuran 40 kg. Kemudian calon benih tersebut dimasukkan ke gudang dan ditumpuk di atas *para-para*. Tujuan penumpukan diatas *para-para* ini agar calon benih tidak bersentuhan dengan ubin/lantai dan kadar airnya tetap terjaga serta terhindar dari serangan hama tikus.

d. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel calon benih tergantung pada lamanya masa dormansi dari varietas padi yang digunakan. Jika pengambilan sampel dilakukan sebelum habisnya masa dormansi maka besar kemungkinan tidak akan lulus pada saat pengujian dilabor. Lamanya dormansi varietas Cisokan yaitu 3 minggu. Jadi untuk pengambilan sampel dilakukan setelah 3 minggu terhitung sejak panen dan semua proses diatas telah dilakukan. Untuk pengambilan sampel ini dilakukan oleh pengawasa benih atas permohonan dari BBI. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 1 kg yang dilakukan secara acak. Masing-masing dari lot karung calon benih diambil sedikit-sedikit hingga semuanya berjumlah 1 kg. Kemudian sampel yang telah diambil dikirim ke Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Sumatera Barat untuk diuji di labor dengan membuat data sejarah lapangan, tanggal panen, jumlah tonase dan wadahnya.

e. Pengujian Benih Laboratorium

Pengujian benih laboratorium dilakukan oleh BPSB tingkat provinsi. Adapun pengujian laboratorium yang dilakukan yaitu pengujian kadar air, kemurnian benih, kotoran benih, campuran varietas lain dan daya tumbuh. Hasil pengujian dari labor akan keluar setelah 15 hari.

f. Cetak Label

Cetak label dilakukan setelah sampel yang dikirim ke labor dinyatakan lulus. Untuk pencetakan label BBI terlebih dahulu harus mengajukan legalisasi label ke BPSB daerah setempat sesuai dengan identitas kelompok benih yang akan dilegalisir yang meliputi nomor kelompok benih, jenis/varietas, jumlah wadah/berat bersih wadah serta nama dan alamat produsen.

g. *Packing*/pengemasan Benih

Pengemasan benih dilakukan oleh pihak BBI tergantung dari permintaan. Ukuran kemasan benih yaitu 5 kg dan setiap kemasan harus dipasang label yang telah dicetak sebelumnya. Lama berlakunya benih berlabel terhitung 6 bulan semenjak dilakukan pemanenan. Jika sebulan sebelum masa berlaku habis dan masih ada benih yang belum tersalur, maka dilakukan

kembali pengujian laboratorium untuk menguji kemurnian dari varietas benih tersebut.

E. Alasan Petani Penangkar Melakukan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo dan Peran BBI Terhadap Usahatani Penangkaran Benih Padi

1. Alasan Petani Penangkar Melakukan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo

Menurut informasi dari informan kunci yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung, mulanya petani melakukan usahatani penangkaran benih padi sistem legowo karena adanya ajakan dari PPL dan adanya program dari pemerintah yaitu SLPTT. Kemudian sistem tanam legowo ini mendapat respon dari petani karena petani merasakan adanya peningkatan produksi setelah melakukan usahatani penangkaran benih padi sistem legowo ini.

Berdasarkan hasil penelitian, didapat beberapa alasan petani memilih melakukan usahatani penangkaran benih padi sistem legowo. Diantaranya yaitu hasil produksi tinggi, harga jual gabah lebih mahal dari pada gabah konsumsi, mudah dalam melakukan pemeliharaan seperti pemupukan, penyiangan dan penyemprotan. Alasan pemilihan petani dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Alasan Petani Responden Dalam Memilih Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

No	Alasan Pemilihan	Jumlah Petani (orang)	%
1	Produksi Tinggi	15	100,00
2	Mudah Melakukan Pemeliharaan	13	86,67
3	Harga Jual Gabah Tinggi	15	100,00
4	Pemasaran jelas	13	86,67

Dari tabel 15 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 100% petani melakukan usahatani penangkaran benih sistem legowo padi karena produksinya lebih tinggi. Petani mengakui produksinya meningkat dari produksi sebelumnya setelah melakukan sistem tanam jajar legowo. Sistem legowo dapat menambah populasi

atau jumlah tanaman padi per rumpunnya sehingga dengan adanya peningkatan populasi ini berpeluang untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi. Kemudian sebanyak 86,67% petani memilih alasan karena mudah dalam melakukan pemeliharaan seperti penyiangan, pemupukan dan penyemprotan untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pada sistem legowo dengan adanya baris atau lorong kosong yang terdapat diantara legowo satu dengan lainnya memberikan kemudahan petani dalam pemupukan. Karena dengan berada pada barisan kosong petani dapat melakukan kegiatan pemupukan sekaligus pada barisan kiri dan kanan secara merata. Begitu juga halnya pada saat melakukan penyemprotan.

Alasan yang ketiga yaitu harga jual gabah tinggi. Semua petani responden (100%) beralasan harga jual gabah padi untuk benih lebih tinggi dibanding dengan harga jual gabah padi untuk konsumsi. Tingginya harga jual gabah untuk benih ini disebabkan mutunya terjamin karena menggunakan benih bersertifikat. Kemudian alasan terakhir yaitu pemasaran yang jelas. Sebanyak 86,67% petani mengatakan pemasaran hasil produksinya sudah jelas karena adanya kesepakatan dan kerja sama dengan pihak BBI. Melalui kerja sama ini petani tidak perlu memikirkan lagi kemana hasil produksinya harus dijual. Akan tetapi, kerja sama antara petani dengan pihak BBI tersebut tidak tercantum dalam surat perjanjian atau surat kerja sama. Kesepakatan tersebut hanya terjadi melalui lisan. Bukan tidak mungkin jika suatu saat pihak perusahaan membatalkan kesepakatan yang telah dibuat dengan petani.

2. Peran BBI Terhadap Usahatani Penangkar Benih Padi

Salah satu kegiatan dalam usahatani penangkaran benih padi yaitu adanya *roguing*/pembersihan. *Roguing* merupakan pembersihan atau pemisahan padi dari campuran/varietas lain. Terkait dengan *roguing*, pihak BBI ikut berperan dalam hal ini. Berdasarkan informasi dari pihak BBI, dalam satu kali musim tanam pihak BBI memberikan penyuluhan sebanyak 2 kali kepada petani bekerja sama dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) setempat. Penyuluhan dilakukan pada saat pemeriksaan lapangan kedua dan ketiga. Penyuluhan yang diberikan terkait dengan pentingnya pelaksanaan *roguing* oleh petani dan akibatnya jika tidak melakukan *roguing*. Adapun tujuan dari *roguing* yaitu menjamin kemurnian

varietas dan supaya lulus pada saat pemeriksaan lapangan dan pemeriksaan di laboratorium. Selain itu pihak BBI juga melakukan pengawasan pada saat pemanenan seperti cara melakukan penggilingan atau penggunaan thresher.

F. Penggunaan Sarana Produksi

1. Benih

Benih merupakan salah satu faktor produksi yang harus diperhatikan. Menurut AAK (1990:50), benih yang digunakan sebaiknya benih bersertifikat sehingga kualitas benih dapat terjamin. Kebutuhan benih tiap hektar yaitu antara 25 sampai 40 kilogram tergantung jenis padi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata penggunaan benih per luas lahan oleh petani yang menanam padi konsumsi non legowo adalah 16,60 kg/luas lahan/MT dan rata-rata perhektarnya adalah 37,98 kg/ha/MT (Lampiran 20). Benih yang digunakan oleh petani bukan benih bersertifikat. Petani padi konsumsi non legowo mendapatkan benih Anak Daro tersebut dengan cara dibarter. Alat barter yang digunakan berupa benih dengan padi. Untuk harga benih yang dikeluarkan oleh petani disamakan dengan harga beli benih biasa pada saat itu, yaitu kira-kira Rp. 4.000,00.

Pada usahatani penangkaran benih padi sistem legowo, rata-rata penggunaan benih per luas lahannya adalah 12,33 kg/luas lahan/MT dan rata-rata penggunaan perhektarnya adalah 24,69 kg/ha/MT (Lampiran 21). Harga beli benih yang diterima oleh petani sebesar Rp. 8.300,00. Benih yang digunakan petani penangkar merupakan benih berlabel atau bersertifikat yang dibeli petani dari Balai Benih Induk (BBI).

2. Pupuk

Pemupukan merupakan kegiatan penting yang dilakukan dalam berusahatani agar mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan yang diinginkan. Pupuk yang digunakan oleh petani padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo berbeda. Pada petani padi konsumsi ada yang menggunakan pupuk anorganik berupa: Urea, SP-36, KCL, NPK, NPK Ponska dan Pupuk Cantik. Harga beli pupuk di petani dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Harga Beli Pupuk Di Petani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo dan Petani Padi Padi Konsumsi Non Legowo

No	Jenis Pupuk	Harga (Rp/Kg)
1	Urea	2.500,00
2	NPK	8.000,00
3	NPK Ponska	2.700,00
4	SP-36	7.000,00
5	KCl	10.000,00
6	Pupuk Cantik	8.000,00
7	Pupuk Kandang	500,00

Pada petani penangkaran benih padi, pupuk yang digunakan adalah pupuk organik berupa pupuk kandang dan pupuk anorganik berupa Urea dan NPK Ponska. Penggunaan pupuk oleh petani sampel dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rata-rata Penggunaan Pupuk Dilapangan Oleh Petani Padi Konsumsi Non Legowo dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

No	Jenis Pupuk	Padi Konsumsi Non Legowo	Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo
		Jumlah (Kg/Ha/MT)	Jumlah (Kg/Ha/MT)
1	Pupuk Kandang	-	493,33
2	Urea	16,27	87,33
3	NPK Ponska	5,56	112,22
4	NPK	3,81	-
5	SP-36	8,41	-
6	KCl	6,19	-
7	Pupuk Cantik	5,14	-
Total		45,83	692,89

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata penggunaan oleh petani padi konsumsi non legowo yaitu 45,83/Ha/MT sedangkan pada petani penangkaran benih padi sistem legowo sebesar 692,89/Ha/MT. Penggunaan pupuk keduanya jauh berbeda dikarenakan petani padi konsumsi non legowo tidak menggunakan pupuk kandang dan pemakaian pupuk anorganik lainnya juga belum sesuai literatur. Untuk lebih jelasnya penggunaan pupuk oleh petani dapat dilihat pada Lampiran 22 – 25.

3. Pestisida

Pestisida digunakan untuk mengatasi serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Pestisida yang digunakan oleh petani padi konsumsi

adalah Fastak, Lanet, Darmabas dan Teodan. Lanet merupakan pestisida yang berbentuk bubuk dan penggunaannya dicampur dengan Fastak sedangkan Fastak, Darmabas dan Teodan berbentuk cairan. Dapat dilihat pada Tabel 18 pestisida yang banyak digunakan oleh petani padi konsumsi non legowo adalah Fastak dan Lanet. Jumlah penggunaan pestisida per luas lahan oleh petani padi konsumsi non legowo adalah 186,67ml/luas lahan/MT dan 40,00 gr/luas lahan/MT. Sedangkan penggunaan pestisida per hektarnya sebanyak 432,12 ml/Hektar/MT dan 109,52 gr/Hektar/MT.

Pestisida yang digunakan oleh petani penangkaran benih padi adalah Fastak, Topsin, Mipcinta, Fujiwan dan Sevin. Mipcinta dan Sevin merupakan pestisida yang berbentuk bubuk sedangkan Topsin dan Fujiwan berbentuk cairan. Untuk penggunaannya kedua bentuk pestisida ini tidak dicampur, melainkan digunakan secara terpisah. Pestisida yang banyak digunakan oleh petani penangkar adalah Topsin dan Mipcinta. Dari Tabel 18 terlihat, jumlah penggunaannya per luas lahan adalah sebanyak 357,00 ml/luas lahan/MT dan 220,00 gr/luas lahan/MT, sedangkan penggunaan pestisida per hektarnya sebanyak 725,67 ml/Hektar/MT dan 488,33 gr/Hektar/MT. Untuk penggunaan pestisida oleh petani padi konsumsi dan penangkaran benih padi lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 26 dan Lampiran 27

Tabel 18. Penggunaan Sarana Produksi Pestisida Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo di Kenagarian Siguntur

No	Jenis Pestisida	Usahatani Padi Konsumsi		Usahatani Penangkaran Benih Padi	
		ml atau gr/luas lahan/MT	ml atau gr/Hektar/MT	ml atau gr/luas lahan/MT	ml atau gr/Hektar/MT
1	Lanet (gr)	40,00	109,52	-	-
2	Darmabas (ml)	33,33	55,56	-	-
3	Teodan (ml)	6,67	22,99	-	-
4	Fastak (ml)	146,67	353,57	66,67	132,22
5	Topsin (ml)	-	-	250,00	492,22
6	Mipcinta(gr)	-	-	180,00	399,44
7	Fujiwan (ml)	-	-	40,00	101,11
8	Sevin (gr)	-	-	40,00	88,89
Jumlah	MI	186,67	432,12	357,00	725,67
	Gr	40,00	109,52	220,00	488,33

Harga yang dibayarkan oleh petani untuk membeli pestisida dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Harga Beli Pestisida di Petani Padi Konsumsi Non Legowo dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo

No	Pestisida	Harga (Rp)	Keterangan
1	Fastak	15.000/botol	100 ml
2	Lanet	10.000/bungkus	50 gr
3	Darmabas	45.000/botol	450 ml
4	Teodan	15.000/botol	100 ml
5	Topsin	30.000/botol	200 ml
6	Mipcinta	15.000/bungkus	100 gr
7	Fujiwan	16.000/botol	100 ml
8	Sevin	17.000/bungkus	100 gr

4. Pemakaian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam usahatani. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani padi konsumsi dan penangkaran benih padi adalah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) yang terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita. Kemudian petani juga menggunakan tenaga kerja mesin yaitu mesin bajak atau *traktor* yang digunakan untuk membajak pada saat pengolahan lahan dan mesin perontok gabah atau *treaser* yang digunakan pada saat panen.

Tenaga kerja luar keluarga dibayar dengan sistem upah yaitu sebesar Rp 50.000,00/orang/hari. Jumlah jam tenaga kerja perharinya adalah 8 jam. Penggunaan tenaga kerja dihitung menggunakan Hari Kerja Pria (HKP). Untuk tenaga kerja pria sama dengan 1 HKP sedangkan Hari Kerja Wanita (HKW) sama dengan 0,8 HKP. Untuk biaya mesin traktor dibayar dengan sistem sewa. Sewa traktor dihitung perjam yaitu sebesar Rp 50.000,00/jam (Lampiran 42 dan Lampiran 43). Penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 20 dan Tabel 21.

Mesin perontok gabah dibayar dengan hasil produksi atau gabah padi. Besarnya biaya mesin perontok gabah tergantung pada besarnya produksi padi yang dihasilkan. Penghitungan upah berdasarkan *gantang*, setiap 100 gantang dikeluarkan 12 gantang sebagai upah. 1 gantang padi sama dengan 2 kg. Harga 1 kg padi disesuaikan dengan harga jual padi yang berlaku pada saat itu yaitu sebesar Rp 3.800,00. Maka upah upah 100 gantang /200 kg adalah setara dengan Rp 91.200,00. Sedangkan upah mesin perontok per kilogram padi sama dengan Rp 456,00. Jadi upah yang dibayarkan petani untuk mesin perontok gabah adalah jumlah produksi dikalikan dengan upah perkilogramnya.

Tabel 20. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli Tahun 2014

N o	Kegiatan	TKDK (HKP/L. Lahan)	TKDK (HKP / Ha)	TKLK (HKP/ L.Lah an)	TKLK (HKP /Ha)	Total HKP/ L.Lah an	Total HKP /Ha	% (HKP/ L.Lah an)	% (HKP/ Ha)
1	Pengolahan Lahan	2,31	7,40	1,28	3,20	3,59	10,60	15,25	17,76
2	Persemaian	0,78	1,97	-	-	0,78	1,97	3,31	3,30
3	Penanaman	1,31	3,38	6,67	16,13	7,98	19,51	33,90	32,69
4	Penyiangan dan Penyulaman	0,79	2,04	0,28	1,08	1,07	3,12	4,55	5,23
5	Pemupukan	0,27	0,66	-	-	0,27	0,66	1,15	1,11
6	Perlindungan Hama dan Penyakit	0,45	1,12	-	-	0,45	1,12	1,91	1,88
7	Panen	1,00	2,22	8,40	20,48	9,40	22,70	39,93	38,04
	Jumlah	6,90	18,79	16,63	40,89	23,54	56,68	100	100

Dari tabel di atas dapat dilihat penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi konsumsi paling besar adalah penggunaan tenaga kerja untuk kegiatan panen yaitu sebanyak 22,70 HKP/Hektar/MT atau sebesar 38,04%. Sedangkan penggunaan tenaga kerja paling kecil pada kegiatan persemaian sebanyak 1,97 HKP/Hektar/MT atau sebesar 3,30 %.

Tabel 21. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli Tahun 2014

N o	Kegiatan	TKDK (HKP/L. Lahan)	TKDK (HKP / Ha)	TKLK (HKP/L. Lahan)	TKLK (HKP /Ha)	Total HKP/ L.Lah an	Total HKP /Ha	% (HKP/ L.Lah an)	% (HKP/ Ha)
1	Pengolahan Lahan	2,69	6,14	-	-	2,69	6,14	10,84	11,09
2	Persemaian	0,68	1,54	-	-	0,68	1,54	2,74	2,78
3	Penanaman	1,01	2,23	6,72	15,08	7,73	17,31	31,11	31,26
4	Penyiangan dan Penyulaman	0,94	2,35	-	-	0,94	2,35	3,76	4,25
5	Pemupukan	0,88	2,09	-	-	0,88	2,09	3,52	3,77
6	Perlindungan Hama dan Penyakit	0,58	1,50	-	-	0,58	1,5	2,35	2,72
7	Roguing	0,02	0,07	-	-	0,02	0,07	0,09	0,13
8	Panen	1,15	2,75	10,19	21,60	11,34	24,35	45,59	44,00
	Jumlah	7,95	18,68	16,91	36,68	24,86	55,35	100	100

Tabel 21 merupakan penggunaan tenaga kerja pada usahatani penangkaran benih padi sistem legowo. Dari tabel dapat dilihat penggunaan tenaga kerja terbesar adalah pada kegiatan panen sebanyak 24,35 HKP/Ha/MT atau sebesar 44,00%. Sedangkan penggunaan tenaga kerja terkecil pada kegiatan persemaian yakni sebanyak 1,54 HKP/Hektar/MT atau sebanyak 2,74%. Dari Tabel 20 dan Tabel 21 dapat dilihat bahwa pemakaian tenaga kerja oleh petani padi konsumsi dan penangkaran benih padi paling besar sama-sama pada kegiatan pemanenan dan penanaman, karena pada kedua kegiatan ini memang dibutuhkan tenaga kerja yang banyak. Sedangkan pemakaian tenaga kerja terkecilnya pada kegiatan persemaian. Hal ini dikarenakan kegiatan persemaian tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak dan tidak pekerjaannya tidak terlalu berat. Untuk penggunaan tenaga kerja (HKP) per petani sampel padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo dapat dilihat pada Lampiran 34 – 37.

5. Alat-Alat Pertanian

Alat-alat pertanian yang digunakan pada kegiatan usahatani padi konsumsi dan penangkaran benih padi adalah sama. Beberapa alat yang digunakan yaitu cangkul, *handsprayer*, ember dan sabit. Alat-alat ini tidak dibeli pada setiap musim tanam oleh petani sampel. Alat-alat ini dibeli lagi oleh petani apabila alat tersebut tidak bisa dipakai lagi. Cangkul digunakan oleh petani untuk kegiatan pengolahan lahan. Cangkul yang dimiliki oleh petani sampel berkisar 1 – 2 buah per petani dengan umur ekonomis 5 tahun. Harga cangkul yang dibeli oleh petani sampel adalah Rp 60.000,00. Ember digunakan petani pada saat penanaman untuk memindahkan bibit dari lahan persemaian ke lahan sawah yang akan ditanam. Umur ekonomis ember adalah 2 tahun dan harga belinya sebesar Rp 20.000,00. Kemudian *handsprayer* digunakan untuk penyemprotan hama dan penyakit tanaman padi petani sampel. *Handsprayer* dibeli petani dengan harga Rp 250.000,00 dengan umur ekonomis 5 tahun. Sedangkan sabit digunakan pada saat pemanenan. Sabit ini tidak semua petani sampel yang memilikinya. Umur ekonomis dari sabit yaitu 5 tahun dan harga belinya sebesar Rp 30.000,00. Biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan alat disebut biaya penyusutan dan biaya ini dimasukkan kedalam biaya yang diperhitungkan. Karena alat-alat pertanian ini

merupakan milik petani sendiri. Biaya penyusutan alat petani padi konsumsi dan penangkaran benih padi dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Biaya Penyusutan Per Hektar Peralatan pada Usahatani Padi Konsumsi dan Penangkaran Benih Padi Musim Tanam April – Juli Tahun 2014

No	Jenis Alat	Padi Konsumsi Non Legowo (Rp)	Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo (Rp)
1	Cangkul	6.580,00	5.950,00
2	Handsprayer	10.325,00	17.125,00
3	Ember	3.937,00	2.110,00
4	Sabit	2.208,00	2.283,00
Jumlah		27.468,00	23.058,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya penyusutan paling besar pada usahatani padi konsumsi dan penangkaran benih padi ada pada penyusutan handsprayer yaitu sebesar Rp 10.325,00/Hektar/MT dan Rp 17.125,00/Hektar/MT. Sedangkan jumlah biaya penyusutan paling besar di antara kedua usahatani yaitu jumlah penyusutan usahatani padi konsumsi, sebesar Rp 27.468,00/Hektar/MT. Biaya penyusutan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 40 dan 41.

6. Modal

Modal merupakan unsur pokok dalam melakukan usahatani. Menurut Hanifah (1985: 91), yang termasuk kedalam modal adalah tanah, bangunan, alat-alat dan mesin pertanian, tanaman dan ternak, sarana produksi meliputi bibit, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, serta sarana produksi lainnya dan uang tunai. Yang termasuk kedalam modal pada usahatani padi konsumsi dan penangkaran benih padi adalah lahan yang akan diusahakan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, alat-alat pertanian dan bunga modal.

Dalam mengusahakan usahatannya petani menggunakan modal sendiri. Tidak ada petani yang melakukan peminjaman kepada Bank. Namun bunga modal petani tetap dihitung dan dimasukkan kedalam biaya yang diperhitungkan. Besarnya tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku di daerah penelitian yaitu 12%, sedangkan umur tanaman padi lebih kurang 4 bulan. Maka besarnya tingkat suku bunga modal yang dipakai sama dengan 4%. Bunga modal diperoleh dari perkalian % suku bunga pinjaman dikali dengan biaya dibayarkan ditambah biaya

diperhitungkan sebelum bunga modal. Untuk lebih jelasnya rincian bunga modal usahatani padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo dapat dilihat pada Lampiran 44 dan 45.

G. Analisis Usahatani

1. Produksi

Dari hasil penelitian didapatkan hasil produksi rata-rata dari usahatani padi konsumsi non legowo per petani adalah 1.853,40 Kg/Luas Lahan/MT dan hasil produksi rata-rata per hektarnya 4.366,30 Kg/Hektar/MT (Lampiran 52). Sedangkan produksi rata-rata usahatani penangkaran benih padi sistem legowo per petani yaitu sebanyak 3.073,33 Kg/Luas Lahan/MT dan produksi per hektarnya 6.239,44 Kg/Hektar/MT (Lampiran 53). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Produksi Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo dan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

No	Jenis Usahatani	Per Luas Lahan (Kg/Luas Lahan/MT)	Per Hektar (Kg/Hektar/MT)
1	Padi Konsumsi Non Legowo	1.853,40	4.366,30
2	Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo	3.066,67	6.222,78

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi usahatani padi konsumsi lebih kecil dibanding usahatani penangkaran benih padi. Hal ini dikarenakan petani padi konsumsi non legowo tidak menggunakan benih bermutu atau bersertifikat, masih menerapkan sistem tanam tradisional bukan sistem legowo dan belum menggunakan pupuk sesuai dengan yang dianjurkan dalam literatur. Pada petani penangkaran benih padi sistem legowo meskipun ada petani yang belum menggunakan pupuk yang sesuai dengan anjuran akan tetapi sistem tanam yang digunakan berbeda yaitu sistem tanam jajar legowo dan menggunakan benih bermutu/bersertifikat. Salah satu keuntungan menggunakan sistem legowo adalah meningkatkan jumlah tanaman pada kedua bagian pinggir untuk setiap set legowo, sehingga berpeluang untuk meningkatkan produktivitas tanaman akibat peningkatan populasi (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2013:8)

Menurut AAK (1990:72), pupuk mengandung berbagai unsur hara yang berperan sangat penting bagi tanaman baik dalam proses pertumbuhan ataupun produksi, sebab pupuk adalah cadangan makanan untuk pertumbuhan tanaman, untuk mempertahankan kehidupan tanaman dan untuk proses reproduksi. Penggunaan benih bersertifikat mampu meningkatkan hasil panen 5 – 15 persen per ha, selain itu dapat meningkatkan mutu produksi beras yang dihasilkan (Sutopo, 2003:225).

2. Harga

Harga gabah yang dipakai dalam analisa usahatani adalah harga yang berlaku pada saat penelitian. Harga jual gabah antara padi untuk konsumsi dan padi untuk benih berbeda. Pada saat penelitian, harga jual gabah untuk padi konsumsi yang berlaku yaitu senilai Rp 3.800,00/Kg. Sedangkan harga gabah padi untuk benih lebih tinggi dari harga gabah padi untuk konsumsi yaitu senilai Rp 4.300,00/Kg.

3. Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai uang yang diterima petani dari hasil penjualan produksi. Penerimaan didapat dari perkalian antara jumlah produksi petani dengan harga jual yang berlaku. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani padi konsumsi non legowo per luas lahan yaitu Rp 7.042.920,00/Luas Lahan/MT sedangkan penerimaan per hektarnya sebesar Rp 16.591.934,70/Hektar/MT. Kemudian rata-rata penerimaan petani penangkaran benih padi sistem legowo per luas lahan adalah Rp 13.186.666,67/Luas Lahan/MT, sedangkan rata-rata penerimaan yang diterima petani per hektarnya yaitu sebesar Rp 26.757.944,44/Hektar/MT.

Dari usahatani padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo, penerimaan lebih besar diterima oleh petani penangkaran benih padi sistem legowo. Karena harga jual gabah padi untuk benih lebih tinggi dibanding harga jual gabah padi untuk konsumsi. Rincian penerimaan per petani dapat dilihat pada Lampiran 52 dan 53.

4. Biaya Produksi

Biaya dalam usahatani meliputi biaya yang dibayarkan dan biaya diperhitungkan. Sedangkan biaya diperhitungkan terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya penyusutan alat, sewa lahan milik sendiri, dan bunga modal sendiri.

a. Biaya dibayarkan

Biaya dibayarkan merupakan biaya total yang dikeluarkan petani selama melakukan kegiatan usahatani padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo dalam satu musim tanam. Biaya yang dibayarkan meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya bajak sawah, biaya perontok gabah, biaya angkut, biaya sewa lahan (bagi hasil) dan biaya pajak lahan.

i. Biaya Benih

Pada usahatani padi konsumsi non legowo, petani mendapatkan benih yang digunakan dengan cara barter. Alat barter yang digunakan yaitu padi dengan padi. Untuk biaya benih yang dibayarkan oleh petani padi konsumsi disamakan dengan harga beli benih yang berlaku saat itu yaitu sebesar Rp 4.000,00/Kg. Rata-rata biaya benih yang dikeluarkan oleh petani padi konsumsi per luas lahan adalah Rp 66.400,00/Luas Lahan/MT dan rata-rata per hektarnya Rp 151.939,61/Hektar/MT (Lampiran 20). Sedangkan pada petani penangkaran benih padi sistem legowo mendapatkan benih dengan cara dibeli kepada Balai Benih Induk (BBI) dengan harga Rp 8.300,00/Kg. Rata-rata biaya benih yang dikeluarkan oleh petani penangkar per luas lahan adalah Rp 102.366,67/Luas Lahan/MT dan rata-rata perhektarnya sebesar Rp 204.917,78/Hektar/MT (Lampiran 21).

Diantara usahatani padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo, rata-rata biaya bibit paling besar dikeluarkan oleh petani penangkaran benih padi sistem legowo. Ini dikarenakan petani penangkar menggunakan benih bersertifikat. Harga benih bersertifikat lebih besar dibanding dengan benih biasa non sertifikat. Meskipun kebutuhan benih biasa lebih besar namun harga benih per kilogramnya dibawah harga benih bersertifikat.

ii. Biaya Pupuk

Biaya pupuk yang dibayarkan oleh petani berdasarkan jumlah pemakaian pupuk dikalikan dengan harga pupuk per kilogramnya. Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani padi konsumsi non legowo per luas lahan adalah Rp 102.333,33/Luas Lahan/MT sedangkan rata-rata per hektarnya sebesar Rp 248.062,49/Hektar/MT (Lampiran 28 dan 29). Pada petani penangkaran benih padi sistem legowo, rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan per luas lahannya yaitu sebesar Rp 384.667,67/Luas Lahan/MT dan rata-rata per hektarnya sebesar Rp 768.000,00/Hektar/MT (Lampiran 24 dan 25). Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani padi konsumsi non legowo lebih kecil dibanding petani penangkaran benih padi sistem legowo. Hal ini dikarenakan pemakaian pupuk oleh petani padi konsumsi lebih sedikit atau belum sesuai dengan yang ada diliteratur.

iii. Biaya Pestisida

Rata-rata biaya pestisida yang dikeluarkan oleh petani padi konsumsi non legowo per luas lahan adalah Rp 34.333,33/Luas Lahan/MT dan rata-rata biaya pestisida per hektarnya yaitu Rp 87.700,00/Hektar/MT (Lampiran 30 dan 31). Sedangkan rata-rata biaya pestisida yang dikeluarkan oleh petani penangkaran benih padi sistem legowo per luas lahan yaitu sebesar Rp 87.700,00/Luas Lahan/MT dan rata-rata biaya per hektarnya sebesar Rp 184.782,22/Hektar/MT (Lampiran 32 dan 33)

iv. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Biaya TKLK yang dibayarkan oleh petani padi konsumsi non legowo saat budidaya padi konsumsi yaitu biaya pengolahan lahan, biaya penanaman dan biaya pemanenan. Upah tenaga kerja yang berlaku di daerah penelitian yaitu Rp 50.000/orang/hari. Biaya TKLK yang dihitung merupakan biaya tenaga kerja satu musim tanam dikalikan dengan upah tenaga kerja. Rata-rata biaya TKLK yang dibayarkan petani padi konsumsi non legowo per luas lahan adalah Rp 831,333,33/Luas Lahan/MT dan per hektarnya sebesar Rp 2.044.544,61/Hektar/MT (Lampiran 38). Sedangkan biaya TKLK yang dibayarkan oleh petani penangkaran benih padi sistem legowo saat budidaya usahatani penangkaran benih padi yaitu biaya penanaman dan biaya pemanenan.

Rata-rata biaya TKLK yang dibayarkan petani penangkar per luas lahan adalah Rp 845.333,33/Luas Lahan/MT dan rata-rata biaya TKLK yang dibayarkan per hektarnya sebesar Rp 1.833.777,78/Hektar/MT (Lampiran 39).

v. Biaya Sewa Mesin Bajak

Biaya bajak sawah dikeluarkan oleh petani sampel berdasarkan lama jam kerja dari mesin bajak. Upah bajak perjamnya yaitu Rp 50.000,00/jam sudah termasuk biaya orang yang menjalankan atau *user* mesin bajak tersebut. Rata-rata biaya bajak yang dibayarkan petani padi konsumsi per luas lahan yaitu Rp 245.000,00/Luas Lahan/MT dan rata-rata perhektarnya sebesar Rp 531.817,19/Hektar/MT (Lampiran 42). Pada usahatani penangkaran benih padi, rata-rata biaya bajak yang dibayarkan per luas lahan adalah Rp 311.666,67/Luas Lahan/MT dan rata-rata biaya bajak per hektarnya Rp 631.111,11/Hektar/MT (Lampiran 43).

Besarnya jumlah biaya bajak yang dibayarkan petani tergantung luas lahan yang dimiliki petani dan struktur tanah yang ada. Semakin luas lahan petani maka semakin lama jam kerja dari mesin bajak. Dari kedua usahatani padi konsumsi dan penangkaran benih padi, rata-rata biaya mesin bajak usahatani penangkaran benih padi lebih besar dari padi konsumsi. Hal ini dikarenakan rata-rata luas lahan yang dimiliki petani penangkar juga luas dan pada petani konsumsi tidak semua petani yang melakukan pembajakan.

vi. Biaya Sewa Mesin Perontok Gabah (*Thresher*)

Pada kegiatan pemanenan, biaya tenaga kerja tukang sabit dan biaya mesin perontok gabah dibayar secara terpisah. Biaya perontok gabah didaerah penelitian dibayar berdasarkan pada jumlah produksi yang didapatkan oleh petani. Semakin besar produksi maka semakin besar pula biaya perontok gabah yang dibayarkan petani. Biaya perontok gabah per kilogram padinya adalah sebesar Rp 456,00/Kg. Rata-rata biaya perontok gabah yang dibayarkan petani padi konsumsi per luas lahan yaitu sebesar Rp 845.150,40/Luas Lahan/MT sedangkan rata-rata biaya per hektarnya Rp 1.991.032,16/Hektar/MT (Lampiran 42). Pada usahatani penangkaran benih padi, rata-rata biaya perontok gabah yang dibayarkan per luas lahan yaitu Rp 1.401.440,00/Luas Lahan/MT dan rata-rata biaya per hektarnya yaitu Rp 2,845,286,67/Hektar/MT (Lampiran 43). Dari sini dapat dilihat rata-rata

biaya perontok gabah yang dibayarkan petani penangkaran benih padi lebih besar dari pada petani padi konsumsi, karena jumlah produksi usahatani penangkaran benih padi juga lebih besar. Besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan tergantung pada pemakaian sarana produksi oleh masing-masing petani.

vii. Biaya Angkut

Biaya angkut merupakan biaya yang dikeluarkan petani sampel untuk mengangkut hasil produksinya dari lahan sawah kerumah petani sendiri. Pengangkutan dilakukan petani dengan menggunakan mobil L300. Biaya angkut yang dibayarkan petani padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo per mobil/luas lahan yaitu Rp 50.000,00. Untuk rata-rata biaya angkut per hektarnya oleh petani padi konsumsi non legowo yaitu sebesar Rp 131.237,48 sedangkan pada petani penangkaran benih padi sistem legowo sebesar Rp 114.166,67. Biaya angkut yang dibayarkan petani padi konsumsi non legowo dan petani penangkaran benih padi sistem legowo dapat dilihat pada Lampiran 46 – 49.

viii. Biaya Pajak Lahan

Pajak lahan dikeluarkan oleh semua petani sampel semua petani sampel mengusahakan lahan milik sendiri. Biaya pajak yang berlaku di daerah penelitian per hektar yaitu sebesar Rp 35.000,00/Hektar. Rata-rata biaya pajak per hektar yang dibayarkan oleh petani padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo adalah sama (Lampiran 46 – Lampiran 49)

Rata-rata biaya yang dibayarkan petani setiap rata-rata luas lahan petani maupun per hektar dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Rata-rata Biaya yang Dibayarkan Petani Padi Konsumsi dan Petani Penangkaran Benih Padi Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Musim Tanam April – Juli 2014

No	Jenis Biaya	Padi Konsumsi Non Legowo		Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo	
		(Rp/Luas Lahan/MT)	(Rp/Hektar/MT)	(Rp/Luas Lahan/MT)	(Rp/Hektar/MT)
1	Benih	66.400,00	151.939,61	102.336,67	204.917,78
2	Pupuk	102.693,33	248.662,49	384.666,67	768.000,00
3	Pestisida	34.333,33	83.922,31	87.700,00	184.872,22
4	TKLK	831.333,33	2.044.544,61	845.333,33	1.833.777,78
5	Sewa Mesin Bajak	245.000,00	531.817,19	311.667,67	631.111,11
6	Sewa Mesin Perontok Gabah	845.150,40	1.991.032,16	1.401.440,00	2.845.186,67
7	Angkut	50.000,00	131.237,48	50.000,00	114.166,67
8	Pajak Lahan	15.306,67	35.000,00	17.500,00	35.000,00
Jumlah		2.189.857,07	5.217.578,21	3.200.673,33	6.617.032,22

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya yang dibayarkan petani padi konsumsi non legowo per luas lahan adalah sebesar Rp 2.189.857,07/Luas Lahan/MT dan per hektarnya sebesar Rp 5.217.578,21/Hektar/MT. Sedangkan total biaya yang dibayarkan petani penangkaran benih padi sistem legowo adalah sebesar Rp 3.200.673,33/Luas Lahan/MT dan total biaya per hektarnya sebesar Rp 6.167.032,22/Hektar/MT. Dari kedua usahatani ini, selisih biaya yang dibayarkan paling besar terletak pada biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya perontok gabah. Untuk lebih jelasnya biaya dibayarkan oleh petani padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo dapat dilihat pada Lampiran 46 – Lampiran 49.

b. Biaya Diperhitungkan

Biaya diperhitungkan merupakan biaya yang diperhitungkan tapi tidak dibayarkan atau tidak dikeluarkan oleh petani selama mengusahakan usahatani padi konsumsi dan penangkaran benih padi dalam satu musim tanam. Biaya diperhitungkan meliputi biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK), biaya penyusutan alat, biaya sewa lahan milik sendiri dan bunga modal.

i. Biaya TKDK

Rata-rata biaya TKDK pada usahatani padi konsumsi non legowo per luas lahan adalah Rp 345.000,00/Luas Lahan/MT dan rata-rata biaya per hektarnya

sebesar Rp 939.360,75/Luas Lahan/MT (Lampiran 38). Sedangkan rata-rata biaya TKDK pada usahatani penangkaran benih padi sistem legowo per luas lahan adalah sebesar Rp 397.500,00/Luas Lahan/MT dan rata-rata biaya per hektarnya yaitu 933.840,28/Hektar/MT (Lampiran 39).

ii. Biaya Penyusutan Alat

Alat-alat pertanian yang dihitung penyusutannya adalah alat-alat pertanian milik petani sendiri meliputi cangkul, hansprayer, sabit dan ember. Rata-rata penyusutan alat pada petani padi konsumsi non legowo adalah Rp 8.980,00/petani/MT atau Rp 23.058,00/Hektar/MT. Sedangkan rata-rata penyusutan alat pada petani penangkaran benih padi sistem legowo Rp 12.160,00/Petani/MT atau Rp 27.468,30/Hektar/MT. Nilai penyusutan oleh masing-masing petani sampel berbeda. Besarnya nilai penyusutan petani tergantung kepada jumlah alat yang dimiliki oleh petani. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Lampiran 40 dan Lampiran 41.

iii. Biaya Sewa Lahan (Milik Sendiri)

Sewa lahan masuk kedalam biaya diperhitungkan karena lahan yang diusahakan petani merupakan milik sendiri. Sewa lahan yang berlaku di daerah penelitian yaitu 1/3 dari produksi atau 1/3 dari penerimaan. Rata-rata biaya sewa lahan petani padi konsumsi non legowo per luas lahan yaitu Rp 2.437.640,00/Luas Lahan/MT dan rata-rata biaya per hektarnya sebesar Rp 5.530.644,90/Hektar/MT (Lampiran 50). Sedangkan pada petani penangkaran benih padi sistem legowo rata-rata biaya sewa lahan per luas lahan adalah Rp 4.395.555,56/Luas Lahan/MT dan rata-rata biaya sewa per hektarnya sebesar Rp 8.919.314,81/Hektar/MT (Lampiran 51).

iv. Bunga Modal

Meskipun tidak ada petani yang melakukan peminjaman modal ke Bank atau lembaga formal, namun bunga modal tetap diperhitungkan. Bunga modal diperoleh dari suku bunga pinjaman dikali dengan biaya yang dibayarkan ditambah biaya diperhitungkan sebelum bunga modal. Besarnya tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku di daerah penelitian yaitu 12%, sedangkan lamanya

waktu untuk berusahatani padi lebih kurang 4 bulan. Maka besarnya suku bunga yang digunakan yaitu 12% dibagi 12 dikali 4 yaitu sebesar 4%.

Rata-rata bunga modal petani padi konsumsi non legowo per luas lahan yaitu Rp 195.659,08/Luas Lahan/MT dan per hektarnya sebesar Rp 468.425,69/Hektar/MT. Sedangkan rata-rata bunga modal per luas lahan pada petani penangkaran benih padi sistem legowo adalah Rp 320.235,56/Luas Lahan/MT dan rata-rata per hektarnya sebesar Rp 659.906,23/Hektar/MT (Lampiran 44 dan 45).

Biaya-biaya yang diperhitungkan untuk setiap petani sampel dapat dilihat pada lampiran 51 dan 52, sedangkan rata-rata biaya yang diperhitungkan per petani sampel per musim tanam dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Rata-rata Biaya yang Diperhitungkan Petani Padi Konsumsi dan Penangkaran Benih Padi Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Musim Tanam April – Juli 2014

No	Jenis Biaya	Padi Konsumsi Non Legowo		Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo	
		(Rp/Luas Lahan/MT)	(Rp/Hektar/MT)	(Rp/Luas Lahan/MT)	(Rp/Hektar/MT)
1	TKDK	345.000,00	939.360,75	397.500,00	933.840,28
2	Penyusutan Alat	8.980,00	23.058,43	12.160,00	27.468,33
3	Sewa Lahan	1.654.089,33	4.302.474,81	4.395.555,56	8.919.314,81
4	Bunga Modal	195.659,08	468.425,69	320.235,56	659.906,23
Jumlah		2.897.279,08	6.961.489,77	5.125.451,11	10.540.529,65

Dari tabel diatas dapat dilihat, total biaya yang diperhitungkan petani padi konsumsi non legowo per hektar adalah Rp 6.961.489,77/Hektar/MT, sedangkan total biaya diperhitungkan petani penangkaran benih padi sistem legowo per hektarnya yaitu Rp 10.540.529,65/Hektar/MT. Diantara biaya yang diperhitungkan pada petani padi konsumsi non legowo dan penangkaran benih padi sistem legowo, selisih paling besar terdapat pada sewa lahan. Karena sistem sewa lahan yang berlaku di daerah penelitian berdasarkan bagi hasil (1/3) dari produksi atau 1/3 dari penerimaan.

5. Pendapatan

Pendapatan petani adalah selisih antar penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan atau yang dibayarkan oleh petani selama musim tanam. Pendapatan rata-rata petani padi konsumsi non legowo per luas lahan adalah Rp 4.853.062,93/Luas Lahan/MT dan pendapatan rata-rata per hektarnya sebesar Rp 11.11.374.356,49/Hektar/MT. Sedangkan pendapatan rata-rata petani penangkaran benih padi sistem legowo per luas lahan adalah sebesar Rp 9.985.993,33/Luas Lahan/MT dan pendapatan rata-rata per hektarnya yaitu Rp 20.140.912,22/Hektar/MT.

Berdasarkan uji statistik diketahui terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani padi konsumsi non legowo dengan usahatani penangkaran benih padi sistem legowo. Pada statistik dengan menggunakan *software* SPSS 15, pada taraf nyata 5% didapatkan nilai t hitung sebesar 5,144 per luas lahan dan per hektarnya 11,876 (Lampiran 58 dan 59). Sedangkan nilai t tabel pada taraf nyata 5% dengan derajat bebas (db) 28 adalah 1,701. Angka ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel (t hitung $>$ t tabel), sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk tolak hipotesa nol (H_0) dan terima hipotesa satu (H_1). Artinya terdapat perbedaan nyata pendapatan antara usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dengan usahatani padi konsumsi non legowo.

Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan dan jumlah biaya yang dibayarkan oleh petani. Semakin tinggi biaya yang dibayarkan semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh. Rata-rata penerimaan paling tinggi diperoleh oleh petani penangkaran benih padi, sedangkan rata-rata biaya yang dibayarkan yang tinggi juga diperoleh oleh petani penangkar. Namun biaya dibayarkan petani penangkar legowo tersebut tidak mencapai setengah dari penerimaan petani penangkar. Oleh karenanya pendapatan petani penangkar lebih tinggi. Pendapatan petani padi konsumsi dan penangkaran benih padi lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 54 dan 55.

6. Keuntungan

Keuntungan petani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan dan biaya diperhitungkan oleh petani dalam proses produksi selama musim tanam. Keuntungan rata-rata yang diperoleh oleh petani padi

konsumsi non legowo per luas lahan adalah sebesar Rp 1.955.783,85/Luas Lahan/MT dan rata-rata keuntungan per hektarnya mencapai Rp 4.412.866,73/Hektar/MT. Sedangkan keuntungan rata-rata yang didapat oleh petani penangkar sistem legowo per luas lahan adalah Rp 4.860.542,22/Luas Lahan/MT dan rata-rata keuntungan per hektarnya yaitu Rp 9.600.382,57/Hektar/MT.

Berdasarkan uji statistik diketahui terdapat perbedaan keuntungan antara usahatani padi konsumsi non legowo dengan usahatani penangkaran benih padi sistem legowo. Pada taraf nyata 5% untuk keuntungan per luas lahan didapat nilai t hitung sebesar 5,203 dan untuk keuntungan per hektarnya diperoleh nilai t hitung sebesar 10,059 (Lampiran 60 dan 61). Sedangkan nilai t tabelnya pada taraf nyata 5% dengan derajat bebas (db) 28 yaitu sebesar 1,701. Ini juga menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel (t hitung $>$ t tabel), sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk tolak hipotesa nol (H_0) dan terima hipotesa satu (H_1). Artinya terdapat perbedaan nyata antara keuntungan usahatani usahatani penangkaran benih padi sistem legowo dengan padi konsumsi non legowo.

Keuntungan yang diperoleh oleh setiap petani sampel padi konsumsi dan penangkaran benih padi dapat dilihat pada Lampiran 54 – 57. Rata-rata pendapatan dan keuntungan yang didapat petani oleh petani padi konsumsi dan penangkaran benih padi dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Analisa Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Pada Padi Konsumsi Non Legowo dan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Per Hektar di Kenagarian Siguntur Musim Tanam April – Juli 2014

No.	Uraian	Padi Konsumsi Non Legowo	Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo
1.	Produksi (Kg)	4.366,30	6.239,44
2.	Harga (Rp)	3.800,00	4.300,00
3.	Penerimaan (Rp)	16.591.934,70	26.757.994,44
4.	Biaya Produksi		
	a. Dibayarkan	5.217.578,21	6.617.032,22
	1. Biaya Benih	151.939,61	204.917,78
	2. Biaya Pupuk	248.062,49	768.000,00
	3. Biaya Pestisida	83.944,31	184.872,22
	4. Biaya TKLK	2.044.544,61	1.833.777,78
	5. Biaya Sewa Mesin Bajak	531.817,19	631.111,11
	6. Biaya Sewa Mesin Perontok Gabah	1.991.032,16	2.845.186,67
	7. Biaya Angkut	131.237,84	114.166,67
	8. Pajak Lahan	35.000,00	35.000,00
	b. Biaya Diperhitungkan	6.961.489,77	10.540.529,65
	1. Biaya TKDK	939.360,75	933.840,28
	2. Biaya Penyusutan alat	23.058,43	27.468,33
	3. Sewa Lahan (miliksendiri)	5.530.644,90	8.919.314,81
	4. Bunga Modal	468.425,69	659.906,23
5.	Pendapatan	11.374.356,49	20.140.912,22
6.	Keuntungan	4.412.866,73	9.600.382,57

Dari Tabel 28 diatas dapat dilihat, bahwa ada perbedaan keuntungan yang diperoleh antara usahatani padi konsumsi non legowo dengan usahatani penangkaran benih padi sistem legowo. Ini dikarenakan produksi usahatani penangkaran benih padi sistem legowo lebih tinggi dibanding usahatani padi konsumsi yang menggunakan sistem tanam biasa. kemudian harga jual gabah padi untuk benih dibanding gabah padi untuk konsumsi juga lebih tinggi sehingga penerimaan yang diperoleh oleh petani penangkar sistem legowo lebih besar dibanding petani padi konsumsi. Dengan keuntungan yang didapat maka usahatani penangkaran benih padi sistem legowo layak untuk dilanjutkan kedepannya, karena penerimaan yang diterima lebih tinggi. Meskipun biaya yang dibayarkan petani penangkar juga tinggi, tapi tidak mencapai setengah dari penerimaan yang diperoleh oleh petani.

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapat yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik budidaya antara usahatani padi konsumsi dan penangkaran benih padi sistem legowo pada umumnya tidak jauh berbeda. Pada umumnya petani melakukan budidaya mulai dari pengolahan lahan terlebih dahulu, melakukan penyemaian, penanaman, pemupukan penyiangan dan pemberantasana hama dan penyakit tanaman. Perbedaannya terletak pada sistem tanam dan jarak tanam yang digunakan, penggunaan pupuk, pelaksanaan roguing atau pembersihan dan pemeriksaan lapangan pada penangkaran benih padi sistem legowo. Petani padi konsumsi menggunakan sistem tanam biasa/tegel dengan jarak tanam 20 x 20 cm atau 25 x 25 cm. Sedangkan petani penangkaran benih padi sistem legowo menggunakan sistem legowo 4:1 atau 6:1 dengan jarak tanam 25 x 25 cm. Selain itu sebelum melakukan budidaya penangkaran benih padi, petani harus mengajukan permohonan sertifikasi terlebih dahulu kepada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) dan selama proses budidaya akan dilakukan pemeriksaan lapangan oleh petugas BPSB sebanyak 3 kali.
2. Berdasarkan hasil uji t statistik terdapat perbedaan nyata untuk pendapatan dan keuntungan antara kedua petani sampel yang berarti bahwa, penangkaran benih padi sistem legowo berpengaruh terhadap usahatani padi konsumsi non legowo. Usahatani yang paling menguntungkan adalah usahatani penangkaran benih padi. Pendapatan rata-rata per hektar petani padi konsumsi non legowo adalah sebesar Rp 11.374.356,49/Hektar/MT sedangkan pendapatan rata-rata per hektar petani penangkaran benih padi sistem legowo yaitu Rp 20.140.912,22/Hektar/MT. Keuntungan rata-rata per hektar petani pada usahatani padi konsumsi non legowo sebesar Rp 4.412.866,73/Hektar/MT, sedangkan keuntungan rata-rata per hektar petani penangkaran benih padi sistem legowo yaitu sebesar Rp 9.600.382,57/Hektar/MT.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Petani harus memperhatikan hal-hal yang menyangkut dengan kultur teknis budidayanya seperti, sistem tanam yang digunakan, jumlah pupuk dan waktu pemupukan, cara pengolahan dan pemakaian bibit unggul sesuai dengan yang dianjurkan literatur.
2. Dilihat dari uji statistik perbandingan pendapatan dan keuntungan petani antara padi konsumsi non legowo dengan penangkaran benih padi sistem legowo yang berbeda nyata, diharapkan petani padi konsumsi non legowo agar mempertimbangkan untuk beralih ke penangkaran benih padi sistem legowo atau tetap mengusahakan padi konsumsi namun menggunakan sistem tanam legowo.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK.1990. *Budidaya TanamanPadi*. Kanisius: Yogyakarta. 171 hal
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2013. Berita Resmi Statistik No. 55/08/Th. XVI, 2 Agustus 2013
- _____. 2013. Berita Resmi Statistik No. 78/11/Th. XVI, 6 November 2013
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2013. *Sumatera Barat Dalam Angka*.
- _____. 2013. *Dharmasraya Dalam Angka*.
- Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan. 2012. *Budidaya Padi Sistem Tanam Jajar Legowo*. Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Gorontalo. bakorluh.gorontaloprov.go.id/download/5_Budidaya%20Padi%20Jajar%20Legowo.PDF. [12 Juni 2014]
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2013. *Sistem Tanam Legowo*. Kementrian Pertanian: Sukamandi. 21 hal
- Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih. 2008. *Proses Sertifikasi Benih*. Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Dharmasraya. 17 hal
- Bonita, Mona. 2013. *Perbandingan Usahatani Padi Sawah Dengan Teknologi Salibu dan Tanam Pindah Di Kenagarian Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. 120 hal
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 178 hal
- Dewanti, Chyntia. 2013. *Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah Adanya PTS BLBU (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mekar Jaya di Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji)*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. 133 hal
- Fadilla, Octavina. 2010. *Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Padi Dengan Menggunakan Benih PB 42 Bersertifikasi dan Non Sertifikasi di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Padang*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. 61 hal

- Hanifah, Mulia. 1985. *Ilmu Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas: Padang. 119 hal
- Jumakir dan Waluyo, Suparwoto. 2008. *Peningkatan Produktivitas Padi Dan Pendapatan Petani Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo Di Lahan Sawah Irigasi*. Dalam "Jurnal Pembangunan Manusia" Vol.6 No.2 Tahun 2012. 11 hal
- Kartasapoetra, Ance G. 2003. *Teknologi Benih (Pengolahan Benih dan Tuntutan Praktikum)*. Rineka Cipta: Jakarta. 188 hal
- Mardhiyah, Reza. 2014. *Analisis Usahatani Pepaya (Carica papaya L.) Varietas Penang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas: Padang. 112 hal
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta. 544 hal
- Purwono dan Purnamawati, Heni. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya: Jakarta. 139 hal
- Rahmi, Yelsi. 2011. *Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Kentang (Solanum tuberosum L.) Untuk Konsumsi dengan Untuk Bibit di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalaas. Padang. 129 hal
- Rahmi, Yulia. 2012. *Analisa Usahatani Padi Sawah Varietas Junjuang Pada Kelompok Tani Ranah Saiyo Kenagarian Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas: Padang. 99 hal
- Siregar, Hadrian. 1981. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Sustru Hudaya: Jakarta. 320 hal
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. IPB: Bogor, 192 hal
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta. 110 hal
- Soemartono dkk. 1977. *Bercocok Tanam Padi*. Yasaguna: Jakarta. 207 hal
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfa Beta : Bandung. 390 hal
- Suratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya. 124 hal
- Sutopo, Lita. 2002. *Teknologi Benih*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. PT Raja Graha Persada: Jakarta. 237 hal

- Tohir, A. Kalsan. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 439 hal
- Wirawan, Baran dan Wahyuni, Sri. 2002. *Memproduksi Benih Bersertifikat (Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau)*. Penebar Swadaya: Jakarta. 120 hal
- Yuanita, Rima. 2010. *Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Padi Sawah Pasang Surut Antara yang Menggunakan Benih Bersertifikat dengan yang Menggunakan Benih Unggul Lokal dan Benih Lokal*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas: Padang. 120 hal

Lampiran 1: PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Periode Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2013 (Jutaan Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Triwulan I	Triwulan II
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	322,6	331,2
2	Pertambangan dan Penggalian	244,3	230,4
3	Industri Pengolahan	507,1	525,4
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	17,5	18,6
5	Konstruksi	218,0	228,3
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	303,1	318,1
7	Pengangkutan dan Komunikasi	146,0	152,1
8	Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	162,5	166,5
9	Jasa-jasa	223,8	239,5
Total PDB		2.144,90	2.210,10

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 55/08/Th. XVI, 2 agustus 2013

Lampiran 2: Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2012 – 2013 (Juta Orang)

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2012	2013
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	38,88	38,07
3	Industri	15,37	14,88
5	Konstruksi	6,79	6,28
6	Perdagangan	23,16	23,74
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5,00	5,04
8	Keuangan	2,66	2,91
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	17,10	18,21
10	Lainnya (Pertambangan, Listrik, Gas dan Air)	1,85	1,67
	Total	110,81	110,80

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 78/11/Th. XVI, 6 November 2013

Lampiran 3: Luas Panen Dan Produksi Padi Sawah Di Sumatera Barat Tahun 2012

No	Kabupaten/kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kep. Mentawai	421	1.388
2	Pesisir Selatan	53.823	261.260
3	Solok	59.795	307.027
4	Sijunjung	15.312	70.078
5	Tanah Datar	43.456	249.664
6	Padang Pariaman	51.925	251.509
7	Agam	55.655	296.537
8	Lima Puluh Kota	45.660	218.093
9	Pasaman	46.784	210.477
10	Solok selatan	26.504	138.048
11	Dharmasraya	12.648	56.235
12	Pasaman Barat	20.646	97.108
13	Kota Padang	14.945	78.699
14	Kota Solok	2.187	12.590
15	Kota Sawahlunto	3.273	16.163
16	Kota Padang Panjang	1.754	9.443
17	Kota Bukittinggi	910	5.472
18	Kota Payakumbuh	6.869	35.334
19	Kota Pariaman	4.962	24.557

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2013

Lampiran 4: Luas Panen (Ha) dan Produksi (Ton) Penangkaran Benih Padi di Sumatera Barat Tahun 2012

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Pesisir Selatan	305,37	388,98
2	Solok	192,86	231,17
3	Sijunjung	275,90	309,53
4	Tanah Datar	600,1	753,952
5	Padang Pariaman	689,18	908,821
6	Agam	287,05	339,287
7	Lima Puluh Kota	171,10	198,86
8	Pasaman	192,75	203,27
9	Solok selatan	71,95	97,5
10	Dharmasraya	733,53	1.167,96
11	Pasaman Barat	43,75	47,77
12	Kota Padang	65,26	59,773
13	Kota Solok	1,00	4,5
14	Kota Padang Panjang	12,9	11,51
15	Kota Bukittinggi	2,2	8,4
16	Kota Payakumbuh	28	26,57
17	Kota Pariaman	74,72	101,73
Total			4.854,58

Sumber: Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Sumatera Barat, 2013

Lampiran 5: Kebutuhan Benih Padi di Sumatera Barat Tahun 2012

No	Kabupaten/kota	Luas Sawah (Ha)	Kebutuhan Benih (Ton)
1	Kep. Mentawai	421	10,53
2	Pesisir Selatan	53.823	1.345,57
3	Solok	59.795	1.494,87
4	Sijunjung	15.312	382,80
5	Tanah Datar	43.456	1.086,40
6	Padang Pariaman	51.925	1.298,13
7	Agam	55.655	1.391,38
8	Lima Puluh Kota	45.660	1.141,50
9	Pasaman	46.784	1.169,60
10	Solok selatan	26.504	662,60
11	Dharmasraya	12.648	316,20
12	Pasaman Barat	20.646	516,15
13	Kota Padang	14.945	372,63
14	Kota Solok	2.187	54,68
15	Kota Sawahlunto	3.273	81,83
16	Kota Padang Panjang	1.754	43,85
17	Kota Bukittinggi	910	22,75
18	Kota Payakumbuh	6.869	171,73
19	Kota Pariaman	4.962	124,05
Total		467.529	11.688,23

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Dharmasraya, 2013
dan Diolah

Lampiran 6: Luas Panen Dan Produksi Per Kecamatan di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Sungai Rumbai	5	9
2	Koto Besar	492	1.919
3	Asam Jujuhan	150	270
4	Koto Baru	2.232	10.041
5	Koto Salak	1.463	6.364
6	Tiumang	893	4.019
7	Padang Laweh	193	608
8	Sitiung	3.462	17.409
9	Timpeh	1.088	4.787
10	Pulau Punjung	2.183	9.169
11	IX Koto	1.392	5.290

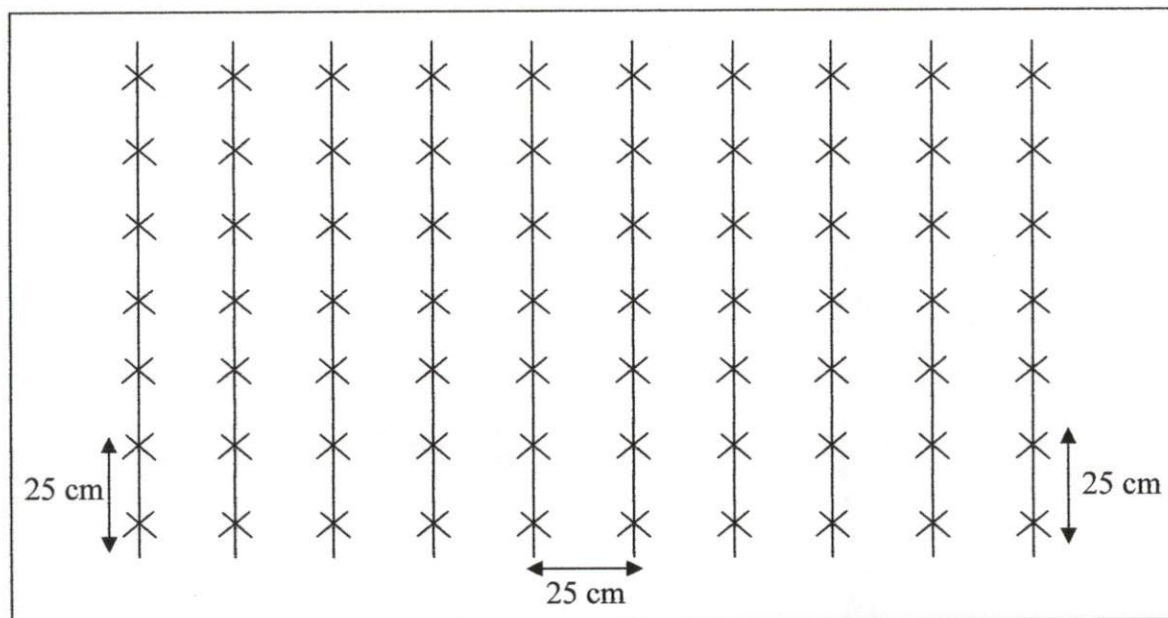
Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2013

Lampiran 7: Luas Lahan (Ha) dan Produksi (Ton) Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2011 – 2012

No	Kecamatan	2011		2012	
		Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Koto Baru	-	-	10,50	26,36
2	Koto Salak	200,60	163,36	286,13	483,30
3	Pulau Punjung	141,62	218,54	206,35	228,75
4	Sitiung	211,47	389,91	230,55	429,55

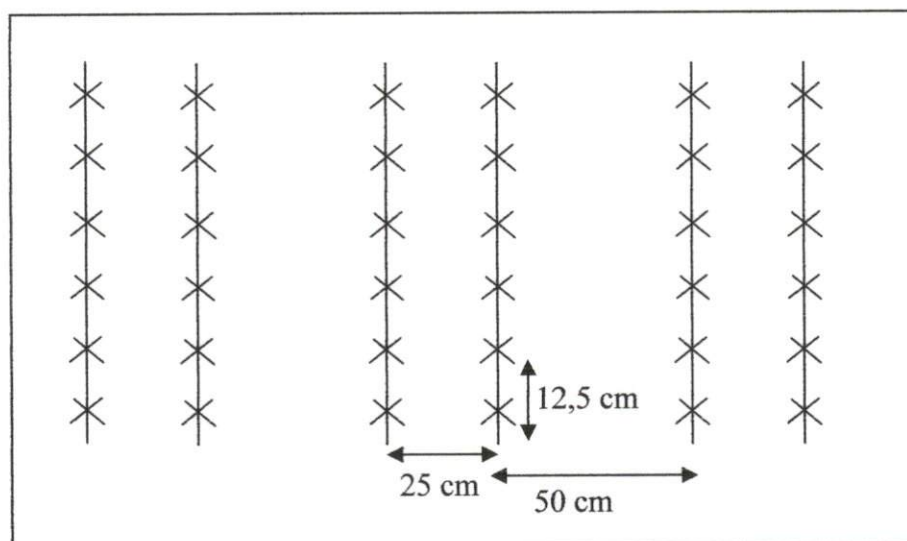
Sumber: Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Sumater Barat, 2013

Lampiran 8: Bentuk Sistem Tanam Biasa/ Tegel

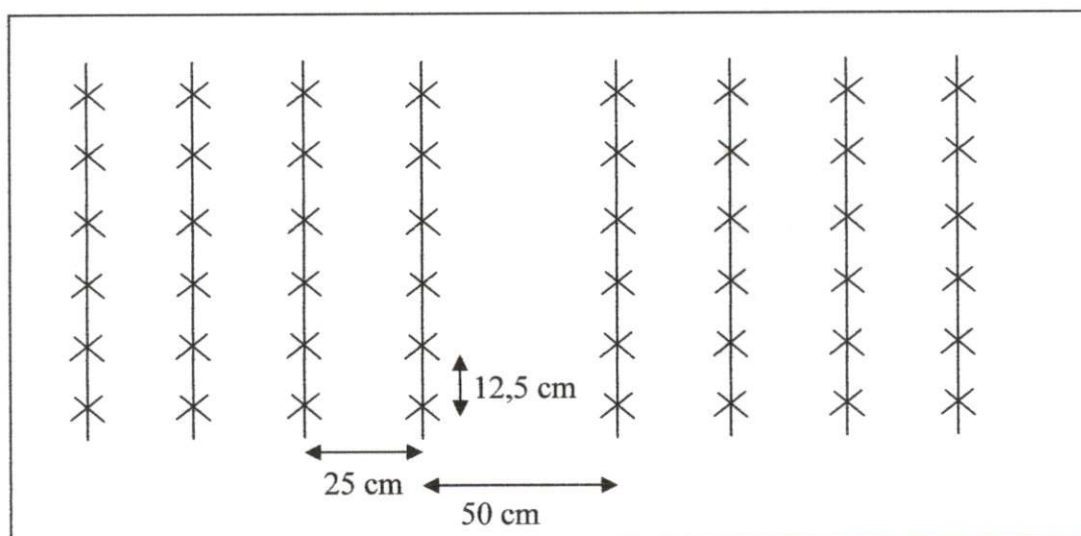


Lampiran 9: Bentuk Sistem Tanam Jajar Legowo

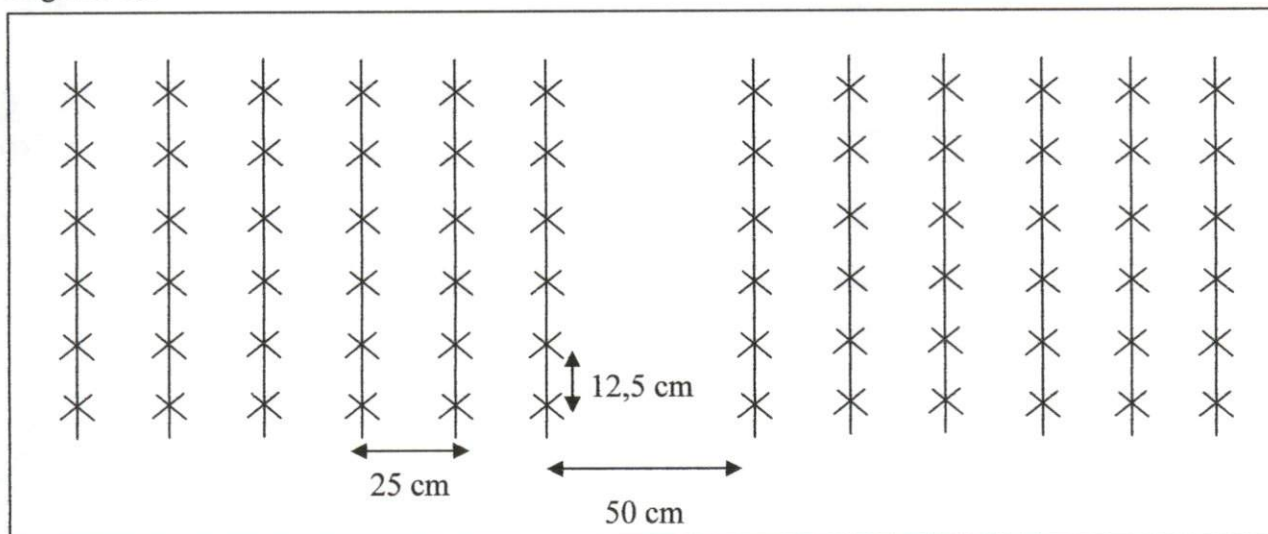
Legowo 2:1



Legowo 4:1



Legowo 6:1



Lampiran 10 : Bentuk Label Kelas Benih

- Label Kelas Benih Dasar (Warna Putih)



- Label Kelas Benih Pokok (Warna Ungu)



- Label Kelas Benih Sebar (Warna Biru)



Lampiran 11. Identitas Petani Sampel Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Umur	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Status Lahan
1	Aminah	0,60	56	Perempuan	SD	Petani	-	26	1	Milik Sendiri
2	Rohani	0,48	52	Perempuan	SD	Petani	-	30	2	Milik Sendiri
3	Marlis	0,52	49	Laki-laki	SD	Petani	-	25	3	Milik Sendiri
4	Sarbaini	0,40	41	Perempuan	SMP	Petani	-	21	3	Milik Sendiri
5	Andi	0,28	38	Laki-laki	SMP	Berkebun	Petani	5	4	Milik Sendiri
6	Sidar	0,29	60	Perempuan	SMA/PGA	Petani	-	38	1	Milik Sendiri
7	Gusni	0,30	40	Perempuan	SMP	Petani	-	25	2	Milik Sendiri
8	Asmawati	0,40	55	Perempuan	SD	Petani	-	35	2	Milik Sendiri
9	Roslaini	0,60	63	Perempuan	SD	Petani	-	40	2	Milik Sendiri
10	Ilham	0,80	34	Laki-laki	SMP	Berkebun	Petani	3	3	Milik Sendiri
11	Zul Asri	0,25	46	Laki-laki	SMP	Petani	-	27	5	Milik Sendiri
12	Wahab	0,60	66	Laki-laki	SMA	Petani	-	45	3	Milik Sendiri
13	Dasril	0,20	60	Laki-laki	Tidak Tamat SD	Petani	-	38	2	Milik Sendiri
14	Tando	0,42	35	Perempuan	SMP	Petani	-	15	3	Milik Sendiri
15	Nurma	0,42	30	Perempuan	SMP	Petani	-	5	2	Milik Sendiri

Lampiran 12. Identitas Petani Sampel Usahatani Penangkaran Benih Sistem Legowo Padi Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Status Lahan
1	Erpan	0,4	37	Laki-laki	SMA	Berkebun	Petani	3	4	Milik Sendiri
2	Sahar	0,2	58	Laki-laki	SMP	Berkebun	Petani	20	3	Milik Sendiri
3	Asni	0,4	30	Perempuan	SMP	Petani	-	10	4	Milik Sendiri
4	Sami	0,4	49	Laki-laki	SD	Petani	-	25	3	Milik Sendiri
5	Rakiyah	0,6	50	Perempuan	SMP	Petani	-	30	3	Milik Sendiri
6	Ilyas	0,75	53	Laki-laki	SMP	Petani	-	35	2	Milik Sendiri
7	Amril	0,8	65	Laki-laki	SD	Berkebun	-	30	2	Milik Sendiri
8	Hamdi	0,75	56	Laki-laki	SD	Petani	-	30	2	Milik Sendiri
9	Fitriani	0,4	42	Perempuan	SMP	Petani	-	10	4	Milik Sendiri
10	Saprial	0,4	50	Laki-laki	SD	Berkebun	Petani	35	2	Milik Sendiri
11	Fatimah	0,6	45	Perempuan	SMP	Petani	-	15	3	Milik Sendiri
12	Siti Aisyah	0,4	45	Perempuan	SMA	Petani	-	15	3	Milik Sendiri
13	Tina	0,5	35	Perempuan	SMP	Petani	-	5	3	Milik Sendiri
14	Jamal	0,6	55	Laki-laki	SD	Berkebun	Petani	30	3	Milik Sendiri
15	Zainal	0,3	50	Laki-laki	SD	Petani	-	35	3	Milik Sendiri

Lampiran 13. Pelaksanaan Kultur Teknik Budidaya Padi Konsumsi Non Legowo Pada Kegiatan Persemaian dan Penanaman

Sampel	Lama perendaman	Lama Pengeraman	Lama Penyemaian di Lahan	Penanaman/ Jarak Tanam (Cm)
1	2 hari 1 malam	2 hari 1 malam	22 hari	25 x 25
2	2 hari 1 malam	2 hari 1 malam	22 hari	25 x 25
3	1 hari 1 malam	1 hari 1 malam	24 hari	25 x 25
4	2 hari 1 malam	2 hari 1 malam	19 hari	25 x 25
5	1 hari 1 malam	1 hari 1 malam	22 hari	25 x 25
6	2 hari 2 malam	2 hari 2 malam	19 hari	25 x 25
7	2 hari 2 malam	2 hari 2 malam	19 hari	25 x 25
8	2 hari 2 malam	2 hari 2 malam	19 hari	20 x 20
9	2 hari 2 malam	2 hari 2 malam	19 hari	25 x 25
10	2 hari 2 malam	2 hari 2 malam	16 hari	25 x 25
11	2 hari 2 malam	2 hari 2 malam	19 hari	25 x 25
12	1 hari 1 malam	1 hari 1 malam	17 hari	25 x 25
13	1 hari 1 malam	1 hari 1 malam	23 hari	25 x 25
14	1 hari 2 malam	2 hari 2 malam	19 hari	25 x 25
15	1 hari 2 malam	2 hari 2 malam	19 hari	20 x 20

Ket: 1 hari 1 malam = 24 jam, 2 hari 1 malam/1 hari 2 malam = 36 jam, 2 hari 2 malam = 48 jam

Lampiran 14. Pelaksanaan Kultur Teknik Budidaya Penangkaran Benih Padi
Sistem Legowo Pada Kegiatan Persemaian dan Penanaman

Sampel	Lama Perendaman	Lama Pengeraman	Lama Penyemaian di Lahan	Penanaman	
				Legowo	Jarak Tanam (Cm)
1	1 hari 1 malam	1 hari 1 malam	19 hari	4:1	25 x 12,5 x 50
2	2 hari 2 malam	2 hari 2 malam	13 hari	4:1	25 x 12,5 x 50
3	1 hari 1 malam	1 hari 1 malam	14 hari	4:1	25 x 12,5 x 50
4	1 hari 1 malam	1 hari 1 malam	16 hari	6:1	25 x 12,5 x 50
5	2 hari 1 malam	1 hari 1 malam	13 hari	6:1	25 x 12,5 x 50
6	1 hari 1 malam	1 hari 1 malam	17 hari	6:1	25 x 12,5 x 50
7	1 hari 1 malam	1 hari 1 malam	16 hari	6:1	25 x 12,5 x 50
8	1 hari 1 malam	1 hari 1 malam	17 hari	6:1	25 x 12,5 x 50
9	2 hari 1 malam	2 hari 2 malam	17 hari	4:1	25 x 12,5 x 50
10	1 hari 1 malam	1 hari 1 malam	19 hari	4:1	25 x 12,5 x 50
11	1 hari 1 malam	1 hari 2 malam	19 hari	6:1	25 x 12,5 x 50
12	1 hari 1 malam	1 hari 1 malam	17 hari	4:1	25 x 12,5 x 50
13	1 hari 1 malam	1 hari 1 malam	16 hari	4:1	25 x 12,5 x 50
14	1 hari 2 malam	1 hari 2 malam	17 hari	4:1	25 x 12,5 x 50
15	2 hari 2 malam	2 hari 2 malam	17 hari	4:1	25 x 12,5 x 50

Ket: 1 hari 1 malam = 24 jam, 2 hari 1 malam/1 hari 2 malam = 36 jam, 2 hari 2 malam = 48 jam

Lampiran 15. Pelaksanaan Kultur Teknik Budidaya Padi Konsumsi Non Legowo
Pada Kegiatan Pemupukan Hari Setelah Tanam (HST)

Sampel	Pupuk yang Digunakan	Frekwensi Pemberian Pupuk	Waktu Pemupukan	Cara Pemberian
1	Urea, NPK Ponska	2	20 dan 45 hari	Disebar
2	Urea, Pupuk Cantik	2	20 dan 45 hari	Disebar
3	Tidak Ada	-	-	-
4	Pupuk Cantik	1	20 hari	Disebar
5	Urea, KCl, SP-36	2	15 dan 45 hari	Disebar
6	Urea	1	15 hari	Disebar
7	Urea, KCl, SP-36	2	20 dan 45 hari	Disebar
8	Tidak Ada	-	-	-
9	Tidak Ada	-	-	-
10	Tidak Ada	-	-	-
11	Tidak Ada	-	-	-
12	Urea, NPK, SP-36	2	15 dan 45 hari	Disebar
13	Tidak Ada	-	-	-
14	Urea, NPK, SP-36	2	15 dan 45 hari	Disebar
15	Urea, KCl	2	20 dan 50 hari	Disebar

Lampiran 16. Pelaksanaan Kultur Teknik Budidaya Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Pada Kegiatan Pemupukan Hari Setelah Tanam (HST)

Sampel	Pupuk yang Digunakan	Frekwensi Pemberian Pupuk	Waktu Pemupukan (Hari)	Cara Pemberian
1	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
2	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
3	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
4	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
5	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
6	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
7	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
8	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
9	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
10	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
11	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
12	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
13	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
14	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar
15	Urea dan NPK Ponska	3	10, 25 dan 45 hari	Disebar

Lampiran 17. Pelaksanaan Kultur Teknik Budidaya Padi Konsumsi Non Legowo pada Kegiatan Penyiangan dan Penyulaman, Pengendalian HPT

Sampel	Penyiangan		Penyulaman		Pengendalian HPT
	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	
1	1 kali	30 hari	3 kali	1 – 10 hari	Ada
2	Tidak Ada	Tidak Ada	5 kali	1 – 15 hari	Ada
3	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
4	1 kali	30 hari	1 kali	5 hari	Ada
5	Tidak Ada	Tidak Ada	1 kali	7 hari	Ada
6	1 kali	35 hari	2 kali	3 – 10 hari	Ada
7	Tidak Ada	Tidak Ada	2 kali	3 – 15 hari	Ada
8	Tidak Ada	Tidak Ada	5 kali	1 – 15 hari	Tidak Ada
9	1 kali	30 hari	3 kali	1 – 7 hari	Tidak Ada
10	1 kali	20 hari	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
11	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
12	1 kali	40 hari	1 kali	10 hari	Ada
13	2 kali	20 hari dan 50 hari	3 kali	3 – 15 hari	Tidak Ada
14	Tidak Ada	Tidak Ada	2 kali	3 – 15 hari	Ada
15	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Lampiran 18. Pelaksanaan Kultur Teknik Budidaya Padi Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo pada Kegiatan Penyiangan dan Penyulaman, Pengendalian HPT

Sampel	Penyiangan		Penyulaman		Pengendalian HPT
	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	
1	Tidak Ada	Tidak Ada	1 kali	10 hari	Ada
2	1 kali	30 hari	3 kali	3 – 15 hari	Ada
3	1 kali	30 hari	3 kali	3 – 10 hari	Ada
4	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada
5	1 kali	25 hari	1 kali	10 hari	Ada
6	1 kali	35 hari	2 kali	1 – 10 hari	Ada
7	2 kali	25, 50 hari	1 kali	7 hari	Ada
8	1 kali	30 hari	1 kali	7 hari	Ada
9	1 kali	35 hari	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada
10	1 kali	40 hari	1 kali	10 hari	Ada
11	Tidak Ada	Tidak Ada	2 kali	3 – 15 hari	Ada
12	2 kali	30, 60 hari	1 kali	7 hari	Ada
13	1 kali	35 hari	1 kali	10 hari	Ada
14	1 kali	40 hari	1 kali	10 hari	Ada
15	1 kali	30 hari	1 kali	7 hari	Ada

Lampiran 19: Teknik Budidaya Usahatani Padi Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Dengan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo

No	Teknik Budidaya	Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo	Padi Konsumsi Non Legowo
1	Persiapan dan Pengolahan Lahan	- Mengajukan permohonan sertifikasi kepada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) - Pembersihan lahan, perbaikan pematang sawah dan saluran air serta penggenangan air pada lahan sawah - Semua petani sampel melakukan pembajakan lahan sebanyak 2 kali - Pemberian pupuk kandang setelah pembajakan 1	- Pembersihan lahan, perbaikan pematang sawah dan saluran air serta penggenangan air pada lahan sawah - Sebanyak 12 orang petani melakukan pembajakan sebanyak 2 kali, 1 orang melakukan pembajakan 1 kali dan 2 orang melakukan pencangkulan - Tidak ada pemberian pupuk kandang
2	Pemilihan Varietas	- Menggunakan benih bersertifikat di beli dari BBI - Varietas Cisokan	- Tidak menggunakan benih bersertifikat didapat melalui barter - Varietas Anak Daro
3	Persemaian	- Melakukan perendaman dan pengeringan benih selama 24 – 48 jam - Melakukan persemaian selama 13 – 19 hari - Memberikan pupuk pada saat persemaian oleh 8 petani sampel	- Melakukan perendaman dan pengeringan benih selama 24 – 48 jam - Melakukan persemaian selama 16 – 24 hari - Memberikan pupuk pada saat persemaian oleh 8 petani sampel
4	Penanaman	- Sistem tanam jajar legowo 4:1 dan 6:1 - Jarak tanam 25 x 12,5 x 50 cm - Kebutuhan benih 25 kg/ha - Jumlah bibit per lubang tanam 2 – 5 batang	- Sistem tanam biasa atau tegel - Jarak tanam 20 x 20 cm atau 25 x 25 cm - Kebutuhan benih 25 – 40 kg - Jumlah bibit per lubang tanam 3 – 5 batang

Lampiran (Lanjutan)

5	Pengairan/ Pengaturan Air	- Lahan sawah dalam keadaan berlumpur/ macak-macak setelah tanam sampai padi berumur 10 – 15 hari - Sawah di aliri air setelah padi berumur 15 hari – 2,5 bulan	- Lahan sawah dalam keadaan berlumpur/ macak-macak setelah tanam sampai padi berumur 10 – 15 hari - Sawah di aliri air setelah padi berumur 15 hari – 2,5 bulan
6	Pemupukan	- Pupuk yang digunakan Urea dan NPK Ponska - Frekuensi pemupukan sebanyak 3 kali - Pemupukan pada saat padi berumur 10 HST, 25 HST dan 45 HST	- Pupuk yang digunakan Urea, SP-36, KCL, NPK, NPK Ponska - Frekuensi pemupukan sebanyak 2 kali - Pemupukan pada saat padi berumur 15 HST atau 20 HST dan 45 HST atau 50 HST
7	Penyiangan dan Penyulaman	- Rata-rata petani melakukan kegiatan penyiangan dengan frekuensi 1 – 2 kali - Peyiangan dilakukan pada saat tanaman padi berumur 25 – 35 HST atau pada saat berumur – 60 HST - Rata-rata petani melakukan kegiatan penyulaman dengan frekuensi 1 – 3 kali - Penyulaman dilakukan pada saat tanaman padi berumur 1 – 15 HST	- Sebagian kecil petani melakukan kegiatan penyiangan dengan frekuensi 1 – 2 kali - Penyiangan dilakukan pada saar tanaman padi berumur 20 – 35 HST atau pada saat berumur 50 HST - Rata-rata petani melakukan kegiatan penyulaman dengan frekuensi 1 – 5 kali - Penyulaman dilakukan pada saat tanaman padi berumur 1 – 15 HST
8	Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman	- Semua petani melakukan penyemprotan dengan pestisida - Pestisida yang digunakan Fastak, Topsin, Mipcinta, Fujiwan dan Sevin	- Rata-rata petani melakukan penyemprotan dengan pestisida - Pestisida yang digunakan Fastak, Lanet, Darmabas dan Teodan
9	Roguing/ Pembersihan	- <i>Roguing</i>/ Pembersihan dilakukan oleh 3 orang petani sampel setelah pemeriksaan kedua	- Tidak ada <i>roguing</i>

Lampiran (Lanjutan)

10	Panen	- Panen pada saat tanaman padi berumur 100 hari - Alat yang digunakan sabit dan <i>Threaser</i> - Jumlah produksi rata-rata 6.222,78 kg/ha	- Panen pada saat tanaman padi berumur 125 hari - Alat yang digunakan sabit dan <i>Threaser</i> - Jumlah produksi 4.366,30 kg/ha
11	Pasca Panen	- Hasil panen dijual dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) - Hasil panen dijual ke Balai Benih Induk (BBI) - Harga jual per kilogramnya sebesar Rp 4.300/Kg	- Hasil panen dijual dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) - Hasil panen dijual ke pedagang pengumpul dari Solok, Payakumbuh maupun ke Heller - Harga jual per kilogramnya sebesar Rp 3.800/Kg

Lampiran 20. Pemakaian Benih Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga Benih (Rp/Kg)	Jumlah		Biaya	
			Per Luas Lahan (Kg)	Per Hektar (Kg)	Per Luas Lahan (Rp)	Per Hektar (Rp)
1	0,60	4.000	24	40	96.000,00	160.000,00
2	0,48	4.000	18	38	72.000,00	150.000,00
3	0,52	4.000	20	38	80.000,00	153.846,00
4	0,40	4.000	15	38	60.000,00	150.000,00
5	0,28	4.000	11	39	44.000,00	157.143,00
6	0,29	4.000	11	38	44.000,00	151.724,14
7	0,30	4.000	12	40	48.000,00	160.000,00
8	0,40	4.000	15	38	60.000,00	150.000,00
9	0,60	4.000	22	37	88.000,00	146.667,00
10	0,80	4.000	30	38	120.000,00	150.000,00
11	0,25	4.000	9	36	36.000,00	144.000,00
12	0,60	4.000	24	40	96.000,00	160.000,00
13	0,20	4.000	8	40	32.000,00	160.000,00
14	0,42	4.000	15	36	60.000,00	142.857,14
15	0,42	4.000	15	36	60.000,00	142.857,14
Jumlah	6,56	60.000	249	569,77	996.000,00	.279.094,101
Rata-rata	0,44	4.000	16,60	37,98	66.400,00	151.939,61

Lampiran 21. Pemakaian Benih Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Usahatani
 Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April –
 Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga Benih (Rp/Kg)	Jumlah		Biaya	
			Per Luas Lahan (Kg)	Per Hektar (Kg)	Per Luas Lahan (Rp)	Per Hektar (Rp)
1	0,40	8.300	10	25	83.000,00	207.500,00
2	0,20	8.300	5	25	41.500,00	207.500,00
3	0,40	8.300	10	25	83.000,00	207.500,00
4	0,40	8.300	10	25	83.000,00	207.500,00
5	0,60	8.300	15	25	124.500,00	207.500,00
6	0,75	8.300	18	24	149.400,00	199.200,00
7	0,80	8.300	20	25	166.000,00	207.500,00
8	0,75	8.300	18	24	149.400,00	199.200,00
9	0,40	8.300	10	25	83.000,00	207.500,00
10	0,40	8.300	10	25	83.000,00	207.500,00
11	0,60	8.300	15	25	124.500,00	207.500,00
12	0,40	8.300	10	25	83.000,00	207.500,00
13	0,50	8.300	12	24	99.600,00	199.200,00
14	0,60	8.300	15	25	124.500,00	207.500,00
15	0,30	8.300	7	23,33	58.100,00	193.666,67,00
Jumlah	7,50	124.500	185	370	1.535.500,00	3.073.766,67
Rata-rata	0,50	8.300	12,33	24,69	102.366,67	204.917,78

Lampiran 22. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo pada Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Urea	KCl (Kg)	SP-36 (Kg)	NPK (Kg)	NPK Ponska (Kg)	Pupuk Cantik (Kg)	Jumlah
1	0,60	2,00	-	-	-	50,00	-	52,00
2	0,48	0,50	-	-	-	-	25,00	25,50
3	0,52	3,00	-	-	-	-	-	3,00
4	0,40	1,00	-	-	-	-	10,00	11,00
5	0,28	22,00	10,00	10,00	-	-	-	42,00
6	0,29	10,50	-	-	-	-	-	10,50
7	0,30	6,00	10,00	10,00	-	-	-	26,00
8	0,40	-	-	-	-	-	-	-
9	0,60	-	-	-	-	-	-	-
10	0,80	-	-	-	-	-	-	-
11	0,25	-	-	-	-	-	-	-
12	0,60	25,00	-	20,00	20,00	-	-	65,00
13	0,20	1,00	-	-	-	-	-	1,00
14	0,42	11,00	-	10,00	10,00	-	-	31,00
15	0,42	10,00	10	-	-	-	-	20,00
Jumlah	6,56	92,00	30	50,00	30,00	50,00	35,00	287,00
Rata-rata	0,437	6,13	2,00	3,33	2,00	3,33	2,33	35,88

Lampiran 23. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Hektar Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Urea	KCl (Kg)	SP-36 (Kg)	NPK (Kg)	NPK Ponska (Kg)	Pupuk Cantik (Kg)	Jumlah
1	3,33	-	-	-	83,33	-	170,00
2	1,04	-	-	-	-	52,08	53,13
3	5,77	-	-	-	-	-	5,77
4	2,50	-	-	-	-	25,00	27,50
5	78,57	35,71	35,71	-	-	-	150,00
6	36,21	-	-	-	-	-	36,21
7	20,00	33,33	33,33	-	-	-	86,67
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-	-
12	41,67	-	33,33	33,33	-	-	108,33
13	5,00	-	-	-	-	-	5,00
14	26,19	-	23,81	23,81	-	-	73,81
15	23,81	23,81	-	-	-	-	47,62
Jumlah	244,09	92,86	126,19	57,14	83,33	77,08	680,70
Rata-rata	16,27	6,19	8,41	3,81	5,56	5,14	45,83

Lampiran 24. Jumlah dan Biaya Penggunaan Pupuk Per Luas Lahan Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Kandang			Urea (Kg)			NPK Ponska			Total	
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)
1	0,40	200,00	500,00	100.000,00	30,00	2.500,00	75.000,00	30,00	2.700,00	81.000,00	260,00	256.000,00
2	0,20	100,00	500,00	50.000,00	20,00	2.500,00	50.000,00	30,00	2.700,00	81.000,00	150,00	181.000,00
3	0,40	200,00	500,00	100.000,00	40,00	2.500,00	100.000,00	50,00	2.700,00	135.000,00	290,00	335.000,00
4	0,40	200,00	500,00	100.000,00	40,00	2.500,00	100.000,00	50,00	2.700,00	135.000,00	290,00	335.000,00
5	0,60	300,00	500,00	150.000,00	50,00	2.500,00	125.000,00	75,00	2.700,00	202.500,00	425,00	477.500,00
6	0,75	375,00	500,00	187.500,00	70,00	2.500,00	175.000,00	100,00	2.700,00	270.000,00	545,00	632.500,00
7	0,80	400,00	500,00	200.000,00	80,00	2.500,00	200.000,00	100,00	2.700,00	270.000,00	580,00	670.000,00
8	0,75	375,00	500,00	187.500,00	50,00	2.500,00	125.000,00	100,00	2.700,00	270.000,00	525,00	582.500,00
9	0,40	200,00	500,00	100.000,00	30,00	2.500,00	75.000,00	45,00	2.700,00	121.500,00	275,00	296.500,00
10	0,40	200,00	500,00	100.000,00	30,00	2.500,00	75.000,00	45,00	2.700,00	121.500,00	275,00	296.500,00
11	0,60	300,00	500,00	150.000,00	50,00	2.500,00	125.000,00	60,00	2.700,00	162.000,00	410,00	437.000,00
12	0,40	200,00	500,00	100.000,00	30,00	2.500,00	75.000,00	40,00	2.700,00	108.000,00	270,00	283.000,00
13	0,50	200,00	500,00	100.000,00	50,00	2.500,00	125.000,00	50,00	2.700,00	135.000,00	300,00	360.000,00
14	0,60	300,00	500,00	150.000,00	50,00	2.500,00	125.000,00	50,00	2.700,00	135.000,00	400,00	410.000,00
15	0,30	150,00	500,00	75.000,00	30,00	2.500,00	75.000,00	25,00	2.700,00	67.500,00	205,00	217.500,00
Jumlah	7,50	3.700,00	7.500,00	1.850.000,00	650,00	37.500,00	1.625.000,00	850,00	40.500,00	2.295.000,00	5.200,00	5.770.000,00
Rata-rata	0,50	246,67	500,00	123.333,33	43,33	2.500,00	108.333,33	56,67	2.700,00	153.000,00	346,67	384.666,67

Lampiran 25. Jumlah dan Biaya Penggunaan Pupuk Per Hektar Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Pupuk Kandang			Urea (Kg)			NPK Ponska			Total	
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)
1	500	500,00	250.000,00	75,00	2.500,00	187.500,00	75,00	2.700,00	202.500,00	650,00	640.000,00
2	500	500,00	250.000,00	100,00	2.500,00	250.000,00	150,00	2.700,00	405.000,00	750,00	905.000,00
3	500	500,00	250.000,00	100,00	2.500,00	250.000,00	125,00	2.700,00	337.500,00	725,00	837.500,00
4	500	500,00	250.000,00	100,00	2.500,00	250.000,00	125,00	2.700,00	337.500,00	725,00	837.500,00
5	500	500,00	250.000,00	83,33	2.500,00	208.333,33	125,00	2.700,00	337.500,00	708,00	795.833,33
6	500	500,00	250.000,00	93,33	2.500,00	233.333,33	133,33	2.700,00	360.000,00	727,00	843.333,33
7	500	500,00	250.000,00	100,00	2.500,00	250.000,00	125,00	2.700,00	337.500,00	725,00	837.500,00
8	500	500,00	250.000,00	66,67	2.500,00	166.666,67	133,33	2.700,00	360.000,00	700,00	776.666,67
9	500	500,00	250.000,00	75,00	2.500,00	187.500,00	112,5	2.700,00	303.750,00	688,00	741.250,00
10	500	500,00	250.000,00	75,00	2.500,00	187.500,00	112,5	2.700,00	303.750,00	688,00	741.250,00
11	500	500,00	250.000,00	83,33	2.500,00	208.333,33	100,00	2.700,00	270.000,00	683,00	728.333,33
12	500	500,00	250.000,00	75,00	2.500,00	187.500,00	100,00	2.700,00	270.000,00	675,00	707.500,00
13	400	500,00	200.000,00	100,00	2.500,00	250.000,00	100,00	2.700,00	270.000,00	600,00	720.000,00
14	500	500,00	250.000,00	83,33	2.500,00	208.333,33	83,33	2.700,00	225.000,00	667,00	683.333,33
15	500	500,00	250.000,00	100,00	2.500,00	250.000,00	83,33	2.700,00	225.000,00	683,00	725.000,00
Jumlah	7.400,00	7.500,00	3.700.000,00	1.310,00	37.500,00	3.275.000,00	1.683,33	40.500,00	4.545.000,00	10.393,33	11.520.000,00
Rata-rata	493,33	500,00	246.666,67	87,33	2.500,00	218.333,33	112,22	2.700,00	303.000,00	692,89	768.000,00

Lampiran 26. Jumlah Pemakaian Pestisida Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo pada Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan				Per Hektar			
		Fastak (ml)	Lanet (gr)	Darmabas (ml)	Teodan (ml)	Fastak (ml)	Lanet (gr)	Darmabas (ml)	Teodan (ml)
1	0,60	700,00	150,00	-	-	1.166,67	250,00	-	-
2	0,48	300,00	-	-	-	625,00	-	-	-
3	0,52	-	-	-	-	-	-	-	-
4	0,40	300,00	-	-	-	750,00	-	-	-
5	0,28	200,00	150,00	-	-	714,29	535,71	-	-
6	0,29	-	-	-	100,00	-	-	-	344,83
7	0,30	400,00	150,00	-	-	1.333,33	500,00	-	-
8	0,40	-	-	-	-	-	-	-	-
9	0,60	-	-	-	-	-	-	-	-
10	0,80	-	-	-	-	-	-	-	-
11	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-
12	0,60	-	-	500,00	-	-	-	833,33	-
13	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-
14	0,42	300,00	150,00	-	-	714,29	357,14	-	-
15	0,42	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	6,56	2.200,00	600,00	500,00	100,00	5.303,57	1.642,86	833,33	344,83
Rata-rata	0,44	146,67	40,00	33,33	6,67	353,57	109,52	55,56	22,99

Lampiran 27. Jumlah Pemakaian Pestisida Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo pada Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan					Per Hektar				
		Topsin (ml)	Mipcinta (gr)	Fujiwan (ml)	Sevin (gr)	Fastak (ml)	Topsin (ml)	Mipcinta (gr)	Fujiwan (ml)	Sevin (gr)	Fastak (ml)
1	0,40	400,00	400,00	-	-	-	1.000,00	1.000,00	-	-	-
2	0,20	100,00	-	100,00	100,00	-	500,00	-	500,00	500,00	-
3	0,40	-	-	100,00	-	100,00	-	-	250,00	-	250,00
4	0,40	200,00	100,00	-	-	-	500,00	250,00	-	-	-
5	0,60	400,00	-	100,00	200,00	-	666,67	-	166,67	333,33	-
6	0,75	600,00	200,00	-	-	-	800,00	266,67	-	-	-
7	0,80	600,00	300,00	-	-	-	750,00	375,00	-	-	-
8	0,75	-	-	200,00	-	300,00	-	-	266,67	-	400,00
9	0,40	400,00	400,00	-	-	-	1.000,00	1.000,00	-	-	-
10	0,40	-	300,00	-	-	200,00	-	750,00	-	-	500,00
11	0,60	-	-	-	300,00	200,00	-	-	-	500,00	333,33
12	0,40	-	300,00	-	-	200,00	-	750,00	-	-	500,00
13	0,50	500,00	300,00	-	-	-	1.000,00	600,00	-	-	-
14	0,60	400,00	200,00	-	-	-	666,67	333,33	-	-	-
15	0,30	150,00	200,00	100,00	-	-	500,00	666,67	333,33	-	-
Jumlah	7,50	3.750,00	2.700,00	600,00	600,00	1.000,00	7.383,33	5.991,67	1.516,67	1.333,33	1.983,33
Rata-rata	0,50	250,00	180,00	40,00	40,00	66,67	492,22	399,44	101,11	88,89	132,22

Lampiran 28. Biaya Penggunaa Pupuk Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Urea (Kg)	KCl (Kg)	SP-36 (Kg)	NPK (Kg)	NPK Ponska (Kg)	Pupuk Cantik (Kg)	Jumlah/Luas Lahan
1	0,60	5.000,00	-	-	-	135.000,00	-	140.000,00
2	0,48	1.250,00	-	-	-	-	200.000,00	201.250,00
3	0,52	7.500,00	-	-	-	-	-	7.500,00
4	0,40	2.500,00	-	-	-	-	80.000,00	82.500,00
5	0,28	55.000,00	100.000,00	70.000,00	-	-	-	225.000,00
6	0,29	26.250,00	-	-	-	-	-	26.250,00
7	0,30	15.000,00	100.000,00	70.000,00	-	-	-	185.000,00
8	0,40	-	-	-	-	-	-	-
9	0,60	-	-	-	-	-	-	-
10	0,80	-	-	-	-	-	-	-
11	0,25	-	-	-	-	-	-	-
12	0,60	62.500,00	-	140.000,00	160.000,00	-	-	362.500,00
13	0,20	2.500,00	-	-	-	-	-	2.500,00
14	0,42	27.500,00	-	70.000,00	80.000,00	-	-	177.500,00
15	0,42	25.000,00	100.000,00	-	-	-	-	125.000,00
Jumlah	6,56	230.000,00	300.000,00	350.000,00	240.000,00	135.000,00	280.000,00	1.535.000,00
Rata-rata	0,44	15.333,33	20.000,00	23.333,33	16.000,00	9.000,00	18.666,67	102.333,33

Lampiran 29. Biaya Penggunaa Pupuk Per Hektar Pada Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Urea (Kg)	KCl (Kg)	SP-36 (Kg)	NPK (Kg)	NPK Ponska (Kg)	Pupuk Cantik (Kg)	Jumlah
1	8.333,33	-	-	-	225.000,00	-	233.333,33
2	2.604,17	-	-	-	-	416.666,67	419.270,83
3	14.423,08	-	-	-	-	-	14.423,08
4	6.250,00	-	-	-	-	200.000,00	206.250,00
5	196.428,57	357.142,86	250.000,00	-	-	-	803.571,43
6	90.517,24	-	-	-	-	-	90.517,24
7	50.000,00	333.333,33	233.333,33	-	-	-	616.666,67
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-	-
12	104.166,67	-	233.333,33	266.666,67	-	-	604.166,67
13	12.500,00	-	-	-	-	-	12.500,00
14	65.476,19	-	166.666,67	190.476,19	-	-	422.619,05
15	59.523,81	238.095,24	-	-	-	-	297.619,05
Jumlah	610.223,06	928.571,43	883.333,33	457.142,86	225.000,00	616.666,67	3.720.937,34
Rata-rata	40.681,54	61.904,76	58.888,89	30.476,19	15.000,00	41.111,11	248.062,49

Lampiran 30. Biaya Penggunaa Pestisida Per Luas Lahan Pada Usahatani Padi
Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Fastak (ml)	Lanet (gr)	Darmabas (ml)	Teodan (ml)	Jumlah
1	0,60	105.000,00	30.000,00	-	-	135.000,00
2	0,48	45.000,00	-	-	-	45.000,00
3	0,52	-	-	-	-	-
4	0,40	45.000,00	-	-	-	45.000,00
5	0,28	30.000,00	30.000,00	-	-	60.000,00
6	0,29	-	-	-	15.000,00	15.000,00
7	0,30	60.000,00	30.000,00	-	-	90.000,00
8	0,40	-	-	-	-	-
9	0,60	-	-	-	-	-
10	0,80	-	-	-	-	-
11	0,25	-	-	-	-	-
12	0,60	-	-	50.000,00	-	50.000,00
13	0,20	-	-	-	-	-
14	0,42	45.000,00	30.000,00	-	-	75.000,00
15	0,42	-	-	-	-	-
Jumlah	6,56	330.000,00	120.000,00	50.000,00	15.000,00	515.000,00
Rata-rata	0,44	22.000,00	8.000,00	3.333,33	1.000,00	34.333,33

Lampiran 31. Biaya Penggunaa Pestisida Per Hektar Pada Usahatani Padi
Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Fastak (ml)	Lanet (gr)	Darmabas (ml)	Teodan (ml)	Jumlah
1	175.000,00	50.000,00	-	-	225.000,00
2	93.750,00	-	-	-	93.750,00
3	-	-	-	-	-
4	12.500,00	-	-	-	112.500,00
5	107.142,86	107.142,86	-	-	214.285,71
6	-	-	-	51.724,14	51.724,14
7	200.000,00	100.000,00	-	-	300.000,00
8	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-
12	-	-	83.333,33	-	83.333,33
13	-	-	-	-	-
14	107.142,86	71.428,57	-	-	178.571,43
15	-	-	-	-	-
Jumlah	795.535,71	328.571,43	83.333,33	51.724,14	1.259.164,61
Rata-rata	53.035,71	21.904,76	5.555,56	3.448,28	83.944,31

Lampiran 32. Biaya Penggunaa Pestisida Per Luas Lahan Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan	Topsin (ml)	Mipcinta (gr)	Fujiwan (ml)	Sevin (gr)	Fastak (ml)	Jumlah
1	0,40	60.000,00	60.000,00	-	-	-	120.000,00
2	0,20	15.000,00	-	16.000,00	17.000,00	-	48.000,00
3	0,40	-	-	16.000,00	-	15.000,00	31.000,00
4	0,40	30.000,00	15.000,00	-	-	-	45.000,00
5	0,60	60.000,00	-	16.000,00	34.000,00	-	110.000,00
6	0,75	90.000,00	30.000,00	-	-	-	120.000,00
7	0,80	90.000,00	45.000,00	-	-	-	135.000,00
8	0,75	-	-	32.000,00	-	45.000,00	77.000,00
9	0,40	60.000,00	60.000,00	-	-	-	120.000,00
10	0,40	-	45.000,00	-	-	30.000,00	75.000,00
11	0,60	-	-	-	51.000,00	30.000,00	81.000,00
12	0,40	-	45.000,00	-	-	30.000,00	75.000,00
13	0,50	75.000,00	45.000,00	-	-	-	120.000,00
14	0,60	60.000,00	30.000,00	-	-	-	90.000,00
15	0,30	22.500,00	30.000,00	16.000,00	-	-	68.500,00
Jumlah	7,50	562.500,00	405.000,00	96.000,00	102.000,00	150.000,00	1.315.500,00
Rata-rata	0,50	37.500,00	27.000,00	6.400,00	6.800,00	10.000,00	87.700,00

Lampiran 33. Biaya Penggunaa Pestisida Per Hektar Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Topsin (ml)	Mipcinta (gr)	Fujiwan (ml)	Sevin (gr)	Fastak (ml)	Jumlah
1	150.000,00	150.000,00	-	-	-	300.000,00
2	75.000,00	-	80.000,00	85.000,00	-	240.000,00
3	-	-	40.000,00	-	37.500,00	77.500,00
4	75.000,00	37.500,00	-	-	-	112.500,00
5	100.000,00	-	26.666,67	56.666,67	-	183.333,33
6	120.000,00	40.000,00	-	-	-	160.000,00
7	112.500,00	56.250,00	-	-	-	168.750,00
8	-	-	42.666,67	-	60.000,00	102.666,67
9	150.000,00	150.000,00	-	-	-	300.000,00
10	-	112.500,00	-	-	75.000,00	187.500,00
11	-	-	-	85.000,00	50.000,00	135.000,00
12	-	112.500,00	-	-	75.000,00	187.500,00
13	150.000,00	90.000,00	-	-	-	240.000,00
14	100.000,00	50.000,00	-	-	-	150.000,00
15	75.000,00	100.000,00	53.333,33	-	-	228.333,33
Jumlah	1.107.500,00	898.750,00	242.666,67	226.666,67	297.500,00	2.773.083,33
Rata-rata	73.833,33	59.916,67	16.177,78	15.111,11	19.833,33	184.872,22

Lampiran 34. Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) Per Luas Lahan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan		Persemaian		Penanaman		Penyiangan & Penyulaman		Pemupukan		Pengendalian HPT		Panen		Total HKP	
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1	0,60	2,00	-	0,60	-	1,80	10,40	0,90	-	0,50	-	1,50	-	1,80	11,20	9,10	21,60
2	0,48	1,00	-	0,60	-	0,80	3,20	1,50	-	0,40	-	0,75	-	0,80	4,80	5,85	8,00
3	0,52	2,00	-	0,60	-	1,80	8,00	-	-	-	-	-	-	-	12,80	4,40	20,80
4	0,40	1,00	-	0,60	-	1,80	8,00	0,30	1,20	0,20	-	0,75	-	0,80	5,60	5,45	14,80
5	0,28	1,00	-	0,75	-	-	6,40	0,75	-	0,50	-	0,75	-	-	6,40	3,75	12,80
6	0,29	7,20	-	0,60	-	0,80	5,60	0,60	1,20	0,20	-	0,25	-	0,80	5,60	10,45	12,40
7	0,30	1,00	-	0,60	-	-	6,40	0,60	-	0,40	-	1,50	-	-	6,40	4,10	12,80
8	0,40	3,20	19,20	1,35	-	1,80	8,00	1,50	-	-	-	-	-	0,80	6,40	8,65	33,60
9	0,60	1,80	-	0,60	-	1,80	6,40	0,90	-	-	-	-	-	1,60	13,60	6,70	20,00
10	0,80	2,00	-	1,35	-	-	7,20	0,68	-	-	-	0,25	-	3,20	13,20	7,48	20,40
11	0,25	1,00	-	0,75	-	1,80	4,00	0,38	-	-	-	-	-	0,80	4,80	4,73	8,80
12	0,60	1,00	-	1,35	-	1,80	8,00	0,60	-	0,50	-	0,50	-	0,80	9,60	6,55	17,60
13	0,20	9,00	-	0,75	-	1,80	2,40	0,90	1,80	-	-	-	-	0,80	9,60	13,25	13,80
14	0,42	1,00	-	0,60	-	1,80	8,00	1,35	-	0,90	-	0,50	-	1,00	8,00	7,15	16,00
15	0,42	0,40	-	0,60	-	1,80	8,00	0,90	-	0,40	-	-	-	1,80	8,00	5,90	16,00
Jumlah	6,56	34,60	19,20	11,70	-	19,60	100,00	11,85	4,20	4,00	-	6,75	-	15,00	126,00	103,50	249,40
Rata-rata	0,44	2,31	1,28	0,78	-	1,31	6,67	0,79	0,28	0,27	-	0,45	-	1,00	8,40	6,90	16,63

Lampiran 35. Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) Per Hektar Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Pengolahan Lahan		Persemaian		Penanaman		Penyiangan & Penyulaman		Pempukan		Pengendalian HPT		Panen		Total HKP	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1	3,33	-	1,00	-	3,00	17,33	1,50	-	0,83	-	2,5	-	3,00	18,67	15,17	36,00
2	2,08	-	1,25	-	1,67	6,67	3,13	-	0,83	-	1,56	-	1,67	10,00	12,19	16,67
3	3,85	-	1,15	-	3,46	15,38	-	-	-	-	-	-	0,00	24,62	8,46	40,00
4	2,50	-	1,50	-	4,50	20,00	0,75	3,00	0,50	-	1,86	-	2,00	14,00	13,63	37,00
5	3,57	-	2,68	-	-	22,86	2,68	-	1,79	-	2,68	-	0,00	22,86	13,39	45,71
6	24,83	-	2,07	-	2,76	19,31	2,07	4,14	0,69	-	0,86	-	2,76	19,31	36,03	42,76
7	3,33	-	2,00	-	-	21,33	2,00	-	1,33	-	5,00	-	0,00	21,33	13,67	42,67
8	8,00	48,00	3,38	-	4,50	20,00	3,75	-	-	-	-	-	2,00	16,00	21,63	84,00
9	3,00	-	1,00	-	3,00	10,67	1,50	-	-	-	-	-	2,67	22,67	11,17	33,33
10	2,50	-	1,69	-	-	9,00	0,84	-	-	-	0,31	-	4,00	16,50	9,34	25,50
11	4,00	-	3,00	-	7,20	16,00	1,50	-	-	-	-	-	3,20	19,20	18,90	35,20
12	1,67	-	2,25	-	3,00	13,33	1,00	-	0,83	-	0,83	-	1,33	16,00	10,92	29,33
13	45,00	-	3,75	-	9,00	12,00	4,50	9,00	-	-	-	-	4,00	48,00	66,25	69,00
14	2,38	-	1,43	-	4,29	19,05	3,21	-	2,14	-	1,19	-	2,38	19,05	17,02	38,10
15	0,95	-	1,43	-	4,29	19,05	2,14	-	0,95	-	-	-	4,29	19,05	14,05	38,10
Jumlah	111,00	48,00	29,57	-	50,66	241,98	30,57	16,14	9,90	-	16,81	-	33,29	307,24	281,81	613,36
Rata-rata	7,40	3,20	1,97	-	3,38	16,13	2,04	1,08	0,66	-	1,12	-	2,22	20,48	18,79	40,89

Lampiran 36. Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) Per Petani Per Luas Lahan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan		Persemaian		Penanaman		Penyiangan & Penyulaman		Pemupukan		Pengendalian HPT		Roguing		Panen		Total HKP	
		TKDK	TKL K	TKDK	TKL K	TKDK	TKLK	TKDK	TKL K	TKDK	TKL K	TKDK	TKL K	TKDK	TKL K	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1	0,40	3,00	-	0,75	-	1,80	4,80	0,38	-	1,88	-	0,50	-	-	-	1,80	9,60	10,10	14,40
2	0,20	3,00	-	0,75	-	1,00	8,00	2,70	-	1,35	-	1,50	-	0,13	-	1,60	3,20	12,03	11,20
3	0,40	5,40	-	0,60	-	0,80	9,60	1,50	-	0,75	-	0,75	-	-	-	1,60	6,40	11,40	16,00
4	0,40	2,00	-	0,60	-	0,80	5,60	-	-	0,75	-	0,50	-	-	-	-	9,60	4,65	15,20
5	0,60	2,00	-	1,35	-	-	6,40	0,60	-	0,60	-	0,75	-	-	-	-	12,00	5,30	18,40
6	0,75	3,00	-	0,60	-	0,80	8,00	2,03	-	1,35	-	0,50	-	-	-	1,60	12,80	9,88	20,80
7	0,80	3,00	-	0,75	-	1,80	8,00	1,13	-	0,75	-	0,25	-	-	-	1,60	12,80	9,28	20,80
8	0,75	3,00	-	0,60	-	0,80	8,00	1,35	-	0,60	-	0,75	-	-	-	0,80	8,00	7,90	16,00
9	0,40	2,00	-	0,60	-	0,80	4,80	0,30	-	0,75	-	0,50	-	0,10	-	1,60	9,60	6,65	14,40
10	0,40	2,00	-	0,60	-	-	4,80	0,60	-	0,60	-	0,25	-	-	-	1,60	9,60	5,65	14,40
11	0,60	3,00	-	0,60	-	1,80	8,00	0,60	-	0,60	-	0,50	-	-	-	0,80	8,00	7,90	16,00
12	0,40	2,00	-	0,60	-	0,80	4,80	0,90	-	0,60	-	0,50	-	-	-	1,60	9,60	7,00	14,40
13	0,50	3,00	-	0,60	-	1,60	6,40	0,60	-	1,35	-	0,50	-	-	-	1,80	12,80	9,45	19,20
14	0,60	2,00	-	0,60	-	1,60	8,00	0,60	-	0,60	-	0,50	-	0,13	-	-	16,00	6,03	24,00
15	0,30	2,00	-	0,60	-	0,80	5,60	0,75	-	0,60	-	0,50	-	-	-	0,80	12,80	6,05	18,40
Jumlah	7,50	40,40	-	10,20	-	15,20	100,80	14,03	-	13,13	-	8,75	-	0,35	-	17,20	152,80	119,25	253,60
Rata-rata	0,50	2,69	-	0,68	-	1,01	6,72	0,94	-	0,88	-	0,58	-	0,02	-	1,15	10,19	7,95	16,91

Lampiran 37. Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) Per Hektar Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Pengolahan Lahan		Persemaian		Penanaman		Penyiangan & Penyulaman		Pemupukan		Pengendalian HPT		Roguing		Panen		Total HKP	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK
1	7,50	-	1,88	-	4,50	12,00	0,94	-	4,69	-	1,25	-	-	-	4,50	24,00	25,25	36,00
2	15,00	-	3,75	-	5,00	40,00	13,50	-	6,75	-	7,50	-	0,63	-	8,00	16,00	60,13	56,00
3	13,50	-	1,50	-	2,00	24,00	3,75	-	1,88	-	1,88	-	-	-	4,00	16,00	28,50	40,00
4	5,00	-	1,50	-	2,00	14,00	-	-	1,88	-	1,25	-	-	-	-	24,00	11,63	38,00
5	3,33	-	2,25	-	-	10,67	1,00	-	1,00	-	1,25	-	-	-	-	20,00	8,83	30,67
6	4,00	-	0,80	-	1,07	10,67	2,70	-	1,80	-	0,67	-	-	-	2,13	17,07	13,17	27,73
7	3,75	-	0,94	-	2,25	10,00	1,41	-	0,94	-	0,31	-	-	-	2,00	16,00	11,59	26,00
8	4,00	-	0,80	-	1,07	10,67	1,80	-	0,80	-	1,00	-	-	-	1,07	10,67	10,53	21,33
9	5,00	-	1,50	-	2,00	12,00	0,75	-	1,88	-	1,25	-	0,25	-	4,00	24,00	16,63	36,00
10	5,00	-	1,50	-	-	12,00	1,50	-	1,50	-	0,63	-	-	-	4,00	24,00	14,13	36,00
11	5,00	-	1,00	-	3,00	13,33	1,00	-	1,00	-	0,83	-	-	-	1,33	13,33	13,17	26,67
12	5,00	-	1,50	-	2,00	12,00	2,25	-	1,50	-	1,25	-	-	-	4,00	24,00	17,50	36,00
13	6,00	-	1,20	-	3,20	12,80	1,20	-	2,70	-	1,00	-	-	-	3,60	25,60	18,90	38,40
14	3,33	-	1,00	-	2,67	13,33	1,00	-	1,00	-	0,83	-	0,21	-	-	26,67	10,04	40,00
15	6,67	-	2,00	-	2,67	18,67	2,50	-	2,00	-	1,67	-	-	-	2,67	42,67	20,17	61,33
Jumlah	92,08	-	23,11	-	33,42	226,13	35,29	-	31,30	-	22,56	-	1,08	-	41,30	324,00	280,15	550,13
Rata-rata	6,14	-	1,54	-	2,23	15,08	2,35	-	2,09	-	1,50	-	0,07	-	2,75	21,60	18,68	36,68

Lampiran 38. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Upah (Rp)	Per Luas Lahan		Jumlah	Per Hektar		Jumlah
			TKDK (Rp)	TKLK(Rp)		TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	
1	0,60	50.000,00	455.000,00	1.080.000,00	1.535.000,00	758.333,33	1.800.000,00	2.558.333,33
2	0,48	50.000,00	292.500,00	400.000,00	692.500,00	609.375,00	833.333,33	1.442.708,33
3	0,52	50.000,00	220.000,00	1.040.000,00	1.260.000,00	423.076,92	2.000.000,00	2.423.076,92
4	0,40	50.000,00	272.500,00	740.000,00	1.012.500,00	681.250,00	1.850.000,00	2.531.250,00
5	0,28	50.000,00	187.500,00	640.000,00	827.500,00	669.642,86	2.285.714,29	2.955.357,14
6	0,29	50.000,00	522.500,00	620.000,00	1.142.500,00	1.801.724,14	2.137.931,03	3.939.655,17
7	0,30	50.000,00	205.000,00	640.000,00	845.000,00	683.333,33	2.133.333,33	2.816.666,67
8	0,40	50.000,00	432.500,00	1.680.000,00	2.112.500,00	1.081.250,00	4.200.000,00	5.281.250,00
9	0,60	50.000,00	335.000,00	1.000.000,00	1.335.000,00	558.333,33	1.666.666,67	2.225.000,00
10	0,80	50.000,00	373.750,00	1.020.000,00	1.393.750,00	467.187,50	1.275.000,00	1.742.187,50
11	0,25	50.000,00	236.250,00	440.000,00	676.250,00	945.000,00	1.760.000,00	2.705.000,00
12	0,60	50.000,00	327.500,00	880.000,00	1.207.500,00	545.833,33	1.466.666,67	2.012.500,00
13	0,20	50.000,00	662.500,00	690.000,00	1.352.500,00	3.312.500,00	3.450.000,00	6.762.500,00
14	0,42	50.000,00	357.500,00	800.000,00	1.157.500,00	851.190,48	1.904.761,90	2.755.952,38
15	0,42	50.000,00	295.000,00	800.000,00	1.095.000,00	702.380,95	1.904.761,90	2.607.142,86
Jumlah	6,56	750.000,00	5.175.000,00	12.470.000,00	17.645.000,00	14.090.411,18	30.668.169,13	44.758.580,31
Rata-rata	0,44	50.000,00	345.000,00	831.333,33	1.176.333,33	939.360,75	2.044.544,61	2.983.905,35

Lampiran 39. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Penangkaran Benih Padi Musim Tanam April –Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Upah (Rp)	Per Luas Lahan		Jumlah	Per Hektar		Jumlah
			TKDK	TKLK		TKDK	TKLK	
1	0,40	50.000,00	505.000,00	720.000,00	1.225.000,00	1.262.500,00	1.800.000,00	3.062.500,00
2	0,20	50.000,00	601.250,00	560.000,00	1.161.250,00	3.006.250,00	2.800.000,00	5.806.250,00
3	0,40	50.000,00	570.000,00	800.000,00	1.370.000,00	1.425.000,00	2.000.000,00	3.425.000,00
4	0,40	50.000,00	232.500,00	760.000,00	992.500,00	581.250,00	1.900.000,00	2.481.250,00
5	0,60	50.000,00	265.000,00	920.000,00	1.185.000,00	441.666,67	1.533.333,33	1.975.000,00
6	0,75	50.000,00	493.750,00	1.040.000,00	1.533.750,00	658.333,33	1.386.666,67	2.045.000,00
7	0,80	50.000,00	463.750,00	1.040.000,00	1.503.750,00	579.687,50	1.300.000,00	1.879.687,50
8	0,75	50.000,00	395.000,00	800.000,00	1.195.000,00	526.666,67	1.066.666,67	1.593.333,33
9	0,40	50.000,00	332.500,00	720.000,00	1.052.500,00	831.250,00	1.800.000,00	2.631.250,00
10	0,40	50.000,00	282.500,00	720.000,00	1.002.500,00	706.250,00	1.800.000,00	2.506.250,00
11	0,60	50.000,00	395.000,00	800.000,00	1.195.000,00	658.333,33	1.333.333,33	1.991.666,67
12	0,40	50.000,00	350.000,00	720.000,00	1.070.000,00	875.000,00	1.800.000,00	2.675.000,00
13	0,50	50.000,00	472.500,00	960.000,00	1.432.500,00	945.000,00	1.920.000,00	2.865.000,00
14	0,60	50.000,00	301.250,00	1.200.000,00	1.501.250,00	502.083,33	2.000.000,00	2.502.083,33
15	0,30	50.000,00	302.500,00	920.000,00	1.222.500,00	1.008.333,33	3.066.666,67	4.075.000,00
Jumlah	7,50	750.000,00	5.962.500,00	12.680.000,00	18.642.500,00	14.007.604,17	27.506.666,67	41.514.270,83
Rata-rata	0,50	50.000,00	397.500,00	845.333,33	1.242.833,33	933.840,28	1.833.777,78	2.767.618,06

Lampiran 40. Penyusutan Alat Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Cangkul						Handsprayer					
		Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan			Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan		
					Rp/Tahun	Rp/MT	Rp/Ha				Rp/Tahun	Rp/MT	Rp/Ha
1	0,60	2,00	60.000,00	5,00	21.600,00	3.600,00	6.000,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	12.500,00
2	0,48	1,00	60.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	3.750,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	15.625,00
3	0,52	1,00	60.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	3.461,54	-	-	5,00	-	-	-
4	0,40	1,00	60.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	4.500,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	18.750,00
5	0,28	1,00	60.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	6.428,57	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	26.785,71
6	0,29	2,00	60.000,00	5,00	21.600,00	3.600,00	2.413,79	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	25.862,07
7	0,30	1,00	60.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	6.000,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	25.000,00
8	0,40	2,00	60.000,00	5,00	21.600,00	3.600,00	9.000,00	-	-	5,00	-	-	-
9	0,60	2,00	60.000,00	5,00	21.600,00	3.600,00	6.000,00	-	-	5,00	-	-	-
10	0,80	2,00	60.000,00	5,00	21.600,00	3.600,00	4.500,00	-	-	5,00	-	-	-
11	0,25	1,00	60.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	7.200,00	-	-	5,00	-	-	-
12	0,60	1,00	60.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	3.000,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	12.500,00
13	0,20	2,00	60.000,00	5,00	21.600,00	3.600,00	18.000,00	-	-	5,00	-	-	-
14	0,42	1,00	60.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	4.285,71	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	17.857,14
15	0,42	1,00	60.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	4.285,71	-	-	5,00	-	-	-
Jumlah	6,56	21,00	900.000,00	75,00	26.800,00	37.800,00	98.825,33	8,00	2.000.000,00	75,00	360.000,00	60.000,00	154.879,93
Rata-rata	0,44	1,40	60.000,00	5,00	15.120,00	2.520,00	6.588,36	0,53	133.333,33	5,00	24.000,00	4.000,00	10.325,33

Lampiran 40 (Lanjutan)

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Sabit						Ember						Jumlah		
		Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan			Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan			Rp/Tahun	Rp/MT	Rp/Ha
					Rp/Tahun	Rp/MT	Rp/Ha				Rp/Tahun	Rp/MT	Rp/Ha			
1	0,60	2,00	30.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	3.000,00	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	2.500,00	86.400,00	14.400,00	24.000,00
2	0,48	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	1.875,00	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	3.125,00	70.200,00	11.700,00	24.375,00
3	0,52	-	-	-	-	-	-	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	2.884,62	19.800,00	3.300,00	6.346,15
4	0,40	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	2.250,00	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	3.750,00	70.200,00	11.700,00	29.250,00
5	0,28	-	-	-	-	-	-	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	5.357,14	64.800,00	10.800,00	38.571,43
6	0,29	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	3.103,45	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	5.172,41	81.000,00	13.500,00	46.551,72
7	0,30	-	-	-	-	-	-	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	5.000,00	64.800,00	10.800,00	36.000,00
8	0,40	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	2.250,00	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	3.750,00	36.000,00	6.000,00	15.000,00
9	0,60	2,00	30.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	3.000,00	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	2.500,00	41.400,00	6.900,00	11.500,00
10	0,80	2,00	30.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	2.250,00	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	1.875,00	41.400,00	6.900,00	8.625,00
11	0,25	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	3.600,00	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	6.000,00	25.200,00	4.200,00	16.800,00
12	0,60	2,00	30.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	3.000,00	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	2.500,00	75.600,00	12.600,00	21.000,00
13	0,20	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	4.500,00	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	7.500,00	36.000,00	6.000,00	30.000,00
14	0,42	1,00	-	-	-	-	-	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	3.571,43	64.800,00	10.800,00	25.714,29
15	0,42	2,00	30.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	4.285,71	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	3.571,43	30.600,00	5.100,00	12.142,86
Jumlah	6,56	17,00	30.000,00	55,00	86.400,00	14.400,00	33.114,16	15,00	300.000,00	30,00	135.000,00	22.500,00	59.057,03	808.200,00	134.700,00	345.876,45
Rata-rata	0,44	1,13	22.000,00	3,67	5.760,00	960,00	2.207,61	1,00	20.000,00	2,00	9.000,00	1.500,00	3.937,14	53.880,00	8.980,00	23.058,43

Lampiran 41. Penyusutan Alat Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Cangkul						Handsprayer					
		Unit (buah)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan			Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan		
					Rp/Tahun	Rp/MT	Rp/Ha				Rp/Tahun	Rp/MT	Rp/Ha
1	0,40	1,00	75.000,00	5,00	13.500,00	2.250,00	5.625,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	18.750,00
2	0,20	1,00	75.000,00	5,00	13.500,00	2.250,00	11.250,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	37.500,00
3	0,40	2,00	75.000,00	5,00	27.000,00	4.500,00	11.250,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	18.750,00
4	0,40	1,00	75.000,00	5,00	13.500,00	2.250,00	5.625,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	18.750,00
5	0,60	2,00	75.000,00	5,00	27.000,00	4.500,00	7.500,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	12.500,00
6	0,75	1,00	75.000,00	5,00	13.500,00	2.250,00	3.000,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	10.000,00
7	0,80	2,00	75.000,00	5,00	27.000,00	4.500,00	5.625,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	9.375,00
8	0,75	1,00	75.000,00	5,00	13.500,00	2.250,00	3.000,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	10.000,00
9	0,40	1,00	75.000,00	5,00	13.500,00	2.250,00	5.625,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	18.750,00
10	0,40	1,00	75.000,00	5,00	13.500,00	2.250,00	5.625,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	18.750,00
11	0,60	1,00	75.000,00	5,00	13.500,00	2.250,00	3.750,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	12.500,00
12	0,40	1,00	75.000,00	5,00	13.500,00	2.250,00	5.625,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	18.750,00
13	0,50	1,00	75.000,00	5,00	13.500,00	2.250,00	4.500,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	15.000,00
14	0,60	1,00	75.000,00	5,00	13.500,00	2.250,00	3.750,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	12.500,00
15	0,30	1,00	75.000,00	5,00	13.500,00	2.250,00	7.500,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	25.000,00
Jumlah	7,50	18,00	1.125.000,00	75,00	243.000,00	40.500,00	89.250,00	15,00	3.750.000,00	75,00	675.000,00	112.500,00	256.875,00
Rata-rata	0,50	1,20	75.000,00	5,00	16.200,00	2.700,00	5.950,00	1,00	250.000,00	5,00	45.000,00	7.500,00	17.125,00

Lampiran 41 (Lanjutan)

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Sabit						Ember						Jumlah		
		Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan			Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan			Rp/Tahun	Rp/MT	Rp/Ha
					Rp/Tahun	Rp/MT	Rp/Ha				Rp/Tahun	Rp/MT	Rp/Ha			
1	0,40	2,00	30.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	4.500,00	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	2.500,00	75.300,00	12.550,00	31.375,00
2	0,20	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	4.500,00	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	5.000,00	69.900,00	11.650,00	58.250,00
3	0,40	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	2.250,00	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	2.500,00	83.400,00	13.900,00	34.750,00
4	0,40	-	-	-	-	-	-	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	2.500,00	64.500,00	10.750,00	26.875,00
5	0,60	-	-	-	-	-	-	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	1.666,67	78.000,00	13.000,00	21.666,67
6	0,75	2,00	30.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	2.400,00	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	1.333,33	75.300,00	12.550,00	16.733,33
7	0,80	2,00	30.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	2.250,00	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	1.250,00	88.800,00	14.800,00	18.500,00
8	0,75	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	1.200,00	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	1.333,33	69.900,00	11.650,00	15.533,33
9	0,40	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	2.250,00	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	2.500,00	69.900,00	11.650,00	29.125,00
10	0,40	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	2.250,00	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	2.500,00	69.900,00	11.650,00	29.125,00
11	0,60	2,00	30.000,00	5,00	10.800,00	1.800,00	3.000,00	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	1.666,67	75.300,00	12.550,00	20.916,67
12	0,40	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	2.250,00	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	2.500,00	69.900,00	11.650,00	29.125,00
13	0,50	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	1.800,00	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	2.000,00	69.900,00	11.650,00	23.300,00
14	0,60	-	-	-	-	-	-	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	1.666,67	64.500,00	10.750,00	17.916,67
15	0,30	1,00	30.000,00	5,00	5.400,00	900,00	3.000,00	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	3.333,33	69.900,00	11.650,00	38.833,33
Jumlah	7,50	16,00	360.000,00	60,00	86.400,00	14.400,00	31.650,00	15,00	300.000,00	45,00	90.000,00	15.000,00	34.250,00	1.094.400,00	182.400,00	412.025,00
Rata-rata	0,50	1,07	24.000,00	4,00	5.760,00	960,00	2.110,00	1,00	20.000,00	3,00	6.000,00	1.000,00	2.283,33	72.960,00	12.160,00	27.468,33

Lampiran 42. Biaya Sewa Mesin Pertanian Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Handtraktor					Perontok Gabah			
		Unit	Jam Kerja (Jam)	Upah/Jam (Rp)	Biaya		Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	
					Rp/MT	Rp/Ha			Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,60	1	7,50	50.000,00	375.000,00	625.000,00	2.700,00	456,00	1.231.200,00	2.052.000,00
2	0,48	1	6,00	50.000,00	300.000,00	625.000,00	1.950,00	456,00	889.200,00	1.852.500,00
3	0,52	1	6,50	50.000,00	325.000,00	625.000,00	1.950,00	456,00	889.200,00	1.710.000,00
4	0,40	1	5,00	50.000,00	250.000,00	625.000,00	1.600,00	456,00	729.600,00	1.824.000,00
5	0,28	1	3,50	50.000,00	175.000,00	625.000,00	1.400,00	456,00	638.400,00	2.280.000,00
6	0,29	1	3,50	50.000,00	175.000,00	603.448,28	1.400,00	456,00	638.400,00	2.201.379,31
7	0,30	1	3,50	50.000,00	175.000,00	583.333,33	1.600,00	456,00	729.600,00	2.432.000,00
8	0,40	-	-	50.000,00	-	-	1.600,00	456,00	729.600,00	1.824.000,00
9	0,60	1	7,50	50.000,00	375.000,00	625.000,00	2.128,00	456,00	970.368,00	1.617.280,00
10	0,80	1	10,00	50.000,00	500.000,00	625.000,00	2.849,00	456,00	1.299.144,00	1.623.930,00
11	0,25	1	3,00	50.000,00	150.000,00	600.000,00	1.064,00	456,00	485.184,00	1.940.736,00
12	0,60	1	7,50	50.000,00	375.000,00	625.000,00	2.600,00	456,00	1.185.600,00	1.976.000,00
13	0,20	-	-	50.000,00	-	-	960,00	456,00	437.760,00	2.188.800,00
14	0,42	-	-	50.000,00	250.000,00	595.238,10	2.400,00	456,00	1.094.400,00	2.605.714,29
15	0,42	1	5,00	50.000,00	250.000,00	595.238,10	1.600,00	456,00	729.600,00	1.737.142,86
Jumlah	6,56	12	69,00	750.000,00	3.425.000,00	7.382.019,70	27.801,00	6.840,00	12.677.256,00	29.865.482,45
Rata-rata	0,44	0,8	4,6	50.000,00	245.000,00	531.817,19	1853,40	456,00	845.150,40	1.991.032,16

Lampiran 43. Biaya Sewa Mesin Pertanian Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Handtraktor					Perontok Gabah			
		Unit	Jam Kerja (Jam)	Upah/Jam (Rp)	Biaya		Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Biaya (Rp)	
					Rp/MT	Rp/Ha			Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,40	1,00	5,00	50.000,00	250.000,00	625.000,00	2.700,00	456,00	1.231.200,00	1140000,00
2	0,20	1,00	3,00	50.000,00	150.000,00	750.000,00	1.950,00	456,00	889.200,00	592800,00
3	0,40	1,00	5,00	50.000,00	250.000,00	625.000,00	1.950,00	456,00	889.200,00	1140000,00
4	0,40	1,00	5,00	50.000,00	250.000,00	625.000,00	1.600,00	456,00	729.600,00	1231200,00
5	0,60	1,00	7,50	50.000,00	375.000,00	625.000,00	1.400,00	456,00	638.400,00	1504800,00
6	0,75	1,00	9,00	50.000,00	450.000,00	600.000,00	1.400,00	456,00	638.400,00	2074800,00
7	0,80	1,00	10,00	50.000,00	500.000,00	625.000,00	1.600,00	456,00	729.600,00	2325600,00
8	0,75	1,00	9,00	50.000,00	450.000,00	600.000,00	1.600,00	456,00	729.600,00	2052000,00
9	0,40	1,00	5,00	50.000,00	250.000,00	625.000,00	2.128,00	456,00	970.368,00	1322400,00
10	0,40	1,00	5,00	50.000,00	250.000,00	625.000,00	2.849,00	456,00	1.299.144,00	1276800,00
11	0,60	1,00	7,50	50.000,00	375.000,00	625.000,00	1.064,00	456,00	485.184,00	1596000,00
12	0,40	1,00	5,00	50.000,00	250.000,00	625.000,00	2.600,00	456,00	1.185.600,00	1231200,00
13	0,50	1,00	6,00	50.000,00	300.000,00	600.000,00	960,00	456,00	437.760,00	1231200,00
14	0,60	1,00	7,50	50.000,00	375.000,00	625.000,00	2.400,00	456,00	1.094.400,00	1413600,00
15	0,30	1,00	4,00	50.000,00	200.000,00	666.666,67	1.600,00	456,00	729.600,00	889200,00
Jumlah	7,50	15,00	93,50	750.000,00	4.675.000,00	9.466.666,67	27.801,00	6.840,00	12.677.256,00	21021600,00
Rata-rata	0,50	1,00	6,23	50.000,00	311.666,67	631.111,11	1.853,40	456,00	845.150,40	1401440,00

Lampiran 44. Bunga Modal Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Per Luas Lahan				Per Hektar			
	Biaya Dibayarkan	Biaya Diperhitungkan (sebelum Bunga Modal)	Bunga (%)	Bunga Modal	Biaya Dibayarkan	Biaya Diperhitungkan (sebelum Bunga Modal)	Bunga (%)	Bunga Modal
1	3.128.200,00	3.889.400,00	4	280.704,00	5.180.333,33	6.482.333,33	4	467.840,00
2	1.974.250,00	2.774.200,00	4	189.938,00	4.058.854,17	5.779.583,33	4	395.704,17
3	2.409.900,00	2.693.300,00	4	204.128,00	4.588.269,23	5.179.423,08	4	392.553,85
4	1.971.100,00	2.310.866,67	4	171.278,67	4.852.750,00	5.777.166,67	4	428.196,67
5	1.842.200,00	1.971.633,33	4	152.553,33	6.450.714,29	7.041.547,62	4	544.833,33
6	1.578.800,00	2.309.333,33	4	155.525,33	5.321.724,14	7.963.218,39	4	536.294,25
7	1.928.100,00	2.242.466,67	4	166.822,67	6.310.333,33	7.474.888,89	4	556.075,56
8	2.533.600,00	2.465.166,67	4	199.950,67	6.259.000,00	6.162.916,67	4	499.876,67
9	2.504.368,00	3.037.366,67	4	221.669,39	4.140.613,33	5.062.277,78	4	369.448,98
10	3.017.144,00	3.989.383,33	4	280.261,09	3.758.930,00	4.986.729,17	4	350.326,37
11	1.169.934,00	1.588.183,33	4	110.324,69	4.529.736,00	6.352.733,33	4	441.298,77
12	3.020.100,00	3.633.433,33	4	266.141,33	5.000.166,67	6.055.722,22	4	443.568,89
13	1.219.260,00	1.884.500,00	4	124.150,40	5.896.300,00	9.422.500,00	4	620.752,00
14	2.521.600,00	3.408.300,00	4	237.196,00	5.9334.761,05	8.115.000,00	4	564.752,38
15	2.029.300,00	2.326.766,67	4	174.242,67	4.762.619,05	5.539.920,63	4	414.863,49
Jumlah	32.847.856,00	40.524.300,00		2.934.886,24	77.045.105,44	97.395.961,11		7.026.385,37
Rata-rata	2.189.857,07	2.701.620,00		195.659,08	5.136.340,36	6.493.064,07		468.425,69

Lampiran 45. Bunga Modal Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Per Luas Lahan				Per Hektar			
	Biaya Dibayarkan	Biaya Diperhitungkan (sebelum Bunga Modal)	Bunga (%)	Bunga Modal	Biaya Dibayarkan	Biaya Diperhitungkan (sebelum Bunga Modal)	Bunga (%)	Bunga Modal
1	2.633.000,00	4.100.883,33	4	269.355,33	6.582.500,00	10.252.208,33	4	673.388,33
2	1.630.300,00	2.476.233,33	4	164.261,33	8.151.500,00	12.381.166,67	4	821.306,67
3	2.703.000,00	4.167.233,33	4	274.809,33	6.757.500,00	10.418.083,33	4	687.023,33
4	2.768.200,00	3.969.916,67	4	269.524,67	6.920.500,00	9.924.791,67	4	673.811,67
5	3.582.800,00	5.008.000,00	4	343.632,00	5.971.333,33	8.346.666,67	4	572.720,00
6	4.542.950,00	7.027.966,67	4	462.836,67	6.057.266,67	9.370.622,22	4	617.115,56
7	4.914.600,00	7.788.550,00	4	508.126,00	6.143.250,00	9.735.687,50	4	635.157,50
8	4.187.150,00	6.856.650,00	4	441.752,00	5.582.866,67	9.142.200,00	4	589.002,67
9	2.855.900,00	4.500.816,67	4	294.268,67	7.139.750,00	11.252.041,67	4	735.671,67
10	2.765.300,00	4.307.483,33	4	282.911,33	6.913.250,00	10.768.708,33	4	707.278,33
11	3.484.500,00	5.424.216,67	4	356.348,67	5.807.500,00	9.040.361,11	4	593.914,44
12	2.706.200,00	4.231.650,00	4	277.514,00	6.765.500,00	10.579.125,00	4	693.785,00
13	3.138.300,00	4.354.150,00	4	299.698,00	6.276.600,00	8.708.300,00	4	599.396,00
14	3.684.100,00	4.755.333,33	4	337.577,33	6.140.166,67	7.925.555,56	4	562.628,89
15	2.413.800,00	3.109.150,00	4	220.918,00	8.046.000,00	10.363.833,33	4	736.393,33
Jumlah	48.010.100,00	72.078.233,33		4.803.533,33	99.255.483,33	148.209.351,39		9.898.593,39
Rata-rata	3.200.673,33	4.805.215,56		320.235,56	6.617.032,22	9.924.791,67		659.906,23

Lampiran 46. Biaya Dibayarkan Per luas Lahan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Benih	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Biaya TKLK	Biaya Sewa Mesin Bajak	Biaya Sewa Mesin Perontok Gabah	Biaya Angkut	Pajak	Jumlah
1	0,60	96.000,00	140.000,00	135.000,00	1.080.000,00	375.000,00	1.231.200,00	50.000,00	21.000,00	3.128.200,00
2	0,48	72.000,00	201.250,00	45.000,00	400.000,00	300.000,00	889.200,00	50.000,00	16.800,00	1.974.250,00
3	0,52	80.000,00	7.500,00	-	1.040.000,00	325.000,00	889.200,00	50.000,00	18.200,00	2.409.900,00
4	0,40	60.000,00	82.500,00	45.000,00	740.000,00	250.000,00	729.600,00	50.000,00	14.000,00	1.971.100,00
5	0,28	44.000,00	225.000,00	60.000,00	640.000,00	175.000,00	638.400,00	50.000,00	9.800,00	1.842.200,00
6	0,29	44.000,00	26.250,00	15.000,00	620.000,00	175.000,00	638.400,00	50.000,00	10.150,00	1.578.800,00
7	0,30	48.000,00	185.000,00	90.000,00	640.000,00	175.000,00	729.600,00	50.000,00	10.500,00	1.928.100,00
8	0,40	60.000,00	-	-	1.680.000,00	-	729.600,00	50.000,00	14.000,00	2.533.600,00
9	0,60	88.000,00	-	-	1.000.000,00	375.000,00	970.368,00	50.000,00	21.000,00	2.504.368,00
10	0,80	120.000,00	-	-	1.020.000,00	500.000,00	1.299.144,00	50.000,00	28.000,00	3.017.144,00
11	0,25	36.000,00	-	-	440.000,00	150.000,00	485.184,00	50.000,00	8.750,00	1.169.934,00
12	0,60	96.000,00	362.500,00	50.000,00	880.000,00	375.000,00	1.185.600,00	50.000,00	21.000,00	3.020.100,00
13	0,20	32.000,00	2.500,00	-	690.000,00	-	437.760,00	50.000,00	7.000,00	1.219.260,00
14	0,42	60.000,00	177.500,00	75.000,00	800.000,00	250.000,00	1.094.400,00	50.000,00	14.700,00	2.521.600,00
15	0,42	60.000,00	125.000,00	-	800.000,00	250.000,00	729.600,00	50.000,00	14.700,00	2.029.300,00
Jumlah	6,56	996.000,00	1.535.000,00	515.000,00	12.470.000,00	3.675.000,00	12.677.256,00	750.000,00	229.600,00	32.847.856,00
Rata-rata	0,44	66.400,00	102.333,33	34.333,33	831.333,33	245.000,00	845.150,40	50.000,00	15.306,67	2.189.857, 07

Lampiran 47. Biaya Dibayarkan Per Hektar Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Biaya Benih	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Biaya TKLK	Biaya Sewa Mesin Bajak	Biaya Sewa Mesin Perontok Gabah	Biaya Angkut	Pajak	Jumlah
1	160.000,00	233.333,33	225.000,00	1.800.000,00	625.000,00	2.052.000,00	83.333,33	35.000,00	5.213.666,67
2	150.000,00	419.270,83	93.750,00	833.333,33	625.000,00	1.852.500,00	104.166,67	35.000,00	4.113.020,83
3	153.846,15	14.423,08	-	2.000.000,00	625.000,00	1.710.000,00	96.153,85	35.000,00	4.634.423,08
4	150.000,00	206.250,00	112.500,00	1.850.000,00	625.000,00	1.824.000,00	125.000,00	35.000,00	4.927.750,00
5	157.142,86	803.571,43	214.285,71	2.285.714,29	625.000,00	2.280.000,00	178.571,43	35.000,00	6.579.285,71
6	151.724,14	90.517,24	51.724,14	2.137.931,03	603.448,28	2.201.379,31	172.413,79	35.000,00	5.444.137,93
7	160.000,00	616.666,67	300.000,00	2.133.333,33	583.333,33	2.432.000,00	166.666,67	35.000,00	6.427.000,00
8	150.000,00	-	-	4.200.000,00	-	1.824.000,00	125.000,00	35.000,00	6.334.000,00
9	146.666,67	-	-	1.666.666,67	625.000,00	1.617.280,00	83.333,33	35.000,00	4.173.946,67
10	150.000,00	-	-	1.275.000,00	625.000,00	1.623.930,00	62.500,00	35.000,00	3.771.430,00
11	144.000,00	-	-	1.760.000,00	600.000,00	1.940.736,00	200.000,00	35.000,00	4.679.736,00
12	160.000,00	604.166,67	83.333,33	1.466.666,67	625.000,00	1.976.000,00	83.333,33	35.000,00	5.033.500,00
13	160.000,00	12.500,00	-	3.450.000,00	-	2.188.800,00	250.000,00	35.000,00	6.096.300,00
14	142.857,14	422.619,05	178.571,43	1.904.761,90	595.238,10	2.605.714,29	119.047,62	35.000,00	6.003.809,52
15	142.857,14			1.904.761,90	595.238,10	1.737.142,86	119.047,62	35.000,00	4.831.666,67
Jumlah	2.279.094,101	3.729.937,34	1.259.164,61	30.668.169,13	7.977.257,80	29.865.482,45	1.968.567,64	525.000,00	78.263.673,08
Rata-rata	151.939,61	248.662,49	83.944,31	2.044.544,61	531.817,19	1.991.032,16	131.237,84	35.000,00	5.217.578,21

Lampiran 48. Biaya Dibayarkan Per luas Lahan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Benih	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Biaya TKLK	Biaya Sewa Mesin Bajak	Biaya Sewa Mesin Perontok Gabah	Biaya Angkut	Pajak	Jumlah
1	0,40	83.000,00	256.000,00	120.000,00	720.000,00	250.000,00	1.140.000,00	50.000,00	14.000,00	2.633.000,00
2	0,20	41.500,00	181.000,00	48.000,00	560.000,00	150.000,00	592.800,00	50.000,00	7.000,00	1.630.300,00
3	0,40	83.000,00	335.000,00	31.000,00	800.000,00	250.000,00	1.140.000,00	50.000,00	14.000,00	2.703.000,00
4	0,40	83.000,00	335.000,00	45.000,00	760.000,00	250.000,00	1.231.200,00	50.000,00	14.000,00	2.768.200,00
5	0,60	124.500,00	477.500,00	110.000,00	920.000,00	375.000,00	1.504.800,00	50.000,00	21.000,00	3.582.800,00
6	0,75	149.400,00	632.500,00	120.000,00	1.040.000,00	450.000,00	2.074.800,00	50.000,00	26.250,00	4.542.950,00
7	0,80	166.000,00	670.000,00	135.000,00	1.040.000,00	500.000,00	2.325.600,00	50.000,00	28.000,00	4.914.600,00
8	0,75	149.400,00	582.500,00	77.000,00	800.000,00	450.000,00	2.052.000,00	50.000,00	26.250,00	4.187.150,00
9	0,40	83.000,00	296.500,00	120.000,00	720.000,00	250.000,00	1.322.400,00	50.000,00	14.000,00	2.855.900,00
10	0,40	83.000,00	296.500,00	75.000,00	720.000,00	250.000,00	1.276.800,00	50.000,00	14.000,00	2.765.300,00
11	0,60	124.500,00	437.000,00	81.000,00	800.000,00	375.000,00	1.596.000,00	50.000,00	21.000,00	3.484.500,00
12	0,40	83.000,00	283.000,00	75.000,00	720.000,00	250.000,00	1.231.200,00	50.000,00	14.000,00	2.706.200,00
13	0,50	99.600,00	360.000,00	120.000,00	960.000,00	300.000,00	1.231.200,00	50.000,00	17.500,00	3.138.300,00
14	0,60	124.500,00	410.000,00	90.000,00	1.200.000,00	375.000,00	1.413.600,00	50.000,00	21.000,00	3.684.100,00
15	0,30	58.100,00	217.500,00	68.500,00	920.000,00	200.000,00	889.200,00	50.000,00	10.500,00	2.413.800,00
Jumlah	7,50	1.535.500,00	5.770.000,00	1.315.500,00	12.680.000,00	4.675.000,00	21.021.600,00	750.000,00	262.500,00	48.010.100,00
Rata-rata	0,5	102.366,67	384.666,67	87.700,00	845.333,33	311.666,67	1.401.440,00	50.000,00	17.500,00	3.200.673,33

Lampiran 49. Biaya Dibayarkan Per Hektar Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Biaya Benih	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Biaya TKLK	Biaya Sewa Mesin Bajak	Biaya Sewa Mesin Perontok Gabah	Biaya Angkut	Pajak	Jumlah
1	207.500,00	640.000,00	300.000,00	1.800.000,00	625.000,00	2.850.000,00	125.000,00	35.000,00	6.582.500,00
2	207.500,00	905.000,00	240.000,00	2.800.000,00	750.000,00	2.964.000,00	250.000,00	35.000,00	8.151.500,00
3	207.500,00	837.500,00	77.500,00	2.000.000,00	625.000,00	2.850.000,00	125.000,00	35.000,00	6.757.500,00
4	207.500,00	837.500,00	112.500,00	1.900.000,00	625.000,00	3.078.000,00	125.000,00	35.000,00	6.920.500,00
5	207.500,00	795.833,33	183.333,33	1.533.333,33	625.000,00	2.508.000,00	83.333,33	35.000,00	5.971.333,33
6	199.200,00	843.333,33	160.000,00	1.386.666,67	600.000,00	2.766.400,00	66.666,67	35.000,00	6.057.266,67
7	207.500,00	837.500,00	168.750,00	1.300.000,00	625.000,00	2.907.000,00	62.500,00	35.000,00	6.143.250,00
8	199.200,00	776.666,67	102.666,67	1.066.666,67	600.000,00	2.736.000,00	66.666,67	35.000,00	5.582.866,67
9	207.500,00	741.250,00	300.000,00	1.800.000,00	625.000,00	3.306.000,00	125.000,00	35.000,00	7.139.750,00
10	207.500,00	741.250,00	187.500,00	1.800.000,00	625.000,00	3.192.000,00	125.000,00	35.000,00	6.913.250,00
11	207.500,00	728.333,33	135.000,00	1.333.333,33	625.000,00	2.660.000,00	83.333,33	35.000,00	5.807.500,00
12	207.500,00	707.500,00	187.500,00	1.800.000,00	625.000,00	3.078.000,00	125.000,00	35.000,00	6.765.500,00
13	199.200,00	720.000,00	240.000,00	1.920.000,00	600.000,00	2.462.400,00	100.000,00	35.000,00	6.276.600,00
14	207.500,00	683.333,33	150.000,00	2.000.000,00	625.000,00	2.356.000,00	83.333,33	35.000,00	6.140.166,67
15	193.666,67	725.000,00	228.333,33	3.066.666,67	666.666,67	2.964.000,00	166.666,67	35.000,00	8.046.000,00
Jumlah	3.073.766,67	11.520.000,00	2.773.083,33	27.506.666,67	9.466.666,67	42.677.800,00	1.712.500,00	525.000,00	99.255.483,33
Rata-rata	204.917,78	768.000,00	184.872,22	1.833.777,78	631.111,11	2.845.186,67	114.166,67	35.000,00	6.617.032,22

Lampiran 50. Biaya Diperhitungkan Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan				Jumlah	Per Hektar				Jumlah
		Biaya TKDK	Penyusutan Alat	Sewa Lahan	Bunga Modal		Biaya TKDK	Penyusutan Alat	Sewa Lahan	Bunga Modal	
1	0,60	455.000,00	14.400,00	3.420.000,00	280.704,00	4.170.104,00	758.333,33	24.000,00	5.700.000,00	467.840,00	6.950.173,33
2	0,48	292.500,00	11.700,00	2.470.000,00	189.938,00	2.964.138,00	609.375,00	24.375,00	5.145.833,33	395.704,17	6.175.287,50
3	0,52	220.000,00	3.300,00	2.470.000,00	204.128,00	2.897.428,00	423.076,92	6.346,15	4.750.000,00	392.553,85	5.571.976,92
4	0,40	272.500,00	11.700,00	2.026.666,67	171.278,67	2.482.145,33	681.250,00	29.250,00	5.066.666,67	428.196,67	6.205.363,33
5	0,28	187.500,00	10.800,00	1.773.333,33	152.553,33	2.124.186,67	669.642,86	38.571,43	6.333.333,33	544.833,33	7.586.380,95
6	0,29	522.500,00	13.500,00	1.773.333,33	155.525,33	2.464.858,67	1.801.724,14	46.551,72	6.114.942,53	536.294,25	8.499.512,64
7	0,30	205.000,00	10.800,00	2.026.666,67	166.822,67	2.409.289,33	683.333,33	36.000,00	6.755.555,56	556.075,56	8.030.964,44
8	0,40	432.500,00	6.000,00	2.026.666,67	199.950,67	2.665.117,33	1.081.250,00	15.000,00	5.066.666,67	499.876,67	6.662.793,33
9	0,60	335.000,00	6.900,00	2.695.466,67	221.669,39	3.259.036,05	558.333,33	11.500,00	4.492.444,44	369.448,98	5.431.726,76
10	0,80	373.750,00	6.900,00	3.608.733,33	280.261,09	4.269.644,43	467.187,50	8.625,00	4.510.916,67	350.326,37	5.337.055,53
11	0,25	236.250,00	4.200,00	1.347.733,33	110.324,69	1.698.508,03	945.000,00	16.800,00	5.390.933,33	441.298,77	6.794.032,11
12	0,60	327.500,00	12.600,00	3.293.333,33	266.141,33	3.899.574,67	545.833,33	21.000,00	5.488.888,89	443.568,89	6.499.291,11
13	0,20	662.500,00	6.000,00	1.216.000,00	124.150,40	2.008.650,40	3.312.500,00	30.000,00	6.080.000,00	620.752,00	10.043.252,00
14	0,42	357.500,00	10.800,00	3.040.000,00	237.196,00	3.645.496,00	851.190,48	25.714,29	7.238.095,24	564.752,38	8.679.752,38
15	0,42	295.000,00	5.100,00	2.026.666,67	174.242,67	2.501.009,33	702.380,95	12.142,86	4.825.396,83	414.863,49	5.954.784,13
Jumlah	6,56	5.175.000,00	134.700,00	35.214.600,00	2.934.886,24	43.459.186,24	14.090.411,18	345.876,45	82.959.673,48	7.026.385,37	104.422.346,48
Rata-rata	0,44	345.000,00	8.980,00	2.347.640,00	195.659,08	2.897.279,08	939.360,75	23.058,43	5.530.644,90	468.425,69	6.961.489,77

Lampiran 51. Biaya Diperhitungkan Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan				Jumlah	Per Hektar				Jumlah
		Biaya TKDK	Penyusutan Alat	Sewa Lahan	Bunga Modal		Biaya TKDK	Penyusutan Alat	Sewa Lahan	Bunga Modal	
1	0,40	505.000,00	12.550,00	3.583.333,33	269.355,33	4.370.238,67	1.262.500,00	31.375,00	8.958.333,33	673.388,33	10.925.596,67
2	0,20	601.250,00	11.650,00	1.863.333,33	164.261,33	2.640.494,67	3.006.250,00	58.250,00	9.316.666,67	821.306,67	13.202.473,33
3	0,40	570.000,00	13.900,00	3.583.333,33	274.809,33	4.442.042,67	1.425.000,00	34.750,00	8.958.333,33	687.023,33	11.105.106,67
4	0,40	232.500,00	10.750,00	3.726.666,67	269.524,67	4.239.441,33	581.250,00	26.875,00	9.675.000,00	673.811,67	10.598.603,33
5	0,60	265.000,00	13.000,00	4.730.000,00	343.632,00	5.351.632,00	441.666,67	21.666,67	7.883.333,33	572.720,00	8.919.386,67
6	0,75	493.750,00	12.550,00	6.521.666,67	462.836,67	7.490.803,33	658.333,33	16.733,33	8.695.555,56	617.115,56	9.987.737,78
7	0,80	463.750,00	14.800,00	7.310.000,00	508.126,00	8.296.676,00	579.687,50	18.500,00	9.137.500,00	635.157,50	10.370.845,00
8	0,75	395.000,00	11.650,00	6.450.000,00	441.752,00	7.298.402,00	526.666,67	15.533,33	8.600.000,00	589.002,67	9.731.202,67
9	0,40	332.500,00	11.650,00	4.156.666,67	294.268,67	4.795.085,33	831.250,00	29.125,00	10.391.666,67	735.671,67	11.987.713,33
10	0,40	282.500,00	11.650,00	4.013.333,33	282.911,33	4.590.394,67	706.250,00	29.125,00	10.033.333,33	707.278,33	11.475.986,67
11	0,60	395.000,00	12.550,00	5.016.666,67	356.348,67	5.780.565,33	658.333,33	20.916,67	8.361.111,11	593.914,44	9.634.275,56
12	0,40	350.000,00	11.650,00	3.870.000,00	277.514,00	4.509.164,00	875.000,00	29.125,00	9.675.000,00	693.785,00	11.272.910,00
13	0,50	472.500,00	11.650,00	3.870.000,00	299.698,00	4.653.848,00	945.000,00	23.300,00	7.740.000,00	599.396,00	9.307.696,00
14	0,60	301.250,00	10.750,00	4.443.333,33	337.577,33	5.092.910,67	502.083,33	17.916,67	7.405.555,56	562.628,89	8.488.184,44
15	0,30	302.500,00	11.650,00	2.795.000,00	220.918,00	3.330.068,00	1.008.333,33	38.833,33	9.316.666,67	736.393,33	11.100.226,67
Jumlah	7,50	5.962.500,00	182.400,00	65.933.333,33	4.803.533,33	76.881.766,67	14.007.604,17	412.025,00	134.148.055,56	9.898.593,39	158.107.944,78
Rata-rata	0,50	397.500,00	12.160,00	4.395.555,56	320.235,56	5.125.451,11	933.840,28	27.468,33	8.943.203,70	659.906,23	10.540.529,65

Lampiran 52. Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga Jual (Rp/Kg)	Produksi (Kg)		Penerimaan (Rp)	
			Per Luas Lahan	Per Hektar	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,60	3.800,00	2.700,00	4.500,00	10.260.000,00	17.100.000,00
2	0,48	3.800,00	1.950,00	4.063,00	7.410.000,00	15.437.500,00
3	0,52	3.800,00	1.950,00	3.750,00	7.410.000,00	14.250.000,00
4	0,40	3.800,00	1.600,00	4.000,00	6.080.000,00	15.200.000,00
5	0,28	3.800,00	1.400,00	5.000,00	5.320.000,00	19.000.000,00
6	0,29	3.800,00	1.400,00	4.828,00	5.320.000,00	18.344.827,59
7	0,30	3.800,00	1.600,00	5.333,00	6.080.000,00	20.266.666,67
8	0,40	3.800,00	1.600,00	4.000,00	6.080.000,00	15.200.000,00
9	0,60	3.800,00	2.128,00	3.547,00	8.086.400,00	13.477.333,33
10	0,80	3.800,00	2.849,00	3.561,00	10.826.200,00	13.532.750,00
11	0,25	3.800,00	1.064,00	4.256,00	4.043.200,00	16.172.800,00
12	0,60	3.800,00	2.600,00	4.333,00	9.880.000,00	16.466.666,67
13	0,20	3.800,00	960,00	4.800,00	3.648.000,00	18.240.000,00
14	0,42	3.800,00	2.400,00	5.714,00	9.120.000,00	21.714.285,71
15	0,42	3.800,00	1.600,00	3.810,00	6.080.000,00	14.476.190,48
Jumlah	6,56	57.000,00	27.801,00	65.494,48	105.643.800,00	248.879.020,44
Rata-rata	0,44	3.800,00	1.853,40	4.366,30	7.042.920,00	16.591.934,70

Lampiran 53. Produksi dan Penerimaan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga Jual (Rp/Kg)	Produksi (Kg)		Penerimaan (Rp)	
			Per Luas Lahan	Per Hektar	Per Luas Lahan	Per Hektar
1	0,40	4.300,00	2.500,00	6.250,00	10.750.000,00	26.875.000,00
2	0,20	4.300,00	1.300,00	6.500,00	5.590.000,00	27.950.000,00
3	0,40	4.300,00	2.500,00	6.250,00	10.750.000,00	26.875.000,00
4	0,40	4.300,00	2.600,00	6.500,00	11.180.000,00	27.950.000,00
5	0,60	4.300,00	3.300,00	5.500,00	14.190.000,00	23.650.000,00
6	0,75	4.300,00	4.550,00	6.067,00	19.565.000,00	26.086.666,67
7	0,80	4.300,00	5.100,00	6.375,00	21.930.000,00	27.412.500,00
8	0,75	4.300,00	4.500,00	6.000,00	19.350.000,00	25.800.000,00
9	0,40	4.300,00	2.900,00	7.250,00	12.470.000,00	31.175.000,00
10	0,40	4.300,00	2.800,00	7.000,00	12.040.000,00	30.100.000,00
11	0,60	4.300,00	3.500,00	5.833,00	15.050.000,00	25.083.333,33
12	0,40	4.300,00	2.700,00	6.750,00	11.610.000,00	29.025.000,00
13	0,50	4.300,00	2.700,00	5.400,00	11.610.000,00	23.220.000,00
14	0,60	4.300,00	3.100,00	5.167,00	13.330.000,00	22.216.666,67
15	0,30	4.300,00	1.950,00	6.500,00	8.385.000,00	27.950.000,00
Jumlah	7,50	64.500,00	46.000,00	93.341,67	197.800.000,00	401.369.166,67
Rata-rata	0,50	4.300,00	3.066,67	6.222,78	13.186.666,67	26.757.944,44

Lampiran 54. Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Yang Dibayarkan (Rp)	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	0,60	10.260.000,00	3.128.200,00	4.170.104,00	7.298.304,00	7.131.800,00	2.961.696,00
2	0,48	7.410.000,00	1.974.250,00	2.964.138,00	4.938.388,00	5.435.750,00	2.471.612,00
3	0,52	7.410.000,00	2.409.900,00	2.897.428,00	5.307.328,00	5.000.100,00	2.102.672,00
4	0,40	6.080.000,00	1.971.100,00	2.482.145,33	4.453.245,33	4.108.900,00	1.626.754,67
5	0,28	5.320.000,00	1.842.200,00	2.124.186,67	3.966.386,67	3.477.800,00	1.353.613,33
6	0,29	5.320.000,00	1.578.800,00	2.464.858,67	4.043.658,67	3.741.200,00	1.276.341,33
7	0,30	6.080.000,00	1.928.100,00	2.409.289,33	4.337.389,33	4.151.900,00	1.742.610,67
8	0,40	6.080.000,00	2.533.600,00	2.665.117,33	5.198.717,33	3.546.400,00	881.282,67
9	0,60	8.086.400,00	2.504.368,00	3.259.036,05	5.763.404,05	5.582.032,00	2.322.995,95
10	0,80	10.826.200,00	3.017.144,00	4.269.644,43	7.286.788,43	7.809.056,00	3.539.411,57
11	0,25	4.043.200,00	1.169.934,00	1.698.508,03	2.868.442,03	2.873.266,00	1.174.757,97
12	0,60	9.880.000,00	3.020.100,00	3.899.574,67	6.919.674,67	6.859.900,00	2.960.325,33
13	0,20	3.648.000,00	1.219.260,00	2.008.650,40	3.227.910,40	2.428.740,00	420.089,60
14	0,42	9.120.000,00	2.521.600,00	3.645.496,00	6.167.096,00	6.598.400,00	2.952.904,00
15	0,42	6.080.000,00	2.029.300,00	2.501.009,33	4.530.309,33	4.050.700,00	1.549.690,67
Jumlah	6,56	105.643.800,00	32.847.856,00	43.459.186,24	76.307.042,24	72.795.944,00	29.336.757,76
Rata-rata	0,44	7.042.920,00	2.189.857, 07	2.897.279,08	5.087.136,15	4.853.062,93	1.955.783,85

Lampiran 55. Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Penerimaan (Rp)	Biaya Yang Dibayarkan (Rp)	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	17.100.000,00	5.213.666,67	6.950.173,33	12.163.840,00	11.886.333,33	4.936.160,00
2	15.437.500,00	4.113.020,83	6.175.287,50	10.288.308,33	11.324.479,17	5.149.191,67
3	14.250.000,00	4.634.423,08	5.571.976,92	10.206.400,00	9.615.576,92	4.043.600,00
4	15.200.000,00	4.927.750,00	6.205.363,33	11.133.113,33	10.272.250,00	4.066.886,67
5	19.000.000,00	6.579.285,71	7.586.380,95	14.165.666,67	12.420.714,29	4.834.333,33
6	18.344.827,59	5.444.137,93	8.499.512,64	13.943.650,57	12.900.689,66	4.401.177,01
7	20.266.666,67	6.427.000,00	8.030.964,44	14.457.964,44	13.839.666,67	5.808.702,22
8	15.200.000,00	6.334.000,00	6.662.793,33	12.996.793,33	8.866.000,00	2.203.206,67
9	13.477.333,33	4.173.946,67	5.431.726,76	9.605.673,42	9.303.386,67	3.871.659,91
10	13.532.750,00	3.771.430,00	5.337.055,53	9.108.485,53	9.761.320,00	4.424.264,47
11	16.172.800,00	4.679.736,00	6.794.032,11	11.473.768,11	11.493.064,00	4.699.031,89
12	16.466.666,67	5.033.500,00	6.499.291,11	11.532.791,11	11.433.166,67	4.933.875,56
13	18.240.000,00	6.096.300,00	10.043.252,00	16.139.552,00	12.143.700,00	2.100.448,00
14	21.714.285,71	6.003.809,52	8.679.752,38	14.683.561,90	15.710.476,19	7.030.723,81
15	14.476.190,48	4.831.666,67	5.954.784,13	10.786.450,79	9.644.523,81	3.689.739,68
Jumlah	248.879.020,44	78.263.673,08	104.422.346,48	182.686.019,56	170.615.347,36	66.193.000,89
Rata-rata	16.591.934,70	5.217.578,21	6.961.489,77	12.179.067,97	11.374.356,49	4.412.866,73

Lampiran 56. Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan Usahatani Penangkaran Benih Sistem Legowo Padi Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Yang Dibayarkan (Rp)	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	0,40	10.750.000,00	2.633.000,00	4.302.899,83	6.935.899,83	8.117.000,00	3.814.100,17
2	0,20	5.590.000,00	1.630.300,00	2.599.429,33	4.229.729,33	3.959.700,00	1.360.270,67
3	0,40	10.750.000,00	2.703.000,00	4.373.340,33	7.076.340,33	8.047.000,00	3.673.659,67
4	0,40	11.180.000,00	2.768.200,00	4.319.693,50	7.087.893,50	8.411.800,00	4.172.358,67
5	0,60	14.190.000,00	3.582.800,00	5.265.724,00	8.848.524,00	10.607.200,00	5.341.476,00
6	0,75	19.565.000,00	4.542.950,00	7.375.094,17	11.918.044,17	15.022.050,00	7.646.955,83
7	0,80	21.930.000,00	4.914.600,00	8.169.644,50	13.084.244,50	17.015.400,00	8.845.755,50
8	0,75	19.350.000,00	4.187.150,00	7.187.964,00	11.375.114,00	15.162.850,00	7.974.886,00
9	0,40	12.470.000,00	2.855.900,00	4.721.518,17	7.577.418,17	9.614.100,00	4.892.581,83
10	0,40	12.040.000,00	2.765.300,00	4.519.666,83	7.284.966,83	9.274.700,00	4.755.033,17
11	0,60	15.050.000,00	3.484.500,00	5.691.478,17	9.175.978,17	11.565.500,00	5.874.021,83
12	0,40	11.610.000,00	2.706.200,00	4.439.785,50	7.145.985,50	8.903.800,00	4.464.014,50
13	0,50	11.610.000,00	3.138.300,00	4.578.923,50	7.717.223,50	8.471.700,00	3.892.776,50
14	0,60	13.330.000,00	3.684.100,00	5.008.516,33	8.692.616,33	9.645.900,00	4.637.383,67
15	0,30	8.385.000,00	2.413.800,00	3.274.838,50	5.688.638,50	5.971.200,00	2.696.361,50
Jumlah	7,50	197.800.000,00	48.010.100,00	75.828.516,67	123.838.616,67	149.789.900,00	72.908.133,33
Rata-rata	0,50	13.186.666,67	3.200.673,33	5.055.234,44	8.255.907,78	9.985.993,00	4.860.542,22

Lampiran 57. Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Usahatani Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

Sampel	Penerimaan (Rp)	Biaya Yang Dibayarkan (Rp)	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	26.875.000,00	6.582.500,00	10.757.249,58	17.339.749,58	20.292.500,00	9.535.250,42
2	27.950.000,00	8.151.500,00	12.997.146,67	21.148.646,67	19.798.500,00	6.801.353,33
3	26.875.000,00	6.757.500,00	10.933.350,83	17.690.850,83	20.117.500,00	9.184.149,17
4	27.950.000,00	6.920.500,00	10.799.233,75	17.719.733,75	21.029.500,00	10.430.896,67
5	23.650.000,00	5.971.333,33	8.776.206,67	14.747.540,00	17.678.666,67	8.902.460,00
6	26.086.666,67	6.057.266,67	9.833.458,89	15.890.725,56	20.029.400,00	10.195.941,11
7	27.412.500,00	6.143.250,00	10.212.055,63	16.355.305,63	21.269.250,00	11.057.194,38
8	25.800.000,00	5.582.866,67	9.583.952,00	15.166.818,67	20.217.133,33	10.633.181,33
9	31.175.000,00	7.139.750,00	11.803.795,42	18.943.545,42	24.035.250,00	12.231.454,58
10	30.100.000,00	6.913.250,00	11.299.167,08	18.212.417,08	23.186.750,00	11.887.582,92
11	25.083.333,33	5.807.500,00	9.485.796,94	15.293.296,94	19.275.833,33	9.790.036,39
12	29.025.000,00	6.765.500,00	11.099.463,75	17.864.963,75	22.259.500,00	11.160.036,25
13	23.220.000,00	6.276.600,00	9.157.847,00	15.434.447,00	16.943.400,00	7.785.553,00
14	22.216.666,67	6.140.166,67	8.347.527,22	14.487.693,89	16.076.500,00	7.728.972,78
15	27.950.000,00	8.046.000,00	10.916.128,33	18.962.128,33	19.904.000,00	8.987.871,67
Jumlah	401.369.166,67	99.255.483,33	156.002.379,76	255.257.863,10	302.113.683,33	144.005.738,56
Rata-rata	26.757.944,44	6.617.032,22	10.400.158,65	17.017.190,87	20.140.912,22	9.600.382,57

Lampiran 58. Output SPSS 15 Uji t-hitung *Independent-Sample T test* untuk Pendapatan Per Luas Lahan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Dengan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

T-TEST

```
GROUPS = JenisUsahatani(1 2)
/MISSING = ANALYSIS
/VARIABLES = PendapatanPerLuasLahan
/CRITERIA = CI(.95) .
```

T-Test

Group Statistics

JenisUsahatani		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PendapatanPerluaslahan	Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo	15	9985993	3493308,242	901968,3
	Padi Konsumsi Non Legowo	15	4853063	1652222,773	426602,1

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PendapatanPerluaslahan	Equal variances assumed	3,818	,061	5,144	28	,000	5132930,4	997765,59	3089100	7176761
	Equal variances not assumed			5,144	19,965	,000	5132930,4	997765,59	3051394	7214466

Lampiran 59. Output SPSS 15 Uji t-hitung *Independent-Sample T test* untuk Pendapatan Per Hektar Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Dengan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

T-TEST

GROUPS = JenisUsahatani(1 2)
 /MISSING = ANALYSIS
 /VARIABLES = PendapatanPerHektar
 /CRITERIA = CI(.95) .

T-Test

Group Statistics

JenisUsahatani		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PendapatanPerHektar	Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo	15	2E+007	2150811,043	555337,0
	Padi Konsumsi Non Legowo	15	1E+007	1883409,027	486294,1

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PendapatanPerHektar	Equal variances assumed	,017	,898	11,876	28	,000	8766555,7	738160,67	7254502	1E+007
	Equal variances not assumed			11,876	27,521	,000	8766555,7	738160,67	7253315	1E+007

Lampiran 60. Output SPSS 15 Uji t-hitung *Independent-Sample T test* untuk Keuntungan Per Luas Lahan Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Dengan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

```
T-TEST
GROUPS = JenisUsahatani(1 2)
/MISSING = ANALYSIS
/VARIABLES = KeuntunganPerLuasLahan
/CRITERIA = CI(.95) .
```

T-Test

Group Statistics					
JenisUsahatani		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KeuntunganPerLuas Lahan	Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo	15	4860542	1968344,418	508224,3
	Padi Konsumsi Non Legowo	15	1955784	894880,87449	231057,2

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KeuntunganPerLuas Lahan	Equal variances assumed	3,987	,056	5,203	28	,000	2904758,4	558282,58	1761168	4048348
	Equal variances not assumed			5,203	19,550	,000	2904758,4	558282,58	1738482	4071035

Lampiran 61. Output SPSS 15 Uji t-hitung *Independent-Sample T test* untuk Keuntungan Per Hektar Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo Dengan Usahatani Padi Konsumsi Non Legowo Musim Tanam April – Juli 2014

T-TEST

GROUPS = JenisUsahatani(1 2)
 /MISSING = ANALYSIS
 /VARIABLES = KeuntunganPerHektar
 /CRITERIA = CI(.95) .

T-Test

Group Statistics

JenisUsahatani	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KeuntunganPerHektar Penangkaran Benih Padi Sistem Legowo	15	9600383	1567433,965	404709,7
Padi Konsumsi Non Legowo	15	4412867	1237813,154	319602,0

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KeuntunganPerHektar	Equal variances assumed	1,540	,225	10,059	28	,000	5187515,8	515689,22	4131174	6243857
	Equal variances not assumed			10,059	26,572	,000	5187515,8	515689,22	4128611	6246420

Lampiran 62: Dokumentasi



Gambar 1: Saat Penanaman

Gambar 2: Tanaman Padi Saat Berumur ± 1 Bulan dengan Sistem Jajar Legowo 6:1Gambar 3: Tanaman Padi Saat Berumur ± 1 Bulan dengan Sistem Jajar Legowo 4:1



4 a. Tempat Masuknya Calon Benih
Kedalam Sistem Ayakan



4 b. Tempat Keluarnya Calon Benih

Gambar 4: Mesin Sistem Ayakan Untuk Prosesing Calon Benih



Gambar 5: Pengemasan Calon Benih Dalam Karung 40 Kg Diatas *Para-para*



Gambar 6: Kemasan Benih Berlabel/Bersertifikat (5 Kg)